

**MANAJEMEN PENCITRAAN SEKOLAH MELALUI BUDAYA LOKAL BATIK
DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DI SMA AL
AZHAR PASESEH TANJUNG BUMI BANGKALAN**

TESIS



Disusun Oleh:

Masruroh

220106210046

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**MANAJEMEN PENCITRAAN SEKOLAH MELALUI BUDAYA LOKAL BATIK
DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DI SMA AL
AZHAR PASESEH TANJUNG BUMI BANGKALAN**

TESIS

Diajukan untuk Membuat

Tesis Program Pascasarjana (S-2) Pada Jurusan Magister

Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Masruroh

220106210046

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

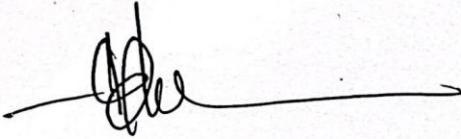
LEMBAR PERSETUJUAN

Proposal Tesis dengan Judul “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Sekolah Study Kasus SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan”

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 01 April 2024

Pembimbing I,



Dr. H. Muhammad In'am Esha M.Ag.

NIP. 197503102003121004

Pembimbing II



Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

NIP. 196407051986031003

Mengetahui, 01 April 2024

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Manajemen Pencitraan melalui Budaya Lokal Batik dalam Meningkatkan Peserta Didik Baru di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan” yang disusun oleh Masruroh NIM. 22016210046 ini telah diujikan dalam Sidaang Tesis yang diselenggarakan pada Senin 19 Desember 2024 dan telah diperbaiki sebagaimana hasil revisi.
Penguji Utama

Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch. M.Ag

NIP. 196009101989032001

Ketua Penguji

Muhammad Yahya, MA, Ph.D

NIP. 197406142008011016

Pembimbing 1/ Penguji

Dr. H.M uhammad In'am Esha, M.Ag.

NIP. 197503102003121004

Pembimbing 2/ Sekretaris

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I.

NIP. 196407051986031003

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 196903032000031002

v

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masruroh

NIM : 220106210046

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 25 Desember 2024



Masruroh

NIM. 220106210046

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur...

Kupersembahkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas takdir-Mu Kau telah jadikanku manusia yang senantiasa berfikir, berjuang dan berilmu. Lantunan sholawat senantiasa tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW. beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya. Dengan penuh cinta, kasih sayang dan do'a yang ikhlas karya tulis sederhana ini **kupersembahkan kepada:**

Papa (Alm) dan Mama

Alm Ahmad Bairi dan Halimah

Kedua sosok yang sangat berarti dalam hidup saya, sebagai sumber terbesar dalam setiap langkah untuk menggapai mimpi, yang senantiasa memanjatkan doa dan memberi cinta tanpa batas, serta dukungan dalam setiap proses yang saya lakukan, keberadaan beliau akan selalu hidup dalam setiap detak jantung saya, dan kasih sayang mereka menjadi pendorong utama dalam perjalanan hidup ini.

Untuk saudara saya Ulfadilah beserta suaminya Qomaruz Zaman dan Adik ku fawaidul Khoir serta tunangan saya Moh. Sholeh Nofiadi dan tema-teman saya yang tercinta. Terimakasih atas dukungan, motivasi dan semangat yang tiada henti dalam mencapai semua pendidikan saya di malang ini. tanpa kalian, perjalanan ini tidak akan sama, dan saya

Terimakasih banyak saya ucapkan

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (QS.ar-Ra’d:11).¹

¹ Qur’an Kemenag.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami ucapkan kehadiran Allah Subhanahu waa Ta'ala karena atas segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya hingga akhirnya kami dapat menyelesaikan tesis yang berjudul ***“Manajemen Pencitraan melalui Budaya Lokal Batik dalam meningkatkan Peserta Didik Baru di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan”*** dapat diselesaikan. Semoga bisa bermanfaat dan berguna Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahid murni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Muhammad In'am Esha M.Ag dan Bapak Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.
5. Dan teman-teman ku S1 Foto Sri, dan mbak kelas ku yang hanya berempat yang tidak bosan-bosan mengingatkan dan memberi motivasi serta teman-teman Fastrack Angkatan 2023 Magister Manajemen Pendidikan Islam, Terimakasih telah berbagi pengalaman.

Segala upaya telah dilakukan untuk menyusun tesis ini, namun tidak mustahil apabila dalam tesis ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan tesis ini dan semoga dengan penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi berbagai kepentingan untuk pengembangan ilmu dalam dunia pendidikan, Amin Allahumma Amin.

Malang, 10 Desember 2024

Masruroh

NIM. 220106210046

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang diuraikan secara garis besar sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= A	ز	= Z	ق	= Q
ب	= B	س	= S	ك	= K
ت	= T	ش	= Sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= Sh	م	= M
ج	= J	ض	= Dl	ن	= N
ح	= H	ط	= Th	و	= W
خ	= Kh	ظ	= Zh	ه	= H
د	= D	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= Dz	غ	= Gh	ي	= Y
ر	= R	ف	= F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = Aw

أَي = Ay

أُو = Ū

إَي = Î

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINANALITAS PENELITIAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
مستخلص	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Pendidikan.....	8
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematis Pembahasan	16
BAB II	18
TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Manajemen Pencitraan Sekolah.....	18
1. Pengertian Manajemen Pencitraan sekolah.....	18
2. Macam-Macam Citra	21
3. Faktor-Faktor Pembentukan Citra.....	23
4. Proses pembentukan citra sekolah.....	24
5. Manfaat hubungan masyarakat dalam membangun citra sekolah.....	27
B. Budaya Lokal	28

1. Pengertian Budaya Lokal	28
2. Nilai-Nilai Budaya Lokal.....	32
3. Budaya Lokal Madura.....	35
C. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).....	36
1. Pengertian Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).....	36
2. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).....	37
3. Tujuan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).....	38
4. Tatacara Persyaratan Penerimaan Peserta Didik Baru.....	39
E. Kerangka Berpikir.....	45
BAB III.....	46
METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Kehadiran Penelitian	47
C. Lokasi Penelitian	48
D. Data dan Sumber Data Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data.....	55
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	57
H. Prosedur Penelitian.....	58
BAB IV	60
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	60
1. Profil dan Sejarah.....	60
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	61
3. Struktur Organisasi.....	67
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	70
1. Perencanaan Manajemen Pencitraan melalui Budaya Lokal Batik dalam Meningkatkan Peserta Didik Baru.....	70
2. Pelaksanaan Manajemen Pencitraan melalui Budaya Lokal Batik dalam Meningkatkan Peserta Didik Baru.....	86
3. Evaluasi Manajemen Pencitraan melalui Budaya Lokal Batik dalam Meningkatkan Peserta Didik Baru.....	101
C. Hasil Temuan Penelitian	105
1. Perencanaan Manajemen Pencitraan melalui Budaya Lokal Batik dalam Meningkatkan Peserta Didik Baru.....	105
2. Pelaksanaan Manajemen Pencitraan melalui Budaya Lokal Batik dalam Meningkatkan Peserta Didik Baru.....	110

3. Evaluasi Manajemen Pencitraan melalui Budaya Lokal Batik dalam Meningkatkan Peserta Didik Baru.....	112
BAB V.....	114
PEMBAHASAN	114
A. Langkah-Langkah Manajemen Pencitraan melalui Budaya Lokal Batik dalam Meningkatkan Peserta Didik Baru.....	114
B. Pelaksanaan Manajemen Pencitraan melalui Budaya Lokal Batik dalam Meningkatkan Peserta Didik Baru.....	120
C. Evaluasi Manajemen Pencitraan melalui Budaya Lokal Batik dalam Meningkatkan Peserta Didik Baru.....	125
BAB VI.....	128
PENUTUP.....	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN	134
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI	146

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	11
Tabel 4.2 Data Siswa.....	75

DAFTAR BAGAN

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	47
Tabel 3.1 Proses Analisi Data.....	58
Tabel 4.1 Struktur Organisasi.....	69
Tabel 4.2 Hasil Temuan Perencanaan Manajemen Pencitraan melalui Budaya Lokal Batik dalam Meningkatkan Peserta Didik Baru.....	86
Tabel 4.3 Hasil Temuan Pelaksanaan Manajemen Pencitraan melalui Budaya Lokal Batik dalam Meningkatkan Peserta Didik Baru.....	100
Tabel 4.4 Hasil Temuan Manajemen Pencitraan melalui Budaya Lokal Batik dalam Meningkatkan Peserta Didik Baru.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Pembentukan Citra.....	26
Gambar 3.1 Proses Analisis Data Miles, Huberman, dan Saldana.....	55
Gambar 4.1 Kegiatan Membatik Siswa.....	71
Gambar 4.2 Kolaborasi Lokal Batik dan Lokal Religius.....	76
Gambar 4.3 Lokal Wisdom yang ada di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan....	80
Gambar 4.4 Hasil Batik Siswa.....	83
Gambar 4.5 Median Bener dan Brosur SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.....	94
Gambar 4.6 Media Online.....	94
Gambar 4.7 Peresmian sebagai Sekolah Mandiri dari Dinas Pendidikan Bangkalan.....	95
Gambar 4.8 Penetapan Lembaga SMA Double Track Mandiri oleh Dinas Pendidikan.....	97

ABSTRAK

Masruroh, 2024, *Manajemen Pencitraan melalui Budaya Lokal Batik dalam Meningkatkan Peserta Didik Baru di Kasus SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan*. Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis: Dr. H. Muhammad In'am Esha M.Ag. & Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

Kata Kunci: Citra, Budaya Lokal Batik, Meningkatkan Peserta Didik Baru.

Persaingan dalam dunia Pendidikan sangatlah ketat, Lembaga Pendidikan tidak cukup hanya dengan memberikan Pendidikan saja, tetapi harus berinovasi menjadi tempat pentrasferan ilmu terbaik dengan berbagai ide-ide kreatif sehingga dapat bersaing dengan lembaga Pendidikan yang lain. Sala satu hal yang menjadi penentu adalah citra positif yang dimiliki lembaga pendidikan. selanjutnya citra positif tersebut harus tersampaikan dengan baik kepada calon konsumen. Jika dilihat saat ini dunia pendidikan harus bersaing dan mempunyai ciri khas keunggulan masing-masing, maka Pendidikan yang melestarikan budaya adalah Pendidikan yang memiliki nilai identitas dan kearifan lokal karena dengan melestarikan budaya, pendidikan tidak hanya menyiapkan peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk memahami, menghargai, dan menghidupkan warisan budaya yang menjadi bagian dari identitas bangsa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru, dengan fokus permasalahan: (1) menganalisis manajemen perencanaan citra melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan. (2) menganalisis pelaksanaan manajemen pencitraan melalui budaya Lokal Batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan. (3) menganalisis hasil manajemen pencitraan melalui budaya Lokal Batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis analisis deskripsif. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan nasumber yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan manajemen pencitran melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan. a) menciptakan program kegiatan berbasis batik, b) promosi dan pemasaran berbasis budaya lokal batik c) meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui program Pendidikan berbasis batik (2) pelaksanaan manajemen pencitran melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan. a) Indentifikasi program kegiatan berbasis batik, b) integrasi budaya dalam kurikulum c) promosi melalui kegiatan budaya dan media sosial digital d) kerjasama dengan kemitraan dan komunitas lokal. (3) Evaluasi manajemen pencitran melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan. a) rapat berkala ditentukan oleh bidang humas b) rapat pimpinan dengan kepala bidang c) rapat semua guru-guru penyelenggara.

ABSTRACT

Masruroh, 2024, *Management Imaging through Culture Local Batik in Improving New Students (of Al-Azhar Paseseh High School, Tanjung Bumi, Bangkalan)* Thesis Major Islamic Education Management , State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor Thesis: Dr. H. Muhammad In'am Esha M.Ag. & Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M. Pd.I.

Keywords: Image, Local Batik Culture, Increasing New Students

Competition in the world of education is very tight, educational institutions are not enough to just provide education, but must innovate to become the best place to transfer knowledge with various creative ideas so that they can compete with other educational institutions. One of the things that determines is the positive image of the educational institution. Furthermore, this positive image must be conveyed well to prospective consumers. If we look at the current world of education, we must compete and have our own characteristics of excellence, then education that preserves culture is education that has local identity and wisdom values because by preserving culture, education not only prepares students to master science, but also to understand, appreciate, and revive the cultural heritage that is part of the nation's identity.

The purpose of this study is to explain image management through local batik culture. in improving new students, with a focus on the following problems: (1) analyzing image planning management through local batik culture in increasing new students at Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan High School. (2) analyzing the implementation of image management through local batik culture. in increasing new students at Al-Azhar Paseseh High School, Tanjung Bumi Bangkalan. (3) analyzing the results of image management through local batik culture in increasing new students at Al-Azhar Paseseh High School, Tanjung Bumi Bangkalan.

The approach used in this study is a qualitative approach with a descriptive analysis type. The instrument used in this study is data using observation, interview, and documentation techniques, with sources namely the principal, vice principal for public relations, vice principal for student affairs.

The results of the study show that (1) image management planning through local batik culture in increasing new students at Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan High School. a) creating batik-based activity programs, b) promotion and marketing based on local batik culture c) increasing public trust through batik-based education programs (2) implementation of image management through local batik culture in increasing new students at Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan High School. a) Identification of batik-based activity programs, b) integration of culture in the curriculum c) promotion through cultural activities and digital social media d) collaboration with local partnerships and communities. (3) Evaluation of image management through local batik culture. in increasing new students at Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan High School. a) periodic meetings are determined by the public relations division b) leadership meetings with the head of division c) meetings of all organizing teachers.

مستخلص

مسروره، ٢٠٢٤، إدارة الصورة من خلال ثقافة الحكمة المحلية في تربية الطلاب الجدد (دراسة حالة لمدرسة الأزهر باسيه الثانوية تانجوخ بومي بانجكالان) أطروحة، قسم إدارة التعليم الإسلامي، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف على الرسالة: د. ح. محمد انعام عشم. ا. ح. و دكتور. ح. علي ناسيث، ماجستير. ، دكتوراه في الطب.

الكلمات الرئيسية: الصورة، ثقافة الحكمة المحلية، زيادة الطلاب الجدد.

المنافسة في عالم التعليم ضيقة للغاية، فالمؤسسات التعليمية لا تكتفي بتقديم التعليم فحسب، بل يجب أن تبتكر لتصبح مكانًا لنقل أفضل المعارف بأفكار إبداعية متنوعة حتى تتمكن من منافسة المؤسسات التعليمية الأخرى. ومن الأشياء التي تحدد الصورة الإيجابية التي تتمتع بها المؤسسات التعليمية. وبعد ذلك، يجب نقل هذه الصورة الإيجابية بشكل جيد إلى المستهلكين المحتملين. إذا نظرت إلى عالم التعليم الحالي، فإنه يجب أن يتنافس وله خصائصه المميزة، فإن التعليم الذي يحافظ على الثقافة هو تعليم له قيمة الهوية والحكمة المحلية لأنه من خلال الحفاظ على الثقافة، فإن التعليم لا يعد الطلاب لإتقان العلوم فقط، ولكن أيضًا فهم التراث الثقافي الذي يشكل جزءًا من هوية الأمة وتقديره والارتقاء إليه.

يهدف هذا البحث إلى توضيح إدارة التصوير من خلال ثقافة الحكمة المحلية في تحسين الطلاب الجدد، مع التركيز على المشكلة: (١) تحليل اللغة الإنجليزية لخطوات إدارة الصورة من خلال ثقافة الحكمة المحلية في زيادة الطلاب الجدد في مدرسة الأزهر باسيه تانجوخ بومي بانجكالان الثانوية. (٢) تحليل تنفيذ إدارة الصورة من خلال ثقافة الحكمة المحلية في زيادة الطلاب الجدد في مدرسة الأزهر باسيه تانجوخ بومي بانجكالان الثانوية. (٣) تحليل نتائج إدارة الصورة من خلال ثقافة الحكمة المحلية في زيادة الطلاب الجدد بمدرسة تانجوخ بومي بانجكالان الثانوية الأزهرية.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج النوعي مع نوع من التحليل الوصفي. الأداة المستخدمة في هذا البحث هي البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق، مع مصادر وهي المدير، نائب المدير للعلاقات العامة، نائب المدير لشؤون الطلاب.

وأظهرت نتائج البحث أن (١) خطوات إدارة الصورة من خلال ثقافة الحكمة المحلية في زيادة الطلاب الجدد في المدارس بمدرسة الأزهر باسيه تانجوخ بومي بانجكالان الثانوية. (أ) إنشاء مدارس عالية الجودة قادرة على تلبية متطلبات المجتمع المحيط كما يتضح من عدد الطلاب الجدد كل عام، (ب) زيادة ثقة المجتمع في الثقافة المحلية من خلال الأنشطة اللامنهجية (ج) الحفاظ على القيم الثقافية المحلية كهوية (٢) تنفيذ إدارة الصورة من خلال ثقافة الحكمة المحلية في زيادة الطلاب الجدد في مدرسة الأزهر باسيه تانجوخ بومي بانجكالان الثانوية. (أ) فهم الطلاب لهوية القيم الثقافية المحلية (ب) دمج الثقافة في المنهج الدراسي (ج) الترويج من خلال الأنشطة الثقافية (د) استخدام الوسائط الاجتماعية والرقمية (هـ) بناء الشراكات مع المجتمع. (٣) تقييم إدارة الصورة من خلال ثقافة الحكمة المحلية في زيادة الطلاب الجدد في مدارس الأزهر باسيه تانجوخ بومي بانجكالان الثانوية. (أ) الاجتماعات الدورية التي يحددها قسم العلاقات العامة (ب) الاجتماعات القيادية مع رؤساء الأقسام (ج) اجتماعات جميع المعلمين المنظمين.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Persaingan yang terjadi sekarang ini tidak hanya dialami oleh perusahaan, tetapi juga terjadi di dunia Pendidikan, ditambah dengan semakin kritisnya masyarakat. Hal ini berkaitan dengan output yang di hasilkan oleh lembaga Pendidikan, peningkatan pendidikan masyarakat tidak hanya bertujuan untuk memenuhi persaingan yang terjadi di era globalisasi sekarang ini, namun bertujuan untuk mentransfer nilai-nilai dan jati diri bangsa, dimana lembaga Pendidikan perlu memberikan kepuasan kepada masyarakat dengan memperlihatkan citra terbaik dan bukti nyata kepadanya. Berbicara tentang masyarakat dalam memilih pendidikan di era seperti ini, sangatlah selektif, masyarakat sangat mudah menilai sekolah mana yang bagus dan cocok untuk masa depan anaknya.

Berdasarkan konsep yang ada suatu masalah timbul apabila keadaan ideal tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, minat konsumen tumbuh karena suatu motif berdasarkan atribut-atribut sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya dalam menggunakan suatu pelayanan jasa, Citra dalam konteks strategi lembaga sebagai proses “*corporate image management*” (manajemen pencitraan lembaga) atau dengan istilah strategi komunikasi dan pandangan publik.² Sedangkan pengertian citra menurut Jeffkins dalam Hairunnisa menyimpulkan bahwa secara umum citra diartikan sebagai kesan seseorang/individu tentang suatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya.³ Jadi, citra adalah penghargaan yang didapatkan oleh sebuah sekolah karena adanya keunggulan yang ada pada sekolah tersebut, seperti kemampuan yang

² Kotler, Philip & Gary Amstrong, Principles of Marketing, Elevant Edition, New Jersey:Pearson Prentice Hall, 2006, Hlam 553

³ Hairunnisa, *Public Relations*. Yogyakarta: Graha Ilmu,2015 Hlam, 56

dimiliki sekolah, sehingga sekolah dapat terus mengembangkan dirinya untuk terus menciptakan hal-hal yang baru, bagi pemenuhan kebutuhan konsumennya.

Dari hal tersebut membangun citra atau kepercayaan masyarakat dalam memperoleh pendidikan yang diharapkan, dalam membentuk citra atau *image* dalam dunia pendidikan maka yang difokuskan adalah kemaksimalan yang ada di dalam pendidikan tersebut terutama dalam visi misi dan tujuan yang dibuat sekolah terhadap masyarakat.

Berbicara tentang kepercayaan dalam membangun citra atau image adalah bagaimana orang lain melihat, banyak persepsi seseorang dalam melihat sebuah lembaga dengan kata lain jika citra kita baik maka akan timbul sebuah kepercayaan. Dimana kepercayaan masyarakat akan memberi penilaian dari persepsi dan pengetahuan informasi-informasi yang dikeluarkan, sehingga masyarakat akan berpendapat tentang sekolah secara tidak sadar dan secara otomatis membentuk suatu citra.⁴ Tanpa disadari citra ini melekat erat dengan keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Mau tidak mau, sekolah harus menciptakan sebuah citra yang baik guna mempertahankan reputasi mereka di mata masyarakat dan memenangkan persaingan dengan sekolah lain. Tentunya menciptakan sebuah citra sendiri juga perlu kejujuran dengan apa yang ditampilkan dimasyarakat sehingga harapan masyarakat akan sebanding dengan realitas pelayanan yang diberikan sekolah.

Jika sekolah yang memiliki citra yang baik, maka dengan sendirinya citra tersebut terus berkembang dilingkungan masyarakat baik dekat ataupun yang jauh dan memberikan efek positif bagi sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nobita Triwijayanti, menjelaskan bahwasanya pengaruh yang diberikan oleh citra

⁴ Buchari Alma, *Pemasaran Stratejik Jasa Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003), Hlm.92

sekolah, kualitas layanan, dan budaya sekolah terhadap kepuasan orang tua sebesar 40.7%.⁵ Besarnya pengaruh citra sekolah terhadap persepsi masyarakat sangat penting untuk dipertimbangkan dalam pengembangan lembaga Pendidikan.

Oleh karena itu sekolah diuntut bersaing secara kompetitif dalam hal menciptakan dan mempertahankan peserta didik dengan salah satunya melalui persaingan keunggulan atau ciri khas yang menjadi pembeda dari sekolah lainnya untuk memberikan citra khusus bagi stakeholder, sehingga daya tarik mereka tidak berpaling.

Banyak cara yang dilakukan lembaga pendidikan agar lembaga tersebut memiliki keunggulan dan ciri khas yang menjadikan pembeda dengan lembaga lain banyak cara yang bisa dilakukan salah satunya mengembangkan budaya lokal didalam pendidikan juga termasuk menjadi pembeda yang unik dan jarang dikembangkan dari lembaga lain, budaya lokal dapat berkorelasi dengan pendidikan pengembangan budaya masyarakat dan perkembangan pendidikan manusia keduanya saling membutuhkan. Pendidikan adalah salah satu proses belajar kebudayaan yang didapatkan manusia di lingkungan sekolah. Pendidikan secara praktis tak bisa di pisahkan dari nilai-nilai budaya, keduanya sangat erat sekali hubungannya karena saling melengkapi dan mendukung antara satu sama lain.

Edward Burnett Tylor telah mengemukakanya dalam teori klasik yang diciptakanya ia menganggap kebudayaan sebagai suatu keseluruhan yang kompleks di dalam kebudayaan tercakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, dan adat.⁶ teori klasik ini sudah semakin dikembangkan para ahli dan didefinisikan secara spesialisasinya sesuai dengan objek. Sehingga dapat diketahui esensi utama

⁵ Nobita Triwijaya, Herry Sanoto, Mila Paseleng, "Pengaruh Kualitas Layanan Pendidikan, Budaya Sekolah, Citra Sekolah, Terhadap Kepuasan Orang Tua," Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 12 No. 1, (Januari,2022), Hlm.78

⁶ Artikel Karangan E.B. Tylor, culture Defined, diambil dari tulisan *Primitive Culture, 1891*, Lihat Bungaran Antonius Simanjutak, *Kompflik Status dalam Kekuasaan Orang Batak Toba, Bagian Sejarah Batak, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011*, halm 137.

kebudayaan kita memiliki nilai kependidikan dan pengejaran. Dari hal tersebut memperoleh pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kepribadian dan karakter bangsa. Sehingga terbentuklah karakter siswa yang bernilai budaya nusantara.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing sekolah baik dengan sekolah lain, diperlu menyelenggarakan pendidikan yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan konsumen atau pelanggan yang dapat mengantarkan pada kepuasan pelanggan.⁷

Citra merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan program pemasaran atau strategi pemasaran. Dalam memperlihatkan citra yang dimiliki sekolah sangat bermanfaat untuk mengembangkan dan menyebarkan informasi mengenai lembaga pendidikan, serta dapat menambah jumlah minat peserta didik.

Penyebaran informasi yang tersebar luas memudahkan para orang tua serta calon peserta didik untuk mudah mengakses informasi. Memberikan nilai unggul dalam pendidikan dapat memberikan ketertarikan terhadap peserta didik dan dapat menentukan keluasan penyebaran informasi sehingga dapat berkontribusi dalam menambah jumlah peserta didik baru.

Penerimaan peserta didik baru dilakukan bukan merupakan hal yang ringan, sekolah harus menyiapkan strategi-strategi yang tepat untuk dijalankannya supaya dapat menarik siswa-siswa yang berkualitas yang mana input sekolah juga bisa lebih baik sehingga proses belajar mengajar bisa maksimal dan kualitas sekolah meningkat.⁸ SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi merupakan sekolah swasta yang memiliki tujuan dan

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing*, dalam Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen, Vol. 13 No. 2, 2020, hlm 176.

⁸ A. S. Wibowo, *Strategi Pemasaran Pendidikan: Konsep dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 52.

konsep melahirkan generasi cerdas, kreatif, berakhalkularimah, beriman bertakwa. Dari hal tersebut bisa kita pahami bahwa sekolah tersebut layak dijadikan contoh oleh sekolah manapun yang memiliki ciri khas dengan batiknya. Adanya batik menjadikan masyarakat dapat memberikan opini baik bagi citra sekolah SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi. Menurut observasi awal penelitian diketahui bahwa kepala sekolah dan berbagai staf memiliki strategi untuk mengembangkan sekolah SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi agar masyarakat tertarik menyekolahkan putra putrinya ke SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi dengan melakukan pendekatan secara emosional, dikarenakan sekolah ini masi dibidang sangat muda yang di bangun pada tahun 2012 dan baru di berikan surat izin oprasional pada tahun 2017 akan tetapi siswa-siswinya sudah mencapai 372 di tahun 2023 dimana persaingan anantara SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi dengan sekolah Negeri yang jaraknya tidak jauh dari sana sangat luar biasa.⁹

Bisa dikatakan SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi adalah salah satu sekolah yang terletak di daerah pesisir yang tidak mudah dijangkau oleh banyak orang, dan di daerah paseseh tanjung bumi terdapat sekolah negeri yang jaraknyanya tidak terlalu jauh. SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi adalah sekolah yang diminati oleh para siswa siswa yang ada didaerah sana. ketertarikan para siswa-siswi memilih sekolah tersebut di anggap berbeda dengan yang lain jika biasanya disekolah lain fokus hanya ke materi pembelajaran berbeda dengan SMA Al-Azhar yang yang mengkorelasi budaya dan pendidikan yang lebih baik apalagi berada di bawah naungan pondok pesantren akan tetapi tidak mengurangi sistem pembelajaran yang telah ditentukan oleh pemerintah. Pendidikan di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi juga bersaing ketat dengan sekolah Negeri yang ada di sana, banyak prestasi-prestasi akademik atau non akademik yang

⁹ Masruroh, *Hasil Observasi di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi 30 Januari 2024.*

sudah di raih tidak hanya itu saja, SMA Al-Azhar turut mengembangkan budaya lokal yang ada dibangkalan yaitu dengan membatik. SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi dalam mengembangkan budaya lokal dengan membatik dijadikan sebuah ciri khas bahwa di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi terkenal dengan batiknya, mulai dari hiasan dinding, dompet, tas, jas dan sajadah batiknya dan sudah berkerja sama dengan sala satu PT diangkalan.

Disilah sekolah dapat menggunakan nilai-nilai dan kearifan lokal dalam membangun citra positif mereka untuk meningkatkan jumlah penerimaan siswa baru. Beberapa poin yang bisa di eksplorasi dalam tesis ini termasuk dengan adanya latar belakang ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana dampak manajemen pencitraan sekolah melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi, dengan judul **“MANAJEMEN PENCITRAAN SEKOLAH MELALUI BUDAYA LOKAL BATIK DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DI KASUS DI SMA AL-AZHAR PASESEH TANJUNG BUMI BANGKALAN.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan strategis manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan?

3. Bagaimana hasil manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk:

1. Untuk menganalisis Perencanaan manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.
3. Untuk menganalisis hasil manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teori, peneliti ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi pengembangan ilmu dan wawasan setidaknya dapat berguna dan membantu memberikan tambahan referensi penelitian ilmiah. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menambah keluasan ilmu pengetahuan mengenai manajemen pencitra melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang terkait:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan, motivasi, serta dorongan dalam mengelola dan mengembangkan sekolah dalam meningkatkan peserta didik baru melalui budaya lokal batik.
- b. Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan peserta didik baru melalui budaya lokal batik khususnya terkait masalah manajemen pencitra melalui budaya lokal batik untuk meningkatkan peserta didik serta sebagai sumber pengetahuan terkait fenomena pendidikan di kehidupan masyarakat.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal dalam meningkatkan proses belajar mengajar sesuai disiplin ilmu penulis setelah lulus dan terjun ke dunia pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam originalitas penelitian ini, penulis melakukan tinjauan beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema yang akan disajikan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu mengenai manajemen pencitra melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan diantaranya yaitu:

1. Jurnal Muhammad Taufiq Tahun 2023 “*STRATEGI BRANDING BERBASIS KEARIFAN LOKAL*”. Penelitian ini membahas tentang Strategi branding melalui pendidikan jasmani ekstra kurikuler berbasis kearifan lokal yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan motivasi melalui kegiatan jasmani ekstra kurikuler yang berbasis kearifan lokal dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan

pendekatan studi kasus dengan tehnik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahandata dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Peneliti menggunakan Tindakan kolaboratif partisipatoris untuk bekerjasama dengan stakeholders kampus dalam mendapatkan data sesuai keadaan lapangan. Selain itu, data dan sumber data yang didapatkan oleh peneliti berasal dari hasil interview, catatan lapangan, foto, dokumen dan data lain yang mendukung ¹⁰

2. Jurnal Anas Suprpto Tahun 2016 “*Manajemen Pencitraan di Madrasah Berprestasi (MADRASAH ALIYAH NEGERI BANGIL DAN MADRASAH ALIYAH NEGERI KRATON PASURUAN)*” yang bertujuan untuk mengetahui manajemen pencitraan di madrasah berprestasi di MAN Bangil dan MAN Kraton Pasuruan. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian tersebut, manajemen citra di madrasah mendasari visi misi madrasah, latar belakang/sejarah madrasah, kecenderungan pola pikir masyarakat, dan peluang bagi madrasah untuk menjadi pilihan, pola manajemen pencitraan di kedua MAN ada kesesuaian dengan pendekatan marketing BPD (branding, positioning, dan differentiating). madrasah memiliki potensi untuk tetap menjadi pilihan karena memiliki nilai-nilai kekhasan yaitu kultur religius. Pendekatan marketing dilakukan dalam rangka menjawab tuntutan publik agar madrasah dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pasar.¹¹
3. Jurnal Denny Hermawan Pradita, Dr. Karwanto, M.Pd Tahun 2024 “*Pencitraan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Peserta Didik Baru (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya)*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan

¹⁰ Muhammad Taufiq, *STRATEGI BRANDING BERBASIS KEARIFAN LOKAL*, Tahun 2023 Jurnal, SINGA Comprehensive Of Islami Sosial Studi.

¹¹ Anas Suprpto, “*Manajemen Pencitraan di Madrasah Berprestasi (MADRASAH ALIYAH NEGERI BANGIL DAN MADRASAH ALIYAH NEGERI KRATON PASURUAN)*”, Jurnal MPI Vol 1, No.2 2019.

memperoleh data secara jelas. penelitian ini gambaran mengenai Pencitraan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Peserta Didik Baru Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Berdasarkan temuan data di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, sesuai dengan fokus penelitian menunjukkan bahwa Pencitraan sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, Program Humas dalam meningkatkan minat peserta didik baru di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, Faktor penghambat dalam meningkatkan minat peserta didik baru di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, dan Faktor pendukung dalam meningkatkan minat peserta didik baru di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

4. Jurnal Novianto Eko Nugroho dan Krido Eko Cahyono "*Pencitraan, Promosi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Kuliah Di Program Diploma III STIESIA*)".¹² Penelitian ini mendeskripsikan pencitraan, promosi sehingga mempengaruhi kualitas pelayan sehingga minat kuliah Diploma III. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif bahwa peneliti melakukan survei terhadap calon mahasiswa dengan memberikan kuesioner, pengolahan data, dan menafsirkannya. Penelitian dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang dianggap mewakili tiga variabel yang mempengaruhi minat promosi, pencitraan, dan kualitas pelayanan. Dengan sampel sebanyak 106 calon mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan analisis regresi linier. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa promosi, pencitraan, dan kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap minat calon mahasiswa.

¹² Jurnal Novianto Eko Nugroho dan Krido Eko Cahyono "*Pencitraan, Promosi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Kuliah Di Program Diploma III STIESIA*" (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya), 2017

5. Tesis Latifah Gusri tahun 2020 dengan judul “Strategi Dan Implementasi *Cyber Public Relations* Perguruan Tinggi Swasta (Studi Kasus dalam Meningkatkan Citra Pada Tiga Universitas Swasta di Sumatera Barat)”.¹³ Dengan hasil penelitian menunjukkan strategi yang dilakukan oleh *Cyber Public Relations* ketiga Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Sumatera Barat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: *fact-finding research, planning and programming, budget, communication, monitoring and measuring dan evaluation*. Implementasi *Cyber Public Relations* dilakukan dengan memanfaatkan media sosial melalui pembuatan berita online (*news release*), pembuatan berita dalam bentuk video, penyedia informasi *up-to-date* serta membuat ruang berita interaktif dan komunikatif. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa pemanfaatan media sosial khususnya Instagram oleh *Cyber Public Relations* dinilai cukup membantu dalam pembentukan citra positif universitas yang tetap diimbangi dengan kegiatan PR Konvensional.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

NO.	Nama Penelitian, Judul,Bentuk (Tesis/Jurnal/Dll. Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Imam Basofi “ <i>STRATEGI BRANDING BERBASIS KEARIFAN LOKAL</i> ” Jurnal 2023	Penelitian ini hamper sama dengan judul yang peneliti tulis dimana membahas	Penelitian terdahulu berfokus pada strategi <i>branding</i> walaupun dianggap sama akan tetapi terkadang <i>branding</i>	Penelitian yang digunakan oleh peneliti menekankan pada manajemen pencitra melalui

¹³ Latifah Gusri, “*Strategi Dan Implementasi Cyber Public Relations Perguruan Tinggi Swasta (Studi Kasus Dalam Meningkatkan Citra Pada Tiga Universitas Swasta Di Sumatera Barat)*” (Universitas Andalas, 2020).

		pencitraan yang tidak jauh pembahasannya dengan tujuan <i>branding</i> yang sama melalui kearifan lokal.	untuk menentukan merek dari yang lain sedangkan peneliti untuk meningkatkan siswa siswa baru.	budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan..
2.	Anas Suprpto “ <i>Manajemen Pencitraan di Madrasah Berprestasi (MADRASAH ALIYAH NEGERI BANGIL DAN MADRASAH ALIYAH NEGERI KRATON PASURUAN)</i> ” Jurnal, 2016.	Adanya kesamaan topik pembahasan di manajemen pencitraan yang berada di pasuruan	Perbedaannya pada lokasi penelitian yang dilaksanakan, dan tujuan dari penelitiannya.	Penelitian yang digunakan oleh peneliti menekankan pada manajemen pencitra melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.
3.	Denny Hermawan Pradita, Dr. Karwanto, M.Pd “ <i>Pencitraan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Peserta Didik Baru (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 2</i>	Sama mengkaji tentang manajemen pencitraan di Lembaga pendidikan. Dan penelitian ini sama menggunakan	Perbedaannya pada lokasi penelitian yang dilaksanakan, dan variabel <i>lokal wisdom</i> .	Penelitian yang digunakan oleh peneliti menekankan pada manajemen pencitra melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru

	<i>Surabaya</i>), Jurnal, 2024.	pedekatan kuantitatif		di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.
4.	Novianto Eko Nugroho dan Krido Eko Cahyono <i>“Pencitraan, Promosi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Kuliah Di Program Diploma III STIESIA)”</i> , Jurnal	Sama mengkaji tentang pencitraan didunia Pendidikan.	Poin-poin pembahasan yang beberapa variabel berbeda, tempat penelitian dan hasilnya. Dan metode penelitiannya berbeda penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif	Penelitian yang digunakan oleh peneliti menekankan pada manajemen pencitra melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.

5.	<p>Latifah Gusri. “Strategi Dan Implementasi <i>Cyber Public Relations</i> Perguruan Tinggi Swasta (Studi Kasus Dalam Meningkatkan Citra Pada Tiga Universitas Swasta Di Sumatera Barat)”. Tesis. 2020.</p>	<p>Sama dalam tujuan penelitian yang ada poin citra yang ada di dalam lembaga Pendidikan dan membantu referensi peneliti.</p>	<p>Kajian Strategi Dan Implementasi <i>Cyber Public Relations</i> Perguruan Tinggi Swasta (Studi Kasus Dalam Meningkatkan Citra Pada Tiga Universitas Swasta Di Sumatera Barat, lokasi penelitian dan tujuan serta hasilnya.</p>	<p>Penelitian yang digunakan oleh peneliti menekankan pada manajemen pencitra melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.</p>
----	--	---	--	---

F. Definisi Oprasional

1. Manajemen Pencitraan

Manajemen pencitraan sekolah atau sering disebut sebagai manajemen citra atau branding sekolah (image management) merupakan praktik mengelola dan mengarahkan persepsi masyarakat terhadap sekolah. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi bagaimana orang lain memandang dan mempersepsikan subjek tersebut.

2. Budaya Lokal Batik

Kebudayaan lokal merupakan bagian dari kekayaan budaya suatu bangsa yang tumbuh dan berkembang di suatu wilayah tertentu. Seperti halnya batik merupakan salah satu warisan budaya asli Indonesia yang masih lestari hingga sekarang dan sebagai wujud dalam mengenal budaya.

3. Peserta didik baru

Meningkatkan peserta didik baru dalam konteks pendidikan mengacu pada upaya untuk meningkatkan jumlah siswa yang mendaftar atau bergabung dengan sebuah lembaga pendidikan. Hal ini mencakup strategi dan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menarik, mempertahankan, dan memperluas basis peserta didik baru mereka. Beberapa cara untuk meningkatkan peserta didik baru termasuk pemasaran pendidikan, program rekrutmen yang efektif, peningkatan reputasi lembaga, serta perluasan dan diversifikasi penawaran pendidikan yang dapat menarik minat calon peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membahas permasalahan yang ada dalam tesis ini secara menyeluruh. Maka dibutuhkan sistematika penyusunan tesis yang menjadikan pedoman bagi penulis tesis. Adapun Sistematika yang ada dalam skripsi ini adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penulisan, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka ini meliputi kajian teori, dan kerangka berpikir atau konseptual.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam pengembangan budaya unggul madrasah.

Agar sistematis, bab metode penelitian terdiri dari:

- a. Pendekatan dan jenis penelitian

- b. Lokasi Penelitian
- c. Kehadiran peneliti
- d. Data dan sumber data
- e. Instrumen Penelitian
- f. Teknik pengumpulan data
- g. Teknik analisis data
- h. Pengecekan keabsahan data
- i. Prosedur penelitian

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang paparan data dan hasil penelitian yang terdiri dari penjelasan mengenai lokasi penelitian (sejarah, visi, misi dan tujuan), uraian data penelitian mencakup data-data yang digunakan untuk membantu menjawab rumusan masalah, temuan dari penelitian yang berisi mengenai pembahasan dari uraian data ataupun analisis data. Adapun pada pembahasan menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang meliputi penyajian temuan penelitian berbentuk data yang dilengkapi dengan penjelasan mengenai jawaban dari rumusan masalah penelitian, perincian dari hasil temuan penelitian, perbaikan teori yang ada serta implikasi-implikasi lain dari hasil yang ditemukan pada penelitian.

BAB V: Menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang meliputi penyajian temuan penelitian berbentuk data yang dilengkapi dengan penjelasan mengenai jawaban dari rumusan masalah penelitian, perincian dari hasil temuan penelitian, perbaikan teori yang ada serta implikasi-implikasi lain dari hasil yang ditemukan pada penelitian

BAB VI: Mencangkup tentang kesimpulan dan saran dari keseluruhan pada penelitian yang telah dilaksanakan. Kesimpulan disampaikan dengan masalah yang terdapat dalam penelitian dengan analisis obyektif. Adapun untuk saran berisi tentang solusi dalam mengatasi hambatan dan masalah yang ada. Pada sub bab saran ini hanya membahas pada ruang lingkup penelitian saja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Citra Sekolah

1. Pengertian Manajemen Citra Sekolah

Manajemen menurut Al-Munawwir kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai idarah, yang berasal dari kata adaara, yaitu mengatur.¹⁴ Sementara dalam kamus Inggris-Indonesia karangan Echols dan Shadily management disebutkan berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.¹⁵ Hal ini senada dengan Susan dalam artikelnya menyatakan bahwa manajemen berasal dari kata *management* (bahasa Inggris) dengan kata kerja *to manage* yang berarti mengurus.¹⁶

Dari kata tersebut muncul kata benda manajemen, dan manajer untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, management diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen sendiri, dalam Kamus Bahasa Indonesia, diartikan dengan, proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁷ Lucey menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan

¹⁴ Al-Munawwir, A. W. *Kamus Al-Munawwir*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

¹⁵ Echols, J. M., & Shadily, H. *Kamus Inggris Indonesia*, 2019.

¹⁶ Susan, E. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2019, Hlm. 952–962.

¹⁷ Hidayat, R., & Wijaya, C. *Ayat-ayat alquran tentang manajemen pendidikan islam*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017.

serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.¹⁸ Pengertian ini diperkuat oleh Arifin yang menyatakan bahwa manajemen adalah proses penggunaan sumber daya melalui kegiatan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian semua potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁹

Sedangkan citra adalah keyakinan, *attitude*, ide, atau kesan mendalam yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek, dimana sikap dan tindakan yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh objek tersebut. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap keyakinan dan kepercayaan seseorang, *attitude*, ide dan kesan sangat besar dipengaruhi oleh sikap dan perilaku atau respon yang dimiliki seseorang. Seseorang yang memiliki kepercayaan tinggi terhadap lembaga pendidikan secara otomatis akan mendaftarkan dan mempercayakan lembaga pendidikan sebagai tempat mendidik anak-anaknya, bahkan tidak menutup kemungkinan dapat mempengaruhi orang lain untuk ikut serta menyekolahkan pada lembaga pendidikan tersebut.²⁰ Citra merupakan sebuah nama atau reputasi dan prestasi yang akan dicapai oleh humas demi meningkatkan nama baik sebuah organisasi atau lembaga. Citra adalah nilai kepercayaan yang diberikan kepada publik agar memperoleh *trust public*.²¹

Chorotul Maulidiyah menyatakan bahwa citra adalah kesan yang diberikan oleh salah satu unit pada suatu Lembaga yang diberikan tugas sebagai jembatan antar Lembaga dan public dalam memberi Pengertian terhadap public terhadap budaya serta

¹⁸ Lucey, T., & Lucey, T. (2004). *Management Information Systems*. Cengage Learning EMEA. Hlm.121

¹⁹ Arifin. "Analisis manajemen hubungan masyarakat dalam upaya meningkatkan citra sekolah" *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no.1 2018:104

²⁰ Nurul Yuli Wahyuni. "*Pencitraan: Upaya Membangun Public Opinion bagi Lembaga Pendidikan Islam*", *Al-Tanzim*. 2 (2018), hlm, 63

²¹ Rosady Ruslan, *Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajawali Press, 2008), hlm.76

kegiatan yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Sehingga public dan masyarakat mendapatkan kesan yang tepat tentang kenyataan yang ada di dalam organisasi tersebut.²²

Menurut Kotler dan Keller mendefinisikan citra sebagai persepsi dan keyakinan yang dipegang oleh konsumen, seperti yang dicerminkan asosiasi yang tertanam dalam ingatan pelanggan, yang selalu diingat pertama kali saat mendengar slogan dan tertanam dibenak konsumen.²³ Citra dapat dianggap sebagai jenis asosiasi yang muncul dibenak konsumen ketika mengingat sebuah merek tertentu. Asosiasi tersebut dapat dikonseptualisasikan berdasarkan jenis, dukungan, kekuatan, dan keunikan.

Manajemen citra atau lebih dikenal dengan *management impression* dicetuskan pertama kali oleh Erving Goffman dalam bukunya yang berjudul *The Presentation of Self in Everyday Life*. Menurut dia, manajemen citra adalah usaha seorang individu mengekspresikan dirinya sedemikian rupa di hadapan orang lain, sehingga tercapai citra diri yang diinginkan individu tersebut. Dalam usaha untuk mengatur citra, diperlukan kontrol terhadap informasi apa yang akan dibagikan ke orang lain.²⁴

Dari berbagai pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pencitraan sekolah mengacu pada serangkaian strategi dan kegiatan yang dirancang untuk membentuk, memelihara, dan meningkatkan persepsi dan reputasi sekolah di mata masyarakat, termasuk siswa, orang tua, guru, dan masyarakat luas. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan yang

²² Choiratul Maulidiyah, "Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang", Jurnal Leadership, 2 (Desember, 2020), hlm, 14

²³ Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran, 2009*, Jilid 1, Edisi ke 13, Erlangga, Jakarta

²⁴ Indrayani, I. (2016) *A Comparative Analysis on the Strategy of Impression Management and Public Diplomacy of Two Indonesian Presidents at APEC CEO Summit*, Journal of Government and Politics, 7(3), Hlm.473-492.

berkualitas, aman, dan mampu memenuhi kebutuhan siswa secara holistik. Beberapa aspek yang dapat dipertimbangkan dalam manajemen citra sekolah meliputi:

- a. **Branding Sekolah:** Mengidentifikasi nilai-nilai inti, visi, dan misi sekolah yang ingin disampaikan kepada masyarakat.
- b. **Komunikasi Efektif:** Mengelola komunikasi internal dan eksternal yang jelas dan konsisten untuk membangun kepercayaan dan transparansi.
- c. **Pengelolaan Reputasi:** Menanggapi dan mengelola tanggapan masyarakat terhadap berbagai isu atau peristiwa yang melibatkan sekolah.
- d. **Pendidikan Berkelanjutan:** Membangun program pengembangan profesional untuk staf dan guru sehingga sekolah dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan.
- e. **Kemitraan dengan Komunitas:** Membangun hubungan yang positif dan kolaboratif dengan orang tua, alumni, dan masyarakat lokal untuk mendukung kesuksesan sekolah.

Manajemen citra sekolah penting untuk menarik siswa baru, mempertahankan siswa saat ini, mendapatkan dukungan dari orang tua, dan mendukung pendanaan sekolah. Dengan memiliki citra yang kuat dan positif, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi bagi siswa dan stafnya dan memberikan kenyamanan bagi siswa.

2. Macam-Macam Citra

Menurut Frank Jefkins ada beberapa jenis citra (*image*) yakni citra bayangan (*mirror image*), citra yang berlaku (*current image*), citra harapan (*wish image*), citra

perusahaan (*coorporate image*), citra majemuk (*multiple image*), citra yang baik dan yang buruk, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁵

a. Citra Bayangan (*Mirror Image*)

Citra ini melekat pada orang dalam atau anggota-anggota organisasi, biasanya adalah pemimpinnya, mengenai anggapan pihak luar tentang organisasinya. Dalam kalimat lain, citra bayangan adalah citra yang dianut oleh orang dalam mengenai pandangan luar terhadap organisasinya.

b. Citra Terkini (*Current Image*)

Citra yang masih hangat pada pandangan publik eksternal mengenai suatu lembaga dengan masuknya berbagai informasi dan pengetahuan yang terbatas, dapat diartika sebagai kebalikan dari mirror image.

c. Citra yang diharapkan (*Wished Image*)

Citra harapan atau wish image adalah suatu citra yang diinginkan oleh pihak manajemen. Citra ini juga tidak sama dengan citra yang sebenarnya. Biasanya citra yang diharapkan lebih baik dari pada citra yang ada.

d. Citra Perusahaan (*Coorporate Image*)

Citra perusahaan adalah dari citra dari suatu lembaga secara keseluruhan, jadi bukan sekedar citra atas suatu produk dan pelayanannya. Citra perusahaan ini terbentuk dari berbagai hal, sejarah atau riwayat hidup perusahaan yang gemilang, keberhasilan dan stabilitas di bidang keuangan, kualitas produk, keberhasilan ekspor, hubungan industri yang baik, reputasi sebagai pencipta lapangan kerja, kesediaan turut memikul suatu citra perusahaan yang cemerlang dan riset. Suatu citra perusahaan yang positif jelas menunjang usaha PR.

²⁵ Frank Jefkins, *Public Relations*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 20-23

e. Citra Majmuk

Perwakilan dari lembaga termasuk individu yang dapat memunculkan citra yang heterogen dengan lembaga tersebut, secara keseluruhan jumlah citra yang dimiliki oleh suatu organisasi atau instansi dapat dikatakan sama banyaknya dengan jumlah pegawai yang dimilikinya.

f. Citra yang Baik dan yang Buruk

Citra tidak hanya selalu mengenai apa yang positif dari suatu brand atau apapun yang di usung, tetapi juga negatif. Kedua macam citra bersumber dari adanya citra-citra yang berlaku (*current images*) yang bersifat negatif dan positif. Seharusnya citra humas didasari pada kesan yang benar, yakni sepenuhnya berdasarkan pengalaman, pengetahuan, serta pemahaman atas kenyataan yang sesungguhnya.

3. Faktor – faktor Pembentuk Citra

Sekolah Menurut Schiffman dan Kanuk menyebutkan faktor-faktor pembentuk citra adalah sebagai berikut.²⁶

- a. Kualitas atau mutu, berkaitan dengan kualitas barang dan jasa yang ditawarkan oleh produsen yang berkenaan dengan kompetensi tenaga pengajar didalamnya dan kemampuan lulusan serta kemudahan lulusan untuk memperoleh perkerjaan.
- b. Dapat dipercaya atau diandalkan, berkaitan dengan pendapat atau kesepakatan yang dibentuk oleh masya
- c. Manfaat, yang berkiatan dengan fungsi dari suatu produk atau jasa yang bisa dimanfaatkan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhannya.

²⁶ Sciffman, Leon dan Lesslie Lazar Kanuk, . *Perilaku Konsumen. Edisi ketujuh*. Jakarta : Penerbit PT indeks 2007. Hlm.78.

- d. Pelayanan, yang berkaitan dengan tugas produsen atau lembaga pendidikan dalam melayani konsumen atau siswa.
- e. Resiko, berkaitan dengan besar kecilnya akibat atau untung rugi yang mungkin dialami oleh konsumen atau siswa setelah melakukan atau memilih suatu lembaga pendidikan.
- f. Harga, yang didalam hal ini berkaitan dengan tinggi rendahnya atau banyak sedikitnya jumlah biaya yang dikeluarkan oleh konsumen atau siswa untuk memperoleh studi kedepannya.
- g. Citra yang dimiliki merek (sekolah) itu sendiri, yaitu berupa pandangan, kesepakatan dan informasi yang berkaitan dengan suatu merek tertenturakat tentang suatu jasa yang dikonsumsi.

4. Proses Pembentukan Citra

Citra merupakan sebuah pesan yang diterima oleh seseorang berdasarkan kesesuaian dengan fakta-fakta yang ada di lapangan titik untuk mengetahui cara yang dimiliki oleh seseorang terhadap sebuah objek, hal itu dapat diketahui dari sikap dan persepsi orang tersebut kepada sebuah objek.

Proses pembentukan citra yang dijelaskan oleh Jhon S Nimpoen yang dikutip oleh Soleh Soemirat, sebagai berikut:²⁷

- a. Stimulus dalam pembentukan citra adalah faktor yang memicu respon pada individu. Dalam konteks ini, stimulus merupakan informasi atau pesan yang diterima melalui berbagai media. Organisasi perlu memperhatikan jenis stimulus

²⁷ Soleh Soemirat & Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Publik Relations*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm117.

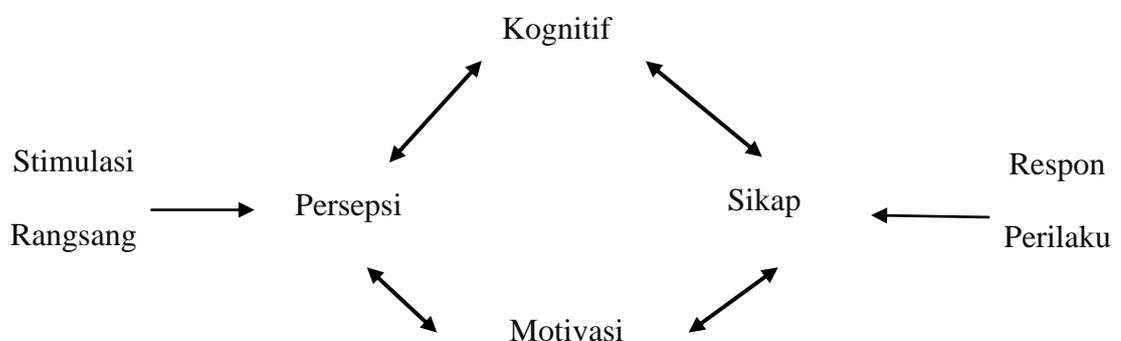
- yang mereka kirimkan kepada konsumen agar membentuk persepsi positif dan meningkatkan citra mereka.
- b. Persepsi adalah interpretasi individu terhadap stimulus yang diterima. Dalam pembentukan citra, persepsi berperan penting dalam membentuk gambaran tentang suatu produk atau organisasi. Faktor seperti pengalaman, nilai-nilai, dan lingkungan memengaruhi persepsi. Organisasi harus memperhatikan persepsi konsumen dan menggunakan strategi pemasaran yang sesuai untuk membentuk persepsi yang positif dan memenuhi kebutuhan konsumen.
 - c. Kognisi adalah kemampuan individu untuk memproses informasi dan pengetahuan terkait dengan suatu objek atau topik. Dalam pembentukan citra, kognisi terkait dengan pengetahuan konsumen tentang produk atau layanan. Organisasi perlu memahami kognisi konsumen untuk merancang strategi pemasaran yang efektif, menguatkan pengetahuan konsumen, dan memberikan informasi relevan untuk membantu konsumen membuat keputusan pembelian yang tepat.
 - d. Motivasi adalah dorongan individu untuk mencapai tujuan. Dalam pembentukan citra, motivasi mempengaruhi respon dan persepsi terhadap produk atau layanan. Memahami motivasi konsumen penting dalam merancang strategi pemasaran yang tepat. Organisasi dapat meningkatkan motivasi konsumen dengan menonjolkan manfaat produk, menciptakan promosi menarik, dan memberikan insentif untuk pembelian. Sikap adalah kecenderungan individu terhadap objek atau situasi dalam pembentukan citra, sikap mempengaruhi persepsi, penilaian, dan perilaku konsumen. Organisasi perlu memahami sikap konsumen terhadap merek atau produk mereka dan merancang strategi pemasaran untuk

mempengaruhi atau memperbaiki sikap tersebut, misalnya dengan mengubah citra merek atau meningkatkan kualitas produk.

- e. Perilaku atau sikap adalah tindakan individu sebagai respons terhadap stimulus. Dalam pembentukan citra, perilaku mencakup pembelian, penggunaan produk, dan penyebaran informasi. Persepsi, pengetahuan, sikap, motivasi, dan lingkungan mempengaruhi perilaku konsumen. Perusahaan atau lembaga harus memahami faktor-faktor ini dan merancang strategi pemasaran yang tepat untuk mempengaruhi perilaku konsumen guna meningkatkan penjualan dan kepuasan pelanggan. Dalam teori pembentukan citra yang dikemukakan oleh John Nimpoeno, proses pembentukan citra melibatkan interaksi antara lima faktor tersebut. Stimulus yang diterima individu akan di proses melalui persepsi dan kognisi, kemudian dipengaruhi oleh motivasi dan sikap individu, sebelum akhirnya menghasilkan perilaku dan respon yang dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor tersebut.

Sebuah Citra akan terbentuk berdasarkan pengetahuan dan informasi yang diterima seseorang dari suatu sumber. Proses pembentukan Citra dalam struktur kognitif sebagai pengalaman mengenai stimulus adalah sebagai berikut:

Model Pembentukan Citra Pengalaman mengenai stimulus



Gambar 1.1 Model Pembentukan Citra Sekolah

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa saat stimulus rangsangan diberikan, maka masyarakat akan berlanjut ke tahap selanjutnya yaitu melakukan sebuah persepsi. Persepsi yaitu di mana masyarakat memberikan sebuah makna terhadap rangsangan berdasarkan pengalamannya mengenai objek. Setelah itu akan dilakukan sebuah kognisi, yaitu di mana ia mengerti akan sebuah rangsangan yang diberikan. Setelah itu muncul sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu atau dapat disebut dengan motif atau motivasi. Yang terakhir adalah sikap, yang merupakan sebuah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan terdapat perasaan mendalam terhadap objek, ide, situasi dan nilai.²⁸

5. Manfaat Citra Sekolah

Menurut Siswanto Sutojo, citra organisasi atau lembaga yang baik dan kuat, maka mempunyai beberapa manfaat diantaranya:²⁹

- a. Daya saing yang memiliki jangka menengah dan panjang yang baik. Citra organisasi atau lembaga yang baik mampu menjadi sebuah ciri khas atau identitas organisasi atau lembaga yang digunakan sebagai pembeda dan tidak mudah di plagiasi oleh lembaga lainnya. Disamping itu, akan menjadikan nilai daya jual yang baik.
- b. Menjadi sebuah perisai pada tahap krisis. Organisasi atau lembaga yang baik akan memiliki sebuah citra atau image yang kuat, sehingga mampu mendapatkan dukungan dan dorongan lebih dari masyarakat.

²⁸ Linggar Anggoro, *"Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). hlm. 67

²⁹ Siswanto Sutojo, *Membangun Citra Perusahaan*, (Jakarta: Damar Mulia Pustaka, 2004), hlm. 3

- c. Menjadi nilai daya tarik eksekutif handal. Dalam sebuah organisasi atau lembaga yang memiliki nama atau citra yang baik akan mampu memotivasi, menahan dan menarik eksekutif sebagai penggerak roda organisasi atau lembaga.
- d. Meningkatkan efektivitas strategi pemasaran. Dari adanya citra yang telah terbangun dan berkembang dengan baik, dalam mengelola produk-produk baru yang akan dipasarkan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Penghemat biaya operasional. Sebuah organisasi atau lembaga yang memiliki citra yang kuat dan baik sangat membutuhkan dana dalam mempromosikan produk-produk yang akan diluncurkan lebih menghemat biaya operasionalitas organisasi atau lembaga dibandingkan sebelum memiliki nama atau citra yang baik.

B. Budaya Lokal Batik

1. Pengertian budaya lokal

Budaya atau yang dikenal dengan kata kebudayaan berasal dari sansakerta yaitu kata *Budhdayah*, yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi* yang artinya sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi atau akal manusia. Sedangkan dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut dengan *Culture*, yang berasal dari kata Latin *colere* yang berarti mengolah atau mengerjakan. Pengertian budaya yang lebih lengkap, adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya juga bersifat kompleks, abstrak dan luas.

Adapun pengertian dari kebudayaan adalah keseluruhan dari pernyataan pikiran dan perasaan manusia secara material dan imaterial untuk menyesuaikan diri

kepada lingkungan, serta meningkatkan taraf hidup atau cara hidup yang dibina guna memenuhi kebutuhan pokoknya.³⁰

Dalam potensi kebudayaan lokal ada yang disebut dengan kearifan lokal yang sudah menjadi nilai-nilai dari leluhur yang memiliki makna mendalam tersendiri. Budaya atau kebudayaan dapat diartikan sebagai suatu pemikiran, kebiasaan, cara berkembang, yang menjadi ciri khas suatu kelompok masyarakat yang diturunkan secara turun temurun dari suatu generasi ke generasi lain. Budaya merupakan kekayaan yang tak ternilai bagi suatu negara. Apalagi bagi negara Indonesia yang sangat kaya dengan keindahan kebudayaan, bahkan tak jarang satu persatu diklaim oleh negara lain dikarenakan kekurangan budaya, berbeda sekali dengan Indonesia yang sudah kaya raya oleh jumlah penduduk, sumber daya alam dan kebudayaan.

Tanpa kita sadari budaya adalah potensi yang besar yang dapat digunakan oleh suatu negara, potensi yang selama ini yang terpendam yang banyak sekali orang yang jarang melihat peluangnya apabila budaya dapat dikelola secara baik dalam masyarakat. Selain itu budaya lokal dapat memberikan karakter pada masyarakat dan identitas terhadap masyarakat suatu daerah. Budaya lokal juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi jika kita menelisik peluang, potensi dan kesempatan yang ada. Dan masyarakat Indonesia mampu memanfaatkan potensi kreativitasnya maka akan memberikan nilai tambah dan nilai jual terhadap produk-produk budaya lokal yang ada.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki permasalahan, kebutuhan dan potensi yang berbeda-beda. Dengan demikian pola pelaksanaan pembangunan masyarakat yang

³⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: suatu pengantar edisi baru kesatu 1982 / oleh Soerjono Soekanto*. Remadja Karya.1982,Hlm.132

berhasil diterapkan dalam masyarakat tertentu, tidak ada jaminan untuk berhasil dalam kondisi masyarakat yang berbeda. Oleh sebab itu penyeragaman pola yang digunakan akan mengakibatkan pemborosan, karena pada pelaksanaannya tidak relevan dengan kebutuhan dan permasalahan masyarakatnya. Sehingga hasilnya pun tidak berdampak pada pemecahan masalah aktual yang ada.

Pada dasarnya budaya memiliki nilai-nilai yang senantiasa diwariskan, ditafsirkan dan dilaksanakan seiring dengan proses perubahan sosial kemasyarakatan. Pelaksanaan nilai-nilai budaya merupakan bukti legitimasi masyarakat terhadap budaya. Eksistensi budaya dan keragaman nilai-nilai luhur kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan sarana dalam membangun karakter warga negara, baik yang berhubungan dengan karakter privat maupun karakter publik.

Memurut Soedjatmoko, Kearifan lokal lahir dari pengetahuan budaya lokal yang membentuk kearifan individu (orang) atau kelompok individu guna mengelola kehidupannya dari generasi ke generasi. Kearifan lokal tercakup dalam berbagai mekanisme adaptif dan cara-cara untuk bersikap, berperilaku, dan bertindak kedalam tatanan kehidupan sosial.³¹ Sementara dimensi kearifan lokal adalah mekanisme pengambilan keputusan, keterampilan lokal, sumberdaya lokal, dan tipe solidaritas sosial. Perwujudannya tampak pada kecerdasan lokal yang ditransfer pada daya cipta, inovatif dan kreatifas untuk kemandirian lokal. Kearifan lokal menanamkan sukma dan semangat dari nilai-nilai budaya yang telah disepakati secara sosial.

Di tahun 1980-an, pembangunan berkelanjutan (sustainable development) masih dikenal dengan 3 pilarnya, yaitu sosial, pertumbuhan ekonomi, dan

³¹ Soedjatmoko, *Etika Pembebasan Pilihan Karangan tentang Agama, Kebudayaan, Sejarah dan Ilmu Pengetahuan* (1st ed.). LP3 ES.1984. Hlm.112.

keseimbangan lingkungan. Ketiga dimensi tersebut dipakai sebagai pola strategi pembangunan baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Mulai dirasakan bahwa tiga pilar tersebut tidak dapat merefleksikan kompleksitas masyarakat masa kini. Kemudian muncul banyak pendapat, termasuk UNESCO, Pertemuan Puncak Pembangunan Berkelanjutan, serta para peneliti, mengusulkan untuk dimasukkannya aspek “budaya” ke dalam model pembangunan berkelanjutan (sustainable development), karena kebudayaan sangat menentukan apa yang kita pahami sebagai pembangunan dan bagaimana masyarakat memanfaatkannya di kondisi dunia saat ini.

Hadirnya pendekatan baru ini menunjuk pada hubungan antara kebudayaan dan pembangunan berkelanjutan melalui dua hal : yang pertama, pembangunan dari kebudayaan itu sendiri (warisan, kreatifitas, industri, kerajinan, wisata budaya) yang kedua adalah kepastian bahwa kebudayaan bertumpu secara benar di seluruh kebijakan publik yang khususnya berhubungan dengan ekonomi, ilmu pengetahuan, Pendidikan, kepaduan sosial, lingkungan, serta kerja sama internasional.

Kita sebagai pewaris budaya mempunyai tugas mempromosikan kelestarian budaya asli, tradisi-tradisi lama bertemu dengan kreatifitas dan inovasi baru setiap harinya di kota-kota dunia, guna memelihara identitas dan keanekaragaman. Dialog antar budaya adalah salah satu tantangan terbesar bagi umat manusia, dan kreatifitas dikenal sebagai sumber yang tidak pernah berhenti memberikan jalan keluar bagi masyarakat dan ekonomi. (UCLG, Culture: The Fourth Pillar of Sustainable Development) Adalah suatu kebenaran bahwa pembangunan yang berakar pada budaya dan sensitive terhadap konteks lokal sebenarnya satu-satunya yang mungkin akan berkelanjutan. Pemenang penghargaan Nobel, Amertya Sen, menjelaskan : “masalah kebudayaan merupakan bagian integral dari kehidupan yang memimpin kita. Jika pembangunan dapat dilihat sebagai peningkatan standar hidup kita, maka

usaha- usaha yang diarahkan untuk pembangunan hampir tidak dapat mengabaikan dunia budaya.”³²

Kebudayaan merupakan bagian dari lingkungan yang dihasilkan oleh manusia. Sedangkan istilah berbudaya berarti kemampuan setiap manusia untuk memanfaatkan berbagai aspek dari peradaban manusia. Adapun yang dimaksud kerumitan tertentu yang dimiliki masyarakat dalam bentuk kebudayaan.

Salah satu kebudayaan Indonesia yaitu Batik. Batik adalah kain atau busana yang dibuat dengan Teknik pewarnaan kain yang menggunakan malam, dan termasuk penggunaan motif- motif tertentu yang memiliki kekhasan. Batik Indonesia sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait. Batik juga memiliki nilai seni yang tinggi dan telah menjadi budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Perempuan-perempuan Jawa pun pada masa lampau telah menjadikan kerajinan membatik sebagai bentuk mata pencaharian mereka, sehingga dari zaman dulu pekerjaan membatik sudah identik dengan kaum perempuan.

Batik pertama kali diperkenalkan kepada dunia oleh Presiden RI kedua Bapak Soeharto, yang kala itu memakai batik di ajang Konferensi PBB bersama negara-negara lain. Batik juga pernah digunakan oleh tokoh-tokoh dunia, seperti Nelson Mandela, Bill Clinton, Barack Obama, Zinedine Zidane, Bill Gates dan lain-lain, ketika berkunjung ke Indonesia.

2. Nilai-nilai Budaya Lokal

Menurut Kurt Baler dalam jurnal Aryani menyampaikan nilai adalah “harga yang melekat pada pola budaya masyarakat seperti dalam bahasa, adat kebiasaan,

³² Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta, 1990, Hlm 170.

keyakinan, hukum dan bentuk-bentuk organisasi sosial yang dikembangkan manusia”. Adat istiadat dan tata nilai yang ada dalam suatu masyarakat merupakan basis dalam mengatur tata perikelakuan anggota masyarakatnya.³³

Rasanya akan banyak kehilangan sesuatu yang berharga apabila kekayaan adat istiadat dan budaya yang ada di kawasan Nusantara tidak dipelihara dan dikembangkan sebagaimana mestinya. Menurut Tilaar ada tiga asumsi dasar dari teori Etno Simbolik Anthony D. Smit yang patut menjadi bahan perenungan, yaitu:³⁴ “Pertama, adanya unsur-unsur sentral seperti simbolik, mitos, memori, tradisi, nilai-nilai, ritus-ritus dan symbol, yang berfungsi di dalam terbentuknya suatu bangsa. Kedua, unsur-unsur simbol tersebut di atas diambil dari simbol-simbol etnis dan symbol-simbol etno religious, mitos, memori dan tradisi dari penduduk yang mempunyai hubungan satu dengan yang lainnya. Ketiga unsur-unsur etno simbolik tersebut meskipun dapat berubah dari beresonansi diantara penduduk untuk waktu yang lama bahkan sebelum lahirnya nasionalisme modern”.

Budaya lokal juga sering disebut dengan budaya daerah merupakan istilah yang digunakan untuk membedakan suatu budaya dari budaya nasional dan budaya global.

Budaya local adalah budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang menempati lokalitas atau daerah tertentu yang berbeda dari budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang berada ditempat lain. Permendagri Nomor 3 tahun 2007 pasal 1 mendefinisikan budaya daerah sebagai “suatu system nilai yang dianut oleh komunitas/kelompok masyarakat tertentu di daerah, yang diyakini akan dapat memenuhi harapan-harapan

³³ Aryani,I,K. *Pendidikan Nilai dan Moral*. Purwakarta, Karya Swadaya Mandir,2006, Hlm, 150.

³⁴ Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*.Jakarta. Rineka Cipta. 2004, Hlm,143.

warga masyarakatnya dan di dalamnya terdapat nilai-nilai, sikap tata cara masyarakat yang diakini dapat memenuhi kehidupan masyarakatnya.

Menurut Wales,³⁵ Nilai-nilai budaya lokal dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu: extreme acculturation dan a less extreme acculturation. extreme acculturation memperlihatkan bentuk-bentuk tiruan suatu budaya yang tanpa adanya proses evolusi budaya dan akhirnya memusnahkan bentuk-bentuk budaya tradisional. Sedangkan a less extreme acculturation adalah proses akulturasi yang masih menyediakan dan memperlihatkan local *genius* yakni adanya unsur-unsur atau ciri-ciri tradisional yang mampu bertahan dan bahkan memiliki kemampuan untuk mengakomodasikan unsur-unsur budaya dari luar serta mengintegrasikan kebudayaan asli. Selibhnya, nilai-nilai budaya lokal mempunyai kemampuan untuk memegang kendali serta memberikan arah perkembangan kebudayaan.

Dengan demikian tepatlah dikatakan bahwa kebudayaan merupakan manifestasi kepribadian suatu masyarakat. Artinya identitas masyarakat tercermin dalam orientasi yang menunjukkan pandangan hidup serta system nilainya, dalam pola serta sikap hidup yang diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari, serta dalam gaya hidup yang mewarnai kehidupannya. Kedudukan budaya lokal ini sangat signifikan dalam konteks sebuah eksistensi suatu masyarakat atau kelompok. Hal ini disebabkan karena merupakan kekuatan yang mampu bertahan terhadap unsur-unsur yang akan datang dari luar dan yang mampu pula berkembang untuk masa-masa yang akan datang.

³⁵ Nasiwan, *Teori-Teori Politik* (Yogyakarta: Ombak, 2012), Hlm, 64.

3. Budaya Lokal Madura

Budaya Lokal Madura khususnya di Bangkalan atau disebut dengan keunggulan lokal yang ada di Madura adalah hasil gagasan/kebudayaan yang tertanam sejak dahulu oleh nenek moyang yang harus dijaga sebagai warisan budaya. Budaya lokal yang terdiri dari nilai, maupun karya yang diciptakan oleh warga masyarakat Madura, yaitu batik.

Batik Madura juga memiliki peran penting dalam identitas budaya masyarakat Madura, perekonomian lokal, dan pengembangan desain motif yang kreatif. Tidak hanya itu, batik Madura juga menjadi pilihan fashion yang elegan dalam busana modern. Penggunaan batik Madura dalam berbagai acara adat dan upacara tradisional menunjukkan rasa cinta dan kecintaan masyarakat Madura terhadap warisan budaya nenek moyang.³⁶ Batik Madura menjadi cara untuk memperkuat dan mempertahankan jati diri serta mengenang sejarah dan tradisi yang melekat pada masyarakat Madura.

C. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

1. Pengertian Penerimaan Peserta didik

Dalam Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 mengenai Penerimaan Peserta Didik Baru dijelaskan bahwasanya penerimaan peserta didik baru (PPDB), adalah penerimaan peserta didik baru pada TK dan Sekolah. PPDB ini merupakan proses seleksi akademis calon siswa pada jenjang dan aturan tertentu. Tiap-tiap tingkatan sekolah memiliki cara tersendiri dalam PPDB, mulai dari TK, SD, SMP, SMA, dan

³⁶ Fitri Agustina, *ANALISIS POSTUR KERJA DENGAN TINJAUAN ERGONOMI DI INDUSTRI BATIK MADURA*. (Journal of Innovation and Entrepreneurship) volume 8, Issue 02, May 2024, hlm 179

SMK atau sederajat. PPDB ini dilaksanakan berdasarkan kondisi dan lingkungan sekolah.³⁷

PPDB bermaksud untuk meratakan akses dan kualitas pendidikan. PPDB dilakukan oleh sebuah sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan siswa dengan kualitas dan kuantitas sesuai apa yang diharapkan sekolah tersebut. Hal itu bertujuan agar sekolah bisa menjalankan program kegiatannya dengan lancar dan bisa mencapai tujuan sekolah yang sudah ditentukan

Dalam kerangka pendidikan Islam dikemukakan bahwa peserta didik adalah individu dalam keadaan belum dewasa yang memiliki berbagai potensi fundamental yang biasa disebut dengan fitrah yang perlu pembinaan dan peningkatan. Peserta didik adalah individu yang memiliki dimensi jasmani dan rohani serta berada dalam tahap perkembangan yang meliputi aspek fisik, mental, intelektual, dan psikis, belum mencapai kedewasaan yang seutuhnya. Realisasi penuh potensi inheren siswa bergantung pada keterlibatan mereka dalam proses Pendidikan.³⁸ Sehingga dalam kerangka pendidikan Islam, peserta didik dipandang sebagai individu yang masih dalam tahap perkembangan dan memiliki potensi dasar (fitrah) yang perlu dibina dan ditingkatkan. Mereka memiliki dimensi jasmani dan rohani yang saling terkait, serta berkembang dalam aspek fisik, mental, intelektual, dan psikis. Oleh karena itu, untuk mencapai kedewasaan dan mengoptimalkan potensi yang ada, peserta didik perlu terlibat aktif dalam proses pendidikan yang holistik, yang mengakomodasi seluruh aspek perkembangan mereka.

³⁷ Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), Hlm. 4-6.

³⁸ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), Hlm. 119

2. **Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)**

Calon siswa baru diharuskan melakukan serangkaian langkah, dimulai dengan pengumpulan dokumentasi yang diperlukan dan pengisian formulir yang relevan. Calon siswa baru wajib mematuhi protokol Pangkalan Data Pratama (PPDB), sesuai dengan pedoman prosedur yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Tujuan utama Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah untuk menjamin pemerataan akses layanan pendidikan yang bermutu bagi seluruh warga usia sekolah.

Proses penerimaan siswa baru yang dikenal dengan Seleksi Siswa Sekolah Negeri (PPDB) dilakukan oleh lembaga pendidikan sesuai dengan kalender akademik. Proses ini melalui beberapa tahapan, antara lain pemberitahuan kepada masyarakat, pendaftaran, pengumuman siswa yang diterima, dan selanjutnya dilakukan pendaftaran ulang. Ada dua metode untuk menyelesaikan proses PPDB. Metode pertama melibatkan pendaftaran offline, yang memerlukan pendaftaran langsung di sekolah. Metode kedua melibatkan pendaftaran online, yang memerlukan pendaftaran melalui situs web resmi PPDB yang dikembangkan oleh sekolah penyelenggara.

Proses penerimaan siswa baru memegang peranan penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Proses peningkatan penerimaan siswa baru yang disebut juga dengan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) ini memerlukan penerapan strategi untuk mendukung prakarsa penerimaan siswa yang merupakan kebiasaan yang dilakukan setiap tahun. Penerimaan siswa harus didasarkan pada:

- a. Obyektivitas mensyaratkan bahwa penerimaan mahasiswa, baik mahasiswa baru maupun mahasiswa pindahan, harus mengikuti ketentuan umum yang dituangkan dalam keputusan menteri.

- b. Transparansi mengacu pada praktik membuat proses penerimaan siswa secara terbuka dapat diakses oleh publik, termasuk orang tua, dengan tujuan untuk mencegah potensi penyimpangan yang mungkin timbul.
- c. Akuntabilitas adalah kemampuan untuk memberikan pertanggungjawaban penerimaan mahasiswa secara transparan kepada masyarakat luas, baik proses maupun hasilnya.
- d. Di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, program pendidikan bersifat inklusif dan tidak diskriminatif yang memungkinkan peserta didik dari semua suku, daerah asal, agama, dan kelas sosial dapat berpartisipasi.³⁹

Penerimaan siswa harus dilaksanakan dengan prinsip yang adil dan terstruktur, mengedepankan obyektivitas yang sesuai dengan ketentuan pemerintah, transparansi yang memungkinkan proses tersebut diakses oleh publik dan orang tua, serta akuntabilitas dalam memberikan pertanggungjawaban atas proses dan hasilnya. Selain itu, penerimaan harus bersifat inklusif, tanpa diskriminasi, agar memungkinkan semua peserta didik dari berbagai latar belakang suku, agama, daerah, dan kelas sosial untuk ikut berpartisipasi. Tujuannya adalah menciptakan proses yang adil, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Tujuan Penerimaan Peserta Didik Baru

- a. PPDB bertujuan mendorong adanya peningkatan akses pelayanan pendidikan.
- b. Sebagai pedoman: (1) kepala daerah untuk membuat kebijakan teknis mengenai pelaksanaan PPDB dan menetapkan zonasi berdasarkan kewenangannya; dan (2) kepala sekolah dalam melaksanakan PPDB.

Secara umum, tujuan PPDB ini adalah:

³⁹ Suwardi, Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017), Hlm. 53

- 1) Mengetahui tingkat kesadaran masyarakat, khususnya orang tua untuk menyekolahkan anaknya sesuai umur dan kemampuan
- 2) Menjaring calon peserta didik terbaik.
- 3) Mengetahui minat peserta didik pada jenjang selanjutnya.⁴⁰

Dalam hal ini ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah: pertama, penting untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat, khususnya orang tua, dalam menyekolahkan anak sesuai dengan umur dan kemampuan mereka. Kedua, penting untuk menjaring calon peserta didik terbaik agar mereka dapat menerima pendidikan yang optimal. Ketiga, penting untuk mengetahui minat peserta didik pada jenjang pendidikan selanjutnya, guna memastikan pendidikan yang diberikan sesuai dengan aspirasi dan potensi mereka.

4. Tata Cara dan Persyaratan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Penerimaan peserta didik baru harus diterapkan dengan tata cara dan juga persyaratan yang baik agar kegiatan PPDB dapat maksimal sehingga sekolah bisa mendapatkan calon peserta didik terbaik sesuai kriteria yang diinginkan. Pengaturan peserta didik bertujuan untuk mengatur proses pendidikan agar kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan dapat berjalan tertib serta mencapai tujuan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut ada hak-hal utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan pembelajaran dan bimbingan, serta pembinaan disiplin. Pengaturan peserta didik juga dapat diartikan sebagai salah satu usaha mulai dari peserta didik tersebut masuk lembaga pendidikan sampai dengan kelulusan.⁴¹

⁴⁰ Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik*.

⁴¹ Muhamad Khoirul Umam, *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik*, (Jurnal al-Hikmah vol. 6 no. 2 Oktober 2018), Hlam, 63.

Tahapan pelaksanaan PPDB yakni: (a) pembuatan pengumuman pendaftaran; (b) proses pendaftaran; (c) seleksi sesuai dengan jalur pendaftaran; (d) pengumuman siswa yang diterima; dan (e) daftar ulang. Murid baru.⁴²

Kebijakan penerimaan peserta didik harus menjelaskan sistem pendaftaran dan seleksi yang akan diberlakukan. Selain itu, juga berisi penentuan waktu pendaftaran, orang yang terlibat dalam proses pendaftaran, seleksi, sampai penerimaan dan juga proses daftar ulang calon peserta didik. Kebijakan PPDB harus dibuat sesuai petunjuk yang telah disusun Dinas Pendidikan Kota. Petunjuk ini wajib untuk diikuti karena sengaja dibuat agar sekolah bisa mendapatkan calon peserta didik sesuai kriteria yang diinginkan sekolah.⁴³ Banyak macam rangkaian proses PPDB, dan proses PPDB yang memuat sistem seleksi dengan mengadakan tes masuk bagi calon peserta didik untuk menyelesaikan tes. Jika yang bersangkutan dapat menyelesaikan tes tersebut sesuai kriteria, maka ia akan diterima.⁴⁴

Proses PPDB dilakukan sesuai dengan proses yang sudah terorganisir sebaik mungkin, sehingga seluruh kompetensi calon peserta didik baru disesuaikan dengan kriteria yang sudah ditentukan sekolah. Namun harus selalu ada strategi dan inovasi baru agar kuantitas dan kualitas calon peserta didik yang baru sesuai dengan harapan sekolah.⁴⁵ Proses PPDB harus dilaksanakan dengan terorganisir dengan baik, memastikan kompetensi calon peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya

⁴² Kemendikbud, Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan (Jakarta: Kemendikbud, 2018), Hlm, 6-9.

⁴³ Ardhi, M. I. *Evaluasi Pengaturan Penerimaan Peserta Didik Baru*, 1

⁴⁴ Perdana, N. G., & Widodo, T. *Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Beasiswa kepada Peserta Didik Baru Menggunakan Metode TOPSIS*, (Jurnal Semantik Vol. 3 No. 1, 2013), Hlm 269

⁴⁵ Adri Efferi, *Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus*, (Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam), Hlm,27

strategi dan inovasi baru agar jumlah dan kualitas calon peserta didik dapat memenuhi harapan sekolah.

Pada dasarnya model hubungan masyarakat dalam kegiatan PPDB diimplementasikan dalam beberapa kegiatan PPDB, antara lain.⁴⁶

a. Kegiatan internal

Kegiatan ini merupakan kegiatan publisitas ke orang internal sekolah, yakni para guru, karyawan, para tenaga administrasi (tata usaha), dan para peserta didik. Kegiatan ini dibagi dalam dua jenis kegiatan, yaitu secara langsung dan tidak langsung.

- 1) Secara langsung, berupa: rapat, upacara sekolah, karyawisata, sosialisasi, dll.
- 2) Secara tidak langsung, antara lain berupa: penyampaian informasi tentang sekolah melalui surat edaran, papan pengumuman, majalah dinding,, penerbitan buletin untuk warga sekolah, pemasangan iklan, pembuatan pengumuman melalui media massa (instagram, youtube, facebook), dan kegiatan lain dengan tujuan memasarkan sekolah ke masyarakat luas seperti perlombaan, karyawisata, pentas seni, bazar, kerjasama dengan organisasi atau sekolah lain, mengikuti pameran, acara perpisahan, dan lainnya.

b. Kegiatan eksternal

Kegiatan eksternal ditujukan kepada publik atau masyarakat di luar lingkungan internal sekolah. Kegiatan yang bisa dilakukan yakni :⁴⁷

1. Secara langsung (tatap muka), seperti rapat dengan komite, berkonsultasi dengan tokoh pendidikan, masyarakat, melayani tamu, studi banding, dan lainnya.

⁴⁶ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hlm,26-31

⁴⁷ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Hlm, 26

2. Secara tidak langsung, yaitu kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat sekitar melalui perantaraan media tertentu, misalnya promosi lewat sosial media (facebook, youtube, dan instagram), melalui TV, radio, media cetak, mengadakan pameran, dan penerbitan majalah atau buletin sekolah.

Salah satu faktor kunci keberhasilan PPDB adalah adanya program promosi dan pemasaran layanan pendidikan. Promosi dan pemasaran jasa layanan pendidikan adalah kegiatan untuk memperkenalkan, menawarkan program, visi, dan misi serta tujuan sekolah kepada masyarakat luas sebagai konsumen. Tujuannya untuk menarik minat masyarakat agar ikut berpartisipasi aktif dalam sekolah tersebut. Promosi atau pemasaran layanan pendidikan menurut John R Siber adalah kegiatan menawarkan mutu layanan akademis dan pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.⁴⁸

Sedangkan faktor kunci keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan pemasaran kepada masyarakat adalah dengan adanya komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dengan masyarakat, terutama para calon orang tua peserta didik serta calon peserta didik itu sendiri. Menurut Suryanto faktor yang mendukung keberhasilan suatu komunikasi dalam proses promosi sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Pesan harus dibuat sesuai dengan fakta masyarakat dan kebutuhan sekolah.
- b. Pesan harus dibuat dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami.
- c. Pesan harus bisa menarik minat masyarakat.⁴⁹

⁴⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm,337.

⁴⁹ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015). Hlm,177.

Selain itu, menurut Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto ada kompetensi khusus yang harus dimiliki oleh individu yang berperan untuk mempromosikan atau mengkomunikasikan informasi ke pihak lain,⁵⁰ yakni:

a. Ability to communicate (kemampuan berkomunikasi)

Kemampuan komunikasi tersebut berupa lisan maupun tulisan. Sehingga penerima informasi paham dengan apa yang hendak disampaikan.

b. Ability to organize (kemampuan manajerial).

Kemampuan ini harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin kegiatannya yang dilakukannya berhasil. Ini berarti kemampuan untuk mengantisipasi masalah yang mungkin muncul baik dari dalam maupun luar suatu organisasi, termasuk juga kemampuan untuk merencanakan program kerja, rencana kegiatan pelaksanaan, dan mengevaluasi.

c. Ability on get with people (kemampuan membina relasi)

Setiap orang harus selalu berusaha untuk memperluas jaringan atau networking sehingga dapat memudahkan tugasnya dan akan membantu keterlaksanaan sebuah program kerja.

d. Personality integrity (memiliki integritas tinggi)

Artinya seorang tersebut harus memiliki kredibilitas yang baik, yakni bisa diandalkan dan juga dipercaya orang lain.

e. Imagination (banyak ide dan kreatif)

Artinya perlu mengambil tindakan yang diplomatis dalam penyampaian. Selalu berusaha untuk meningkatkan inovasi dan kreasinya.⁵¹

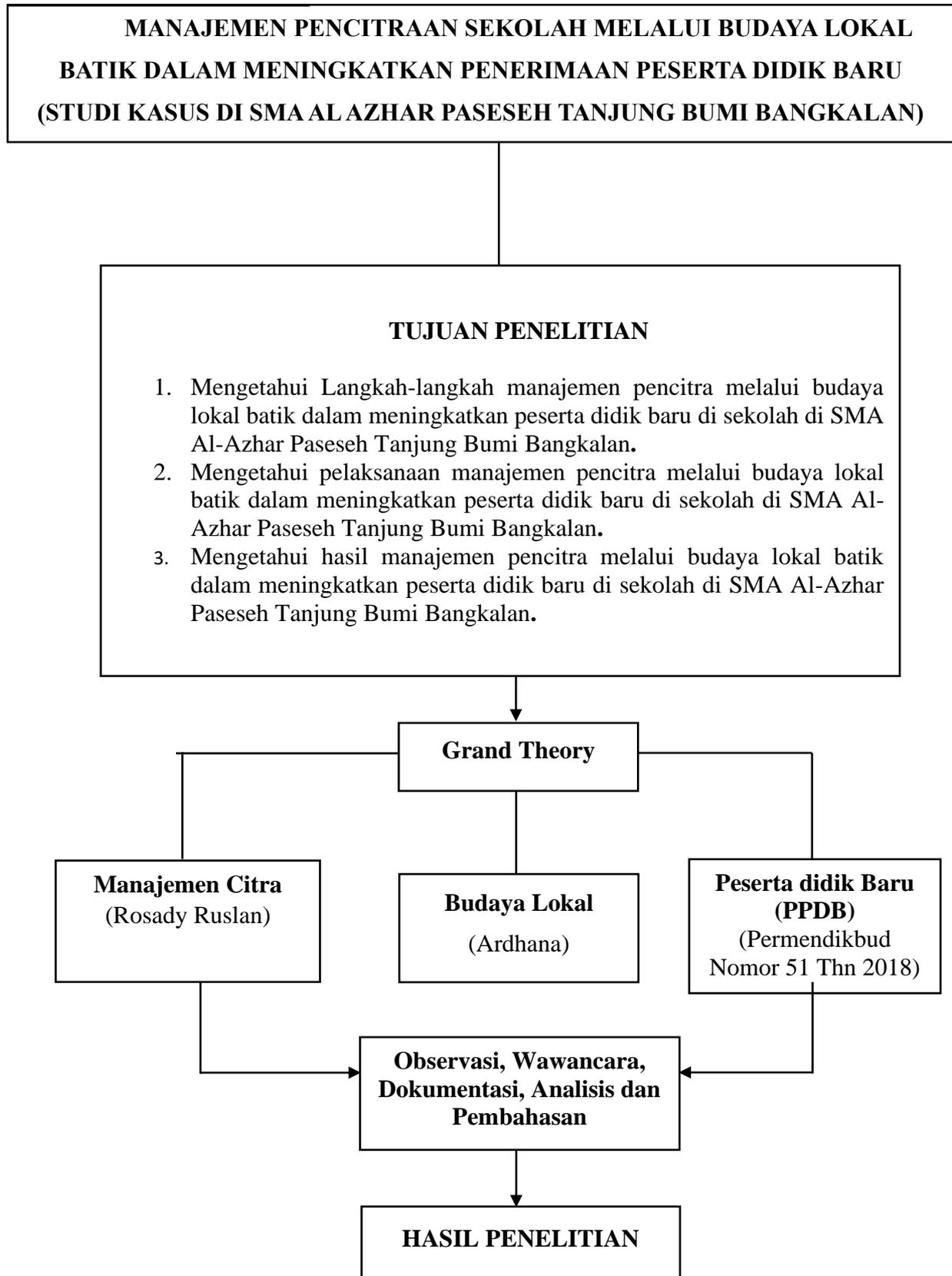
⁵⁰ Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-dasar Public Relations*, Grasindo, 2000.hlm.81

⁵¹ Tim Penyusun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Model Pembelajaran Kursus Bidang Kehumasan Lanjutan Dalam Jaringan*, (Bandung:Tim Penyusun Kementerian Pendidikan), Hlm, 16.

Dalam konteks penerimaan peserta didik baru (PPDB) Setiap sekolah atau daerah memiliki tata cara dan persyaratan yang spesifik tersendiri, oleh karena itu penting untuk memperhatikan informasi yang disediakan oleh pihak sekolah terkait saat melakukan proses pendaftaran, karena sekolah memang memiliki aturan dan persyaratan yang berbeda-beda disetiap daerah dalam proses pendaftaran. Informasi yang diberikan oleh pihak sekolah sangat penting untuk diperhatikan agar proses pendaftaran berjalan lancar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan memperhatikan informasi tersebut, calon siswa dan orang tua dapat mempersiapkan dokumen dan syarat-syarat yang diperlukan dengan baik sebelum mengajukan pendaftaran. Hal ini juga membantu untuk menghindari kesalahan atau kekurangan dalam pengajuan dokumen, sehingga meminimalkan kemungkinan terjadinya masalah dalam proses pendaftaran.

D. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan. Peneliti melaksanakan penelitian dengan turun langsung ke lapangan untuk mengetahui bagaimana keadaan dan lingkungan di lapangan yang sesungguhnya untuk mengumpulkan data penelitian. Oleh sebab itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati sehingga dirasa sesuai dengan penelitian ini.⁵² Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah:

- a. Mengeksplorasi bagaimana Perencanaan manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, pelaksanaan manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, serta untuk mengetahui hasil manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.
- b. Untuk menjelajah lokasi penelitian yang belum pernah diteliti disuatu daerah.
- c. Untuk mengambil pendekatan holistik dan komprehensif dalam mempelajari fenomena yang ada.

⁵² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm,6.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, kelompok, suatu organisasi, suatu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan dari penelitian studi kasus ialah untuk memperoleh deskripsi utuh dan mendalam dari sebuah entitas.⁵³

Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus untuk mengeksplorasi manajemen pencitraan melalui budaya *lokal wisdom* dalam meningkatkan peserta didik baru di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, pelaksanaan manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, dan mengetahui hasil manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti memiliki dua peran yaitu sebagai instrumen sekaligus juga sebagai pengumpul data. Peneliti mempunyai peran yang bersifat partisipatif yaitu terlibat aktif pada kejadian atau kebiasaan yang diteliti. Dalam upaya pengumpulan data, peneliti melaksanakan observasi dengan terjun langsung ke lapangan. Tidak hanya dari manusia yang dapat dijadikan sebuah alat bantu pengumpulan data, tetapi sekedar menjadi penunjang tugas penelitian bukan inti dari alat bantu pengumpulan data.⁵⁴ Maka hadirnya peneliti ke lapangan sangat perlu dilakukan

⁵³ Ibid

⁵⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

Untuk menjadikan proses penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar dan pengumpulan data dengan lengkap dan tidak ada kesulitan serta hambatan, maka peneliti perlu menjalankan beberapa tahap yakni, sebagai berikut:

1. Peneliti hadir untuk memberikan surat permohonan observasi dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk serahkan kepada lembaga pendidikan yang ingin dijadikan tempat penelitian dengan menjelaskan akan tujuan dari peneliti.
2. Setelah surat mendapatkan persetujuan, maka peneliti mempersiapkan materi supaya penelitian dapat berjalan secara teratur dan terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian.
3. Berkomunikasi dengan pihak sekolah yang menjadi tempat penelitian guna menentukan jadwal untuk melaksanakan wawancara, observasi dan lain sebagainya.
4. Peneliti meminta persetujuan pada hari berikutnya untuk bertemu kepada pihak yang bersangkutan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama.

Kehadiran peneliti untuk terjun langsung ke lapangan menjadi hal yang sangat penting. Maka dari itu peneliti juga harus berpartisipasi di kehidupan dan kegiatan sehari-hari dengan orang-orang di tempat yang akan diteliti sampai adanya keterbukaan antara peneliti dan pihak yang diteliti. Maka, didalam penelitian ini peneliti harus langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan serta pengumpulan data yang diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang berkaitan dengan topik penelitian ini merupakan sumber data yang akan mendukung proses penelitian. Informasi terkait kondisi peristiwa atau aktifitas yang dibutuhkan dalam penelitian untuk diamati bisa digali melalui sumber lokasinya. Tanpa

adanya lokasi, peneliti tidak bisa melakukan penggalian data, karena semua informan dan sumber data yang dibutuhkan tentu tersaji di lokasi penelitian. Sehingga peneliti harus menentukan terlebih dahulu lokasi mana yang sesuai dengan kebutuhan penelitian sebelum terjun ke tahap pengambilan data. Dari lokasi yang diambil, peneliti secara tidak langsung dapat mengkaji dan menarik asumsi yang berkaitan dengan permasalahan yang tengah diteliti.⁵⁵ Lokasi yang menjadi tujuan penelitian yaitu Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.

Penelitian ini dilakukan di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi yang terletak Jl. Pelabuhan Dsn. Kramat Desa Paseseh. Kecamatan. Tanjung Bumi Kabupaten. Bangkalan. Peneliti menjadikan SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi sebagai lokasi penelitian karena SMA Al-azhar sebagai lokasi penelitian didasarkan pada citra sekolah tersebut yang dikenal memiliki praktik atau kebijakan yang berhubungan dengan budaya lokal batik sehingga minat masyarakat untuk mendaftarkan anaknya meningkat.

SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi setiap tahun selalu bertambah siswa yang mendaftar untuk mengenyam pendidikan di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi serta masyarakat mempercayai untuk menitipkan anaknya di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi ini serta ingin mengetahui sejauh mana peran manajemen pencitraan sekolah melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah sebuah fakta dan dijadikan sebagai bukti untuk menjadi bahan dalam penyusunan informasi. Sesuatu yang orang lain katakan dapat dijadikan sebagai rujukan dan

⁵⁵ Muh. Tolchah Hasan, *dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Visipers Offset, 2003). Hlam 112-113.

sumber informasi utama dalam data kualitatif.⁵⁶ Dua sumber data yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari lapangan penelitian. Data utama dalam penelitian kualitatif ini merupakan ucapan serta tindakan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.⁵⁷ Sumber dari data primer yaitu data yang didapatkan dengan wawancara melalui narasumber secara langsung. Sumber primer merupakan sumber data yang menunjukkan data langsung kepada peneliti selaku pengumpul data. Mendapatkan informasi langsung mengenai manajemen humas dalam meningkatkan citra sekolah. Adapun informan yang peneliti wawancarai sebagai data primer yaitu melalui:

- a. Kepala Sekolah, sebagai penanggung jawab dalam membangun citra sekolah. Yang bertujuan untuk mendapatkan informasi seputar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pencitraan sekolah melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru.
- b. Wakil kepala sekolah bidang Hubungan masyarakat, sebagai pelaksana dalam membangun citra sekolah. Yang bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih detail mengenai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang harus dilakukan pencitraan sekolah melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di tengah publik.
- c. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sebagai tangan kanan kepala yang membantu kepala sekolah dalam memimpin, merencanakan, mengembangkan, mengarahkan, mengoordinasikan, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan sekolah dalam

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Hlm 186

⁵⁷ Ibid.

melaksanakan program bidang kesiswaan sesuai dengan visi, misi, dan program kerja yang telah ditetapkan sehingga membantu dalam menjawab pertanyaan tentang manajemen pencitraan sekolah melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang dipakai untuk menunjang data primer yaitu berupa dokumentasi, buku, majalah, surat kabar, arsip dalam wujud tertulis dan segala sesuatu yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti. Sumber sekunder adalah sumber yang dapat membagikan data secara langsung kepada peneliti selaku penghimpun data.⁵⁸ Pada penelitian ini sumber data sekunder meliputi dokumentasi meliputi gambar, data profil sekolah, program sekolah serta data lain yang dapat memberikan informasi kepada peneliti guna mendukung dan melengkapi data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara secara langsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sebuah bentuk informasi yang dapat menunjukkan kejadian atau kegiatan yang berfungsi untuk memeriksa hipotesis yang telah di rancang. Dalam metode penelitian kualitatif dikenal beberapa teknik dalam pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa teknik tersebut antara lain ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁹ Pengumpulan data merupakan sebuah tahapan yang secara teratur dengan melihat petunjuk yang ditetapkan. Guna untuk meminimalisir adanya data yang tidak diperlukan dan tidak memberi manfaat maka harus mengamati ketentuan tahapan yang

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 187.

⁵⁹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), Hlam.209

sudah diberi petunjuk, dikarenakan informasi yang telah didapatkan tidak memenuhi kebutuhan dari peneliti. Pada penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yakni:

1. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni In-dept-interview dengan teknis wawancara semiestruktur. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan mengabungkan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, selain dengan pedoman wawancara yang di buat oleh peneliti, pada bagian ini pula peneliti tidak menutup kemungkinan dengan pertanyaan-pertanyaan yang kemudian tidak disajikan dalam pedoman wawancara. Tujuan dari wawancara jenis ini ialah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di wawancara kemudian terlibat dalam pendapat dan ide.⁶⁰

Adapun untuk informan pada penelitian ini yakni kepala Sekolah SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, Kepala Sekolah, Waka Kehumasan, Waka Kesiswaan, Wawancara ini dilakukan agar mampu menjawab rumusan masalah yang hendak diteliti mengenai pengembangan manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.

2. Observasi

Teknik observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.⁶¹

Metode pengumpulan data melalui observasi ini berupa pengamatan yang digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti diwajibkan untuk fokus dalam mengamati,

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015) Hlm, 233.

⁶¹ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Praktis: Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Malang:Buntara Media, 2003 Hlm.97-98

selain itu peneliti dituntut untuk meningat dan paham akan apa yang diamati dalam penelitian, selama melakukan pengamatan peneliti diharuskan menulis hal yang penting didapatkan selama melakukan penelitian. Yang tidak kalah pentingnya yaitu peneliti harus terus dapat menjaga hubungan baik dengan obyek pengamatan.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode observasi dengan tujuan agar dapat mengetahui secara langsung kegiatan yang berhubungan dengan manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan. Data yang perlu diambil dalam observasi penelitian ini adalah:

- a. Perencanaan manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.
- b. Pelaksanaan manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.
- c. Dan hasil manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua dokumen, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan data yang sudah diperoleh.⁶² Adapun dokumen pribadi yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Sedangkan dokumen resmi yaitu dokumen yang bersifat internal maupun eksternal, Dalam internal seperti keputusan

⁶² Moleong, *Metodologi*, hlm. 217

dari kepala sekolah, arsip. Dan yang bersifat eksternal seperti koran, majalah, dan berita dari media massa.⁶³

Teknik dokumentasi dilakukan untuk menambah informasi pada data penelitian. Apabila hasil penelitian didukung dengan dokumentasi akan lebih terpercaya. Dokumen dalam penelitian ini yaitu profil madrasah, struktur kepengurusan madrasah, visi dan misi madrasah, data program madrasah dan lainnya. Peneliti juga memerlukan gambar sebagai hasil dari dokumentasi. Dimana hasil dokumentasi berupa gambar tersebut akan diolah menjadi data deskriptif dan digunakan sebagai data tambahan di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

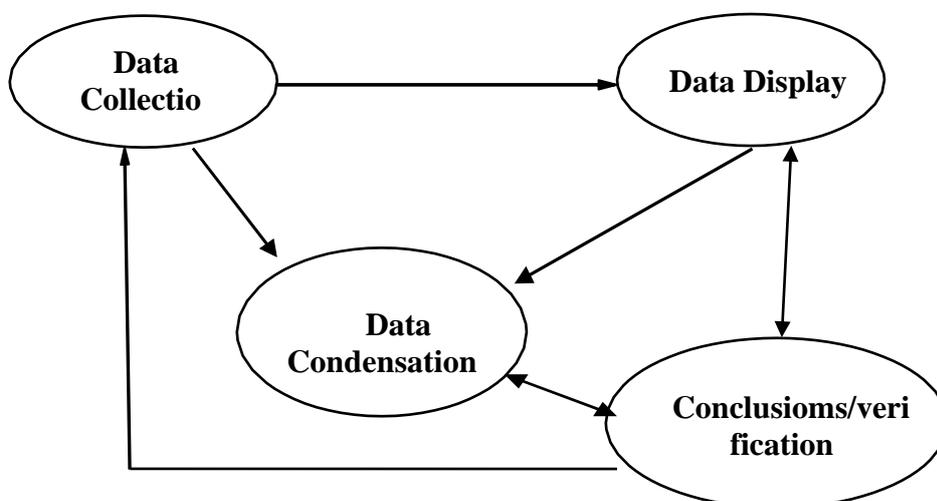
Data yang dianalisis adalah data yang dikumpulkan pada saat penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan seluruh data sehingga dapat di pahami dan membuat kesimpulan. Hasil yang diperoleh melalui analisis data dalam penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan teori yang dibangun dari data yang diperoleh.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interaktif model dari Huberman, dan Saldana, yang menerapkan empat (4) langkah dalam menganalisis data seperti tampak pada gambar di bawah ini:⁶⁴

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, (USA: Sage Publications, 2014)*, Hlm.14

Gambar 3.1
Proses Analisis Data Miles, Huberman dan Saldana.



1. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini maka peneliti melakukan wawancara beberapa informan.⁶⁵

2. Kondensasi Data (data condensation)

Dalam tahapan ini, data yang diperoleh dari lapangan ditulis kedalam bentuk laporan kemudian dilakukan kategorisasi yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

⁶⁵ Ibid.

Dalam kondensasi data, seorang peneliti harus menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini. kondensasi data berjalan terus selama proses penelitian sehingga masuk kepada proses analisis data.

3. Penyajian Data (data display)

Pada Penelitian ini menggunakan penyajian data berbentuk naratif atau deskriptif. Dengan adanya penyajian data akan memberikan kemudahan dalam mendalami kondisi yang terjadi, persiapan kegiatan berikutnya dan di dasarkan pada apa yang sudah dimengerti. Sedangkan wujud dari data yang ditampilkan yaitu data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi data

Pada kesimpulan yang pertama akan dapat dilakukan perubahan jika tidak adanya bukti yang valid dalam menunjang tahap pengumpulan data selanjutnya, dikarenakan kesimpulan yang disajikan bersifat tidak tetap dan tentunya dapat berubah-ubah. Tetapi jika pada tahap pertama kesimpulan yang disajikan diperkuat dengan bukti yang terpercaya maka ketika peneliti terjun langsung ke tempat penelitian lagi yang akan menyajikan kesimpulan yang berkualitas dan dapat dipercaya. Tahap berikutnya yaitu ketika usai data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diuraikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan pada data yang telah didapatkan.

Kondensasi data merupakan bagian dari analisis. Kondensasi data merupakan sebuah bentuk analisis yang menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan 'final' dapat ditarik

dan diverifikasi. Data kualitatif dapat diubah dalam banyak cara: melalui seleksi, melalui ringkasan atau parafrase, dan seterusnya.⁶⁶

G. Teknik Keabsahan Data

Adapun Teknik Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan pengecekan data dengan trigulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.⁶⁷ Triangulasi yang digunakan peneliti ada dua, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan data yang diperoleh dicek Kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Triangulasi sumber yang digunakan yaitu, kepala sekolah, waka kesiswaan dan waka kehumasan.

b. Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan metode yang sama pada peristiwa berbeda atau menggunakan dua atau lebih metode yang berbeda untuk objek peneliti yang sama.⁶⁸ Triangulasi ini digunakan untuk memperoleh data terkait dengan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan pencitraan sekolah di SMA Al-Azhar

⁶⁶ Ibid. 21

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm,327

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, Hlm. 376

Paseh Tjng Bumi Bangkalan. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan data dokumen yang terkait.⁶⁹

H. Prosedur Penelitian

Pada tahap prosedur penelitian, peneliti akan menjelaskan mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian. Adapun tahapan-tahapan tersebut yaitu:

1. Penelitian melakukan pra penjajakan lapangan sekaligus meminta izin untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian.
2. Selanjutnya, peneliti mengusulkan judul proposal tesis setelah mengetahui keadaan lokasi penelitian.
3. Peneliti mulai mengumpulkan kajian-kajian teori yang dapat menjadi dasar penelitian, dan mencari beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan agar tidak terjadi plagiasi dalam pembuatan laporan penelitian tesis.
4. Peneliti mulai merancang mengenai pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat observasi dan wawancara bersama informan yang telah peneliti tentukan. Sehingga peneliti dapat mendapatkan data sementara untuk pengembangan penelitian tesis yang akan dilaksanakan
5. Setelah data sementara telah didapatkan peneliti, menyelesaikan rancangan proposal penelitian yang terdiri dari, pendahuluan, kajian teori dan metode penelitian yang digunakan peneliti.
6. Pada tahap terakhir, peneliti terus berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan proposal penelitian hingga diseminarkan dan berlanjut pada tahap

⁶⁹ Ibid.

selanjutnya yaitu pada rancangan laporan penelitian tesis pada hasil penelitian dan paparan data, pembahasan, hingga kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Berangkat dari fokus penelitian yang dikemukakan pada Bab 1, maka pada Bab IV ini peneliti memverifikasi secara tersusun dan mendalam terkait paparan data dan temuan penelitian dilapangan. Pembahasan pada tahap paparan data dan temuan penelitian ini terdiri

dari beberapa bagian pembahasan, yaitu:

A. Deskripsi objek penelitian

1. Profil SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah	: SMA AL AZHAR
Alamat (Jalan/Kec/Kab/Kota	: Jl. Pelabuhan Dsn. Kramat Desa Paseseh Kec.Tanjungbumi Kab. Bangkalan.
No. Telp/Hp	: 081216155010
Nama Yayasan (Bagi Swasta)	: Yayasan Pondok Pesantren Al Azhar
Alamat Yayasan.	: Paseseh Kec.Tanjungbumi Bangkalan.
Kepala Sekolah	: Dr. AFANDI, M.Pd.I.
No. Telp/Hp	: 081216155010.
Kategori Sekolah	: Swasta
Tahun Didirikan/Tahun Beroperasi	: Tahun 2014
Kepemilikan Tanah (Swasta)	: Milik Pemerintah / Yayasan / Pribadi
Menyewa / Menumpang *)	
a. Luas Tanah	: 2400 M ² .

- b. Luas Seluruh Bangunan : 750 M².
- c. Luas Lahan Kosong : 1650 M²
- d. Status Tanah : Atas Nama Yayasan Pondok Pesantren Al Azhar.⁷⁰

Sekolah Menengah Atas Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan yang terletak di Jl. Pelabuhan Dsn. Kramat Desa Paseseh Kec.Tanjungbumi Kab. Bangkalan, didirikan pada tanggal 14 Juli 2014 yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Azhar yang diasuh oleh KH. Ahmad Djawahir Ruslan Berdirinya SMA ini dilatar belakangi atas keperihatinan siswa yang sebagai tokoh masyarakat tentang tidak adanya sarana pendidikan formal, dimana Pendidikan formal dianggap tidak diperlukan sehingga memiliki dampak banyak santri yang berhenti secara paksa, sehingga tersisa tujuh orang yang ada dalam pondok pesantren tersebut. Dengan beberapa tahun tetap tidak ada penambahan santri dengan begitu pengasuh memberikan tanggung jawab kepada salah satu menantu dari saudaranya yaitu Dr.Afandi, M.Pd.I untuk mengelolah Yayasan tersebut dimana banyak konflik yang dilalui salah satunya tidak diberikan peluang bagi anak-anak yang ingin menempuh pendidikan apabila tidak mondok di tempat tersebut. Dengan begitu banyak tanggung jawab dan mempunyai tekad untuk berusaha meminta peluang tersebut kepada pengasuh dan pada akhirnya pengasuh memberikan peluang tersebut dan mengizinkan dengan syarat jika ada apa-apa tetap bertanggung jawab dan hal tersebut di setujui.

⁷⁰ Peneliti observasi pengambilan data penelitian, (Bangkalan: SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan 2024), 12, September 2024. Jam 13:45.

2. Sejarah berdirinya SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi merupakan salah satu lembaga Pendidikan formal tingkat menengah atas setingkat dengan MA/SMK yang memiliki berada dinaungan pondok pesantren, oleh karena itu walaupun SMA juga ada pembelajaran agama yang menjadi opsi masyarakat umum disamping pelajaran umum. Untuk memenuhi harapan tersebut bukanlah suatu yang mudah, karena kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum umum apalagi memang sekolah tersebut umum bukan seperti MAN yang tidak mudah untuk mewjutkan. Maka keberadaan pondok pesantren tersebut menjadi penting untuk mewjutkan sebagai pembelajaran di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi. Dengan adanya pesantren ini siswa tidak kehilangan dengan pembelajaran agama, sehingga menjadi baik dalam rangka peningkatan mutu akademis lebih-lebih peningkatan mutu iman dan taqwa yang merupakan pembelajaran agama. Hal ini bermaksud agar para siswa/siswa SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi mampu dalam menghadapi tantangan zaman yang serba modern ini.

Atas dasar pemikiran tersebut, SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi ini mengembangkan lokal wisdom dengan tidak menghilangkan nilai-nilai keagamaan. Menurut kepala sekolah SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Dr. Afandi M,Pd.I. menyampaikan sekali merengkul dayung dua tiga pulau terlampaui. Dengan maksud berdirinya SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi ini memanfaatkan beberapa hal yang ada terutama budaya sampai budaya keagamaan yang ada di desa Kramat Paseseh Tanjung Bumi ini sehingga mendapat julukan sekolah batik.

Berdirinya SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi tahun 2014 akan tetapi belum mendapatkan surat izin operasional baru di tahun 2016 surat operasional tersebut keluar oleh dinas Pendidikan kabupaten bangkalan. Dengan berdirinya SMA

Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi banyak siswa yang tertarik dengan SMA tersebut walaupun lembaga Pendidikan berbasis swasta akan tetapi sama dapat bersaing dengan lembaga Pendidikan yang sudah ternama, banyak hal menarik dalam SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi ini. tidak hanya itu para pendidiknya juga memiliki kualitas dimana banyak lulusan Magister yang terdapat menjadi tenaga pendidikan di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi.

Selanjutnya mempunyai kepalah sekolah yang memiliki inovasi-inovasi baru sehingga menjadikan daya tarik siswa untuk memiliki ketertarikan terhadap SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi. Banyak harapan dari Dr. Afandi M,Pd.I. ini untuk tetap menjaga kualitas lembaga dengan mengkalaborasikan antara pendidikan dengan budaya yang sudah ada di madura terutama di dusun. kramat desa. paseseh kec. Tanjung bumi kab. Bangkalan. Karena sekolah yang berada didesa terutama pesisir juga tidak kalah menarik dengan sekolah-sekolah yang ada di perkotaan.⁷¹

3. Visi, misi, dan tujuan SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi.

a. Visi

Mewujutkan peserta didik yang beriman, berbudaya, bertakwa dan berakhlakul karima.

Mewujudkan peserta didik yang beriman, berbudaya, bertakwa, dan berakhlakul karimah bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi itu adalah tujuan mulia yang dapat dicapai dengan kolaborasi antara pendidik, keluarga, dan masyarakat. Dengan pendidikan mengarah pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Dr. Afandi, M.Pd.I (Bangkalan: SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan 2024), 12, September 2024. Jam 13:45.

b. Misi

- 1) Mananamkan keimanan, ketakwaan, dan budi pekerti luhur kepada siswa.

Menanamkan atau mengajarkan nilai-nilai agama, moral, dan etika yang baik kepada siswa, dengan tujuan membentuk karakter yang kuat dan diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang mulia, sehingga mereka dapat berkontribusi positif dalam masyarakat.

- 2) Memotivasi pesereta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif, aktif.

Memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, kritis, dan menyenangkan berarti menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk terlibat secara maksimal dalam proses belajar, tidak hanya untuk mencapai tujuan akademik, tetapi juga untuk mengembangkan potensi diri mereka secara menyeluruh.

- 3) Meningkatkan mutu pendidikan siswa yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta mengembangkan teknologi informatika dan pembelajaran administrasi sekolah.

Meningkatkan mutu pendidikan siswa yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta mengembangkan teknologi informatika dan pembelajaran administrasi sekolah adalah langkah yang saling terkait untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih efisien, modern, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan memperkenalkan teknologi, memperbaharui kurikulum, dan memperbaiki sistem administrasi, sekolah dapat lebih mempersiapkan siswa untuk sukses baik dalam dunia akademik maupun dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang

- 4) Menyelenggarakan Pendidikan yang berakar pada nilai-nilai agama budaya bangsa.

Menyelenggarakan pendidikan yang berakar pada nilai-nilai agama dan budaya bangsa adalah pendekatan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mengedepankan pengajaran pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan identitas siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya dalam proses belajar, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki dasar moral yang kuat dan rasa bangga terhadap identitas budaya serta agama mereka.

- 5) Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dengan cara pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran, dan kerusakan lingkungan adalah bagian integral dari pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga kesadaran dan kepedulian terhadap bumi. Melalui pembelajaran yang melibatkan teori, praktik, dan pengembangan karakter, siswa dapat menjadi agen perubahan yang menjaga kelestarian alam dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan bagi masa depan.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan lulusan yang berkualitas baik akademik maupun non akademik dengan kerakter yang baik.

Tujuan ini berfokus pada pembentukan lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki keterampilan non-akademik yang mendukung kesuksesan mereka di kehidupan nyata, seperti keterampilan sosial, kepemimpinan, dan keterampilan praktis lainnya. Selain itu, lulusan juga

diharapkan memiliki karakter yang baik, yaitu memiliki integritas, tanggung jawab, etika, dan moral yang tinggi, sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat.

2) Mewujudkan SDM sekolah yang memiliki kompetensi.

Tujuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya manusia (SDM) di sekolah, baik guru maupun staf, memiliki kompetensi yang memadai dalam menjalankan tugasnya. Ini meliputi keahlian dalam bidang pengajaran, keterampilan manajerial, serta pemahaman tentang perkembangan pendidikan terbaru. Dengan SDM yang kompeten, kualitas pendidikan yang diberikan akan meningkat, dan siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

3) Membangun budaya sekolah yang mengacu pada satu visi.

Tujuan ini mengarah pada penciptaan budaya sekolah yang solid dan terarah, di mana seluruh komponen sekolah (guru, siswa, orang tua, dan staf) berkomitmen pada visi yang sama. Dengan mengacu pada satu visi, budaya sekolah yang terbentuk akan menciptakan sinergi dalam setiap aspek kehidupan sekolah, dari proses pembelajaran hingga pengembangan karakter siswa.

4) Menciptakan dan memelihara lingkungan sekolah yang sehat, kondusif dan harmonis.

Tujuan ini berfokus pada penciptaan lingkungan fisik dan emosional yang mendukung proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa dan guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Lingkungan yang

harmonis juga mendorong kerja sama yang baik antara semua pihak di sekolah, menciptakan suasana yang saling mendukung dan produktif.

- 5) Terbentuknya stakeholders yang memiliki rasa mempunyai terhadap sekolah.

Tujuan ini bertujuan untuk membangun hubungan yang kuat antara sekolah dengan para pemangku kepentingan (stakeholders), seperti orang tua, alumni, masyarakat sekitar, dan pihak-pihak terkait lainnya. Rasa memiliki terhadap sekolah dapat meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam mendukung pengembangan sekolah, baik melalui kontribusi ide, materi, maupun waktu.

- 6) Menerapkan budaya unggul yang berkualitas.

Tujuan ini berfokus pada penciptaan budaya sekolah yang berorientasi pada kualitas dan keunggulan di segala bidang. Ini mencakup penerapan standar tinggi dalam setiap aspek pendidikan, mulai dari pengajaran hingga pengelolaan sekolah. Budaya unggul ini akan mendorong seluruh komponen sekolah untuk terus berinovasi, meningkatkan diri, dan mencapai prestasi terbaik⁷²

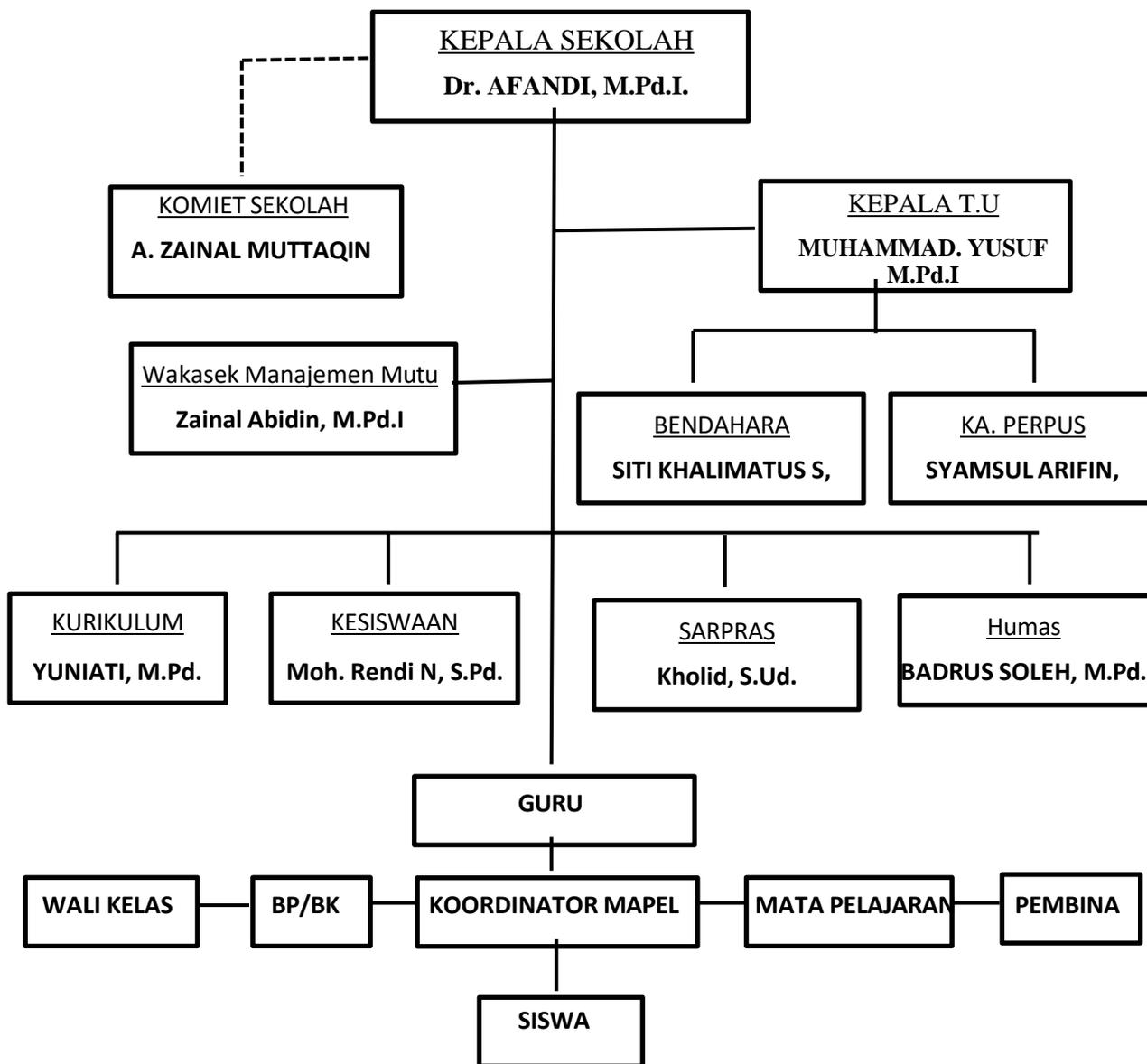
4. Struktur Organisasi SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi

Keberadaan SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari program yang ada di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi. Bila disinergikan secara optimal, potensi lembaga Pendidikan akan menghasilkan ilmu yang sangat membantu dalam pencapaian visi, misi dan strategi yang dijalankan di SMA pada umumnya selalu dalam pengawasan. Adapun struktur

⁷² Peneliti observasi pengambilan data penelitian, (Bangkalan: SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan 2024), 12, September 2024. Jam 13:45.

kepengurusan SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi tergambar dalam bagian berikut:

STRUKTUR SMA AL AZHAR



Bagan 4.1 Struktur Organisasi
SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi⁷³

⁷³ Ibid.

B. Paparan Data

Pada bagian ini dikemukakan hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi tentang manajemen pencitraan sekolah melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan. Penjelasan paparan datanya sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru.

Keberhasilan dalam membangun *brand image* (pencitraan) pada dunia pendidikan merupakan sebuah kebutuhan ditengah keterbukaan informasi saat ini. Mengingat persaingan Pendidikan semakin ketat. Sehingga memerlukan strategi yang efektif untuk mengelolah dan mengembangkan sumber daya sekolah secara professional dengan adanya perubahan yang lebih baik sehingga dapat memberikan dampak terhadap sekolah⁷⁴. Artinya setiap Tindakan yang diambil tentu akan memberikan dampak. Pencitraan merupakan faktor penting yang dapat membuat publik mengeluarkan keputusan untuk mempercayai bahkan sampai kepada tahap loyalitas kepada lembaga pendidikan, karena Pencitraan mempengaruhi hubungan emosional antara publik dengan lembaga, ditambah dengan adanya budaya lokal batik yang berarti sebuah kerarakteristik budaya yang ada pada daerah tersebut dan juga dikatakan sesuatu gagasan atau kegiatan yang meliputi cara berintraksi dengan manusia lain, manusia dan lingkungannya, manusia dengan sistem kepercayaannya.

⁷⁴ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Marketing Management* (15th ed.; Pearson Education, 2016), hlm.395.

Maka dari itu lokal batik menjadi kekuatan dalam mempertahankan nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya untuk pembentukan karakter individu didunia pendidikan harus memiliki perencanaan manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru melalui pelestarian batik bertujuan untuk melestarikan tradisi dan nilai-nilai budaya yang sudah ada sejak lama. Dengan mengangkat budaya lokal batik, masyarakat diingatkan untuk menjaga dan merawat warisan budaya mereka. Maka perencanaan manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru adalah

a. Menciptakan Program Kegiatan Berbasis Batik

Program kegiatan berbasis batik di sekolah tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa, tetapi juga berfungsi sebagai strategi untuk mengenalkan budaya lokal serta memperkuat citra sekolah. Program-program ini dapat menciptakan kesadaran dan kecintaan terhadap batik, sekaligus memperkenalkan nilai-nilai budaya Indonesia kepada siswa, orang tua, dan masyarakat luas. Seperti pernyataan wakil kepala sekolah bidang kehumasan bapak Badrus Soleh, M.Pd. sebagai berikut:⁷⁵

“jadi gini mbak sekolah ini memang dikenal dengan budaya batik sampai masyarakat menunjuki sekolah batik ini adalah bentuk upaya kami untuk melestarikan budaya karena ya...kan mbak ga semua sekolah bisa menerapkan adanya budaya batik ini sehingga kita ini mempunyai inovasi dimana Pendidikan di kalaborasi dengan budaya,,, kebetulan banget smpean mbak meneliti tentang ini karena memang sekolah ini melestarikan batik makanya ada ekstrakurikuler batik itu salah satunya biar menanamkan kepada siswa itu ini loh budaya kita... ayok kita cintai selain itu tujuannya agar siswa dapat mengasah kreatifitasny ...kalaau tidak kita siapalagi yang akan melestarikan.

⁷⁵ bapak Badrus Soleh, M.Pd. Wawancara dengan waka kehumasan, SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

Senada dengan pernyataan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Moh. Rendi N, S.Pd. sebagai berikut:⁷⁶

“gini mbak saya menambahin sedikit ya budaya lokal disini budaya batik ini siswa-siswi dalam menekunkan etrakurikuler ini mereka senang ya selain mengasah kreatifitasnya....gimana caranyalah mereka tuh melakukannya karena senang banyak kan mbak yang sampean lihat karya-karya mereka itu ya....karena mereka melakukannya dengan semangat dan hati senang mbak dan kita mebudayakan itu biar generasi-generasi selanjutnya itu mencintai budaya ini, makanya sekolah ini dikenal dengan sekolah batik...ya karena mencirikan itu.... siwa-siswi melakukan batik itu karena didasarkan senang.

Pernyataan ini didukung dengan adanya kegiatan siswa siswa dalam mempelajari budaya membatik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Kegiatan Membatik Siswa SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi⁷⁷

Kesimpulan dari pernyataan wakil kepala sekolah bidang kehumasan dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan tersebut adalah bahwa pencitraan melalui lokal batik, dalam hal ini budaya batik, bertujuan untuk melestarikan dan mengenalkan kembali tradisi serta nilai-nilai budaya kepada generasi muda, khususnya para siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kehumasan, sekolah ini berkomitmen untuk menjaga dan merawat warisan budaya

⁷⁶Moh. Rendi N, S.Pd. Wawancara dengan waka kesiswaan, SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

⁷⁷ Peneliti observasi pengambilan data penelitian, (Bangkalan: SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan 2024), 12, September 2024. Jam 13:45.

batik melalui inovasi yang menggabungkan pendidikan dengan budaya. Salah satu upaya konkret adalah dengan menyediakan ekstrakurikuler batik, yang tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya lokal.

Selain itu, pernyataan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga menegaskan bahwa dengan melibatkan siswa dalam kegiatan batik, mereka tidak hanya mengasah kreativitas, tetapi juga merasakan kesenangan dan kebanggaan dalam melestarikan budaya tersebut. Melalui kegiatan ini, siswa secara aktif turut menjaga dan meneruskan tradisi budaya batik ke generasi berikutnya.

Secara keseluruhan, sekolah ini mengintegrasikan budaya lokal batik dalam pendidikan sebagai upaya untuk melestarikan budaya, memupuk kreativitas, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan budaya yang sangat berharga. Pencitraan ini tidak hanya memperkuat identitas sekolah sebagai "sekolah batik", tetapi juga membangun generasi yang lebih sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya mereka. dan pemberdayaan masyarakat melalui pencitraan ini, masyarakat lokal mendapatkan pengakuan atas pengetahuan dan kemampuan budaya lokal batik yang mencerminkan cara hidup yang berkelanjutan, pemberdayaan ini memberikan nilai tambah sekolah dalam perekonomian, sosial, budaya kepada masyarakat lokal.

Seperti yang dinyatakan kepala sekolah Dr. Afandi, M.Pd.I. Sebagai berikut:⁷⁸

“Begini mbak masyarakat meyekolahkan kesini itu sudah bentuk dukungan masyarakat terhadap sekolah ini. setiap kali kami mengadakan acara kami selalu melibatkan masyarakat seperti ormas-ormas yang ada

⁷⁸ bapak Dr. Afandi, M.Pd.I, Wawancara dengan kepala sekolah, SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

di tanjung bumi ini ikut andil mbak....mereka selalu membantu dalam menyediakan tempat, memberikan inovasi tentang konsep yang akan dilakukan selain itu biasanya kami selalu mengeluarkan pameran batik untuk dijadikan pameran serta juga dijual belikan hasil-hasil karya anak-anak pokonya sekolah dan masyarakat saling bersinambungan dimana sekolah mengadakan acara masyarakat selalu ikut andil dan itu sangat membantu kami apalagi para wali murid itu atusiasnya sangat bagus penuh dengan semangat jadi kami tuh malah tambah semangat.di tambah dari karya anak-anak itu para wali murid ikut dalam membeli dan mempromosikan sehingga menambah penghasilan sekolahserta menambah kreatifitas siswa... senang kita mbak dengan dukungan seperti ini jadi kita ga kenal kata malas..”

Di tambahkan pernyataan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

Moh. Rendi N, S.Pd sebagai berikut:⁷⁹

“seperti bulan ini mbak maulid nabi kalua tradisi disini kan setiap rumah mengadakan maulid nabi jadi mereka mengundang grub banjari disini nah itu kan juga bentuk pengakuan dari masyarakat bahwa ya..ini sekolah SMA yang lokal wisomnya didukung oleh masyarakat jadi kita dan masyarakat saling bersinambunga dan nilai budaya tersalurkan dengan baik.”

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa hubungan yang saling mendukung antara sekolah dan masyarakat sangat berperan dalam keberhasilan dan kelancaran kegiatan mengembangkan budaya lokal yang dilakukan. Dukungan masyarakat, terutama dalam hal partisipasi aktif dalam acara-acara yang diadakan oleh sekolah, menunjukkan adanya sinergi yang kuat antara sekolah dan komunitas lokal. Masyarakat, termasuk ormas dan wali murid, terlibat langsung dalam menyediakan tempat, memberi ide dan inovasi, serta membantu mempromosikan hasil karya siswa yaitu batik, baik dalam bentuk pameran maupun penjualan produk batik.

Hal ini tidak hanya memberikan dukungan material, tetapi juga semangat yang tinggi bagi pihak sekolah untuk terus berkreasi dan melaksanakan kegiatan

⁷⁹ bapak Badrus Soleh, M.Pd. Wawancara dengan waka kehumasan, SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

yang bermanfaat. Wali murid yang berpartisipasi dengan membeli dan mempromosikan hasil karya siswa juga berkontribusi dalam menambah penghasilan sekolah, serta memberikan dorongan positif bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka.

b. Promosi dan Pemasaran Berbasis Budaya Batik

Promosi dan pemasaran berbasis budaya batik adalah strategi yang memanfaatkan keunikan dan kekayaan budaya batik sebagai alat untuk mempromosikan sekolah dan menarik perhatian calon peserta didik baru. Dengan memanfaatkan batik, sekolah dapat memperkuat identitasnya, menciptakan citra yang khas, dan membangun hubungan emosional yang lebih kuat dengan masyarakat. SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung bumi Bangkalan telah menjadikan peserta didik tidak hanya fokus pada kegiatan formal melainkan juga keterampilan sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya sebagai bekal kehidupan masa depan dalam bermasyarakat. Seperti yang dinyatakan bapak kepala sekolah Dr. Afandi, M.Pd.I. sebagai berikut:⁸⁰

“berbicara tentang Pendidikan yang di kombinasi dengan batik itu mbak kita itu harus mampu memenuhi tuntutan Pendidikan masyarakat dan diperlukan upaya untuk meningkatkan mulai dari guru, membangun reputasi melibatkan masyarakat, orang tua dan lain sebagainya...nah untuk sekolah ini kita ya memaksimalkan lah, ya gimana kita semua bisa menunjang apa yang harus di laksanakan oleh sekolah makanya...saya selalu ikut adil dalam setiap acara dan saya juga menjalin hubungan baik dinas pendidikan, pemuda-pemuda sini, masyarakat pastinya kan terus dalam politik pun saya ikut berperan karean apa? Ya karena jaringan itu penting mbak untuk memenuhi tuntutan masyarakat dimana sekolah ini didukung penuh dalam segala apapun.”

Didukung oleh waka kesiswaan Moh Rendi N, S.Pd. sebagai berikut:⁸¹

⁸⁰ bapak Dr. Afandi, M.Pd.I, Wawancara dengan kepala sekolah, SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024

⁸¹ bapak.Moh Rendi N, Wawancara dengan waka kesiswaan, SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

“ya itu apalagi ya mbak jumlah peserta didik disini cukup mengejutkan di awal-awal tapi untuk sekarang ya sudah biasa mbak tapi kami lagi mengusahakan dalam pembangun saat ini karena setiap tahun peserta didik ini selalu menambah doin mbak semoga pembangunan ini di lancarkan karena disini kan di bawah naungan pesantren dan alhamdulillah sekarang pesantren mempunyai cabang asrama di luar sini mbak dekat banyuates itu, ya otomatis kan nanti anak-anak disana jadi satu sekolahnya kesini.”

Didukung oleh waka kehumasan Badrus Soleh, M.Pd sebagai berikut:⁸²

“tapi mbak walaupun kami siswa tambah banyak kita tidak lalai mbak tapi kami terus mengembangkan budaya lokal ini dengan program-program yang nantinya menjadikan budaya lokal ini semakin keren mbak”

Didukung oleh kepala sekolah Dr. Afandi, M.Pd.I. sebagai berikut:⁸³

“Dari awal berdirinya sekolah ini banyak tantangan yang saya lakukan mulai dari hanya 7 siswa hingga saat ini sudah mencapai 300 pendaftar di SMA Al Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan. Dan alhamdulillah setiap tahun kami bertambah apalagi kami mendapat surat izin operasional di tahun 2018 dan alhamdulillah siswa kami terus bertambah.

Daftar Siswa SMA Al Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan

Th Ajaran	Jml Pendaftaran (Cln Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (cls I+II+III)	
		Jml Siswa	Jml Robel	Jml Siswa	Jml Robel	Jml Siswa	Jml Robel	Jml Siswa	Jml Robel
2021/2022	99	106	3	87	2	64	2	256	7
2022/2023	141	141	4	104	2	87	2	332	8
2023/2024	335	301	4	94	3	142	4	537	11
2024/2025	336	336	5	101	3	96	3	533	11

Tabel 4.1 Data Siswa dari 2021-2024.⁸⁴

SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan telah berhasil menciptakan sekolah yang di kombinasi dengan budaya batik, ini terbukti dengan peningkatan jumlah peserta didik baru setiap tahunnya. Sekolah ini tidak hanya fokus pada pendidikan formal, tetapi juga mengembangkan keterampilan siswa sebagai bekal untuk masa depan. pentingnya kerja sama dengan guru, masyarakat, dan orang tua, serta membangun reputasi sekolah melalui jaringan yang luas.

⁸² Bapak Badrus Sholeh M.Pd, Wawancara dengan waka kehumasan, SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

⁸³ bapak Dr. Afandi, M.Pd.I., Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

⁸⁴ Peneliti observasi pengambilan data penelitian, (Bangkalan: SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan 2024), 12, September 2024. Jam 13:45.

Dengan jumlah siswa yang terus meningkat didukung oleh dukungan pesantren yang memperluas jangkauan. meskipun jumlah siswa bertambah, sekolah tetap berkomitmen untuk mengembangkan dan melestarikan budaya lokal melalui berbagai program.



Gambar 4.2 Klaborasi antara *lokal wisdom* dan lokal religious.⁸⁵

Hasil observasi dan dokumentasi di atas menunjukkan adanya budaya lokal di SMA Al Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan. Sangat kaya dan beragam. seni dan kerajinan yang dikembangkan, mencerminkan tradisi dan nilai budaya loka yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, sehingga pengembangan budaya lokal ini dapat melestarikan identitas masyarakat tanjung bumi khususnya di SMA Al Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan. Dengan menjaga dan mengembangkan seni serta kerajinan ini, tidak hanya menghargai warisan budaya mereka, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kebanggaan akan asal usul mereka. Upaya ini juga dapat mendukung ekonomi sekolah melalui promosi produk apalagi teknologi di zaman sekarang sangat mempermudah kita dalam promosi dalam menarik perhatian dan

⁸⁵ Peneliti observasi pengambilan data penelitian, (Bangkalan: SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan 2024), 12, September 2024. Jam 13:45.

meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya lokal di dunia Pendidikan di tengah arus modernisasi.

Seperti yang melalui wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kehumasan Dr. Afandi M.Pd.I. sebagai kepala sekolah sebagai berikut:⁸⁶

“Sebenarnya adanya budaya dapat mementuk nilai-nilai budaya lokal yang terwujud dari hasil pemikiran serta perilaku masyarakat tersebut yang membentuk secara seiring dengan berjalannya waktu, biasanya diwujudkan sebagai hasil seni, tradisi hukum adat, atau pola-pola pikir lainnya (merupakan ciri dari kelompok masyarakat atau daerah tertentu)”.

Dengan demikian budaya merupakan suatu hal yang harus dijaga dan menjaganya merupakan keharusan bagi setiap masyarakat yang ada pada suatu negara. Terciptanya budaya juga merupakan kesepakatan dari masyarakat yang ada pada daerah tersebut, budaya tidak hanya dilestarikan melainkan juga bisa dikembangkan sesuai dengan pengembangan masyarakat. Maka melestarikan budaya merupakan salah satu dari rasa cinta kepada bangsa tersebut.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk melestarikan budaya yang ada seperti mempelajari budaya tersebut secara langsung dan pemberian pemahaman masyarakat terutama generasi muda. Pemberian pemahaman bisa melalui lembaga Pendidikan seperti memasukan unsur-unsur atau seperti yang diungkapkan oleh waka kesiswaan Moh Rendi N, S.Pd. sebagai berikut:⁸⁷

“dunia Pendidikan berperan menanamkan kesadaran berbudaya dengan karakter jati diri sendiri sesungguhnya (adanya budaya

⁸⁶ bapak Dr. Afandi, M.Pd.I., Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

⁸⁷ Bapak Moh Rendi N, Wawancara dengan waka kesiswaan SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024

lokal di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung bumi Bangkalan mendukung nilai-nilai budaya lokal yang ada di daerah ini dan masyarakat khususnya generasi muda tidak tercerabut dari akarnya. Lembaga pendidikan ini mengaplikasikan budaya lokal kedalam bentuk materi yang di praktekan baik itu intra maupun ekstrakurikuler, contoh disini mengaplikasikan budaya lokal bati, musik seperti banjari dan panca silat serta budaya religious yang lain. Bukan satu budaya lokal saja yang harus diketahui oleh para peserta didik.”

Dari penjelasan di atas bisa dipahami bahwa pentingnya lembaga pendidikan dalam melestarikan budaya lokal yang ada. Lembaga pendidikan juga mempunyai peran dalam menjaga dan mengenalkan budaya lokal selain itu juga bisa berperan dalam menanam kesadaran berbudaya pada generasi muda yang masih dalam naungan lembaga pendidikan. Hal seperti ini diperlukan karena tidak hanya untuk menjaga budaya lokal saja namun juga untuk mengingatkan kepada generasi muda supaya tidak lupa akan siapa sebenarnya dan dari mana dirinya berasal.

Generasi muda adalah penerus dari suatu bangsa yang akan datang. Jika dalam generasi muda tersebut sudah mulai tidak mengenal atau luntur kesadaranya terhadap adanya budaya maka disini peran lembaga pendidikan dalam menjaga dan mengenalkan budaya lokal yang ada pada generasi muda tersebut.



Gambar 4.4 Hasil batik siswa SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.⁸⁸

Dari adanya kegiatan-kegiatan yang bertema budaya lokal diharapkan mampu untuk mewujutkan rasa cinta terhadap budaya. Sehingga perlu adanya kegiatan yang bertema budaya di lembaga pendidikan agar peserta didik mempunyai kesemangatan dalam mendalami budaya lokal serta rasa cinta terhadap budaya sendiri. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh waka kesiswaan Moh. Rendi N,S.Pd. sebagai berikut:⁸⁹

“Nah seperti kegiatan hal ini kan....orang yang ga suka batik ya apa mungkin membatik yakan hal seperti ini sebangai semangat. Kami setiap ada acara selalu libatkan untuk mengarahkan bagaimana mencintai budaya sendiri begitu”

Peran peserta didik terhadap budaya ini adalah generasi muda yang sangat di butuhkan. Sehingga SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan menjaga dan melestarikan budaya lokal yang ada, selain itu juga untuk menarik perhatian peserta didik karena peserta didik dapat menjaga persatuan dan

⁸⁸ Peneliti observasi pengambilan data penelitian, (Bangkalan: SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan 2024), 12, September 2024. Jam 13:45.

⁸⁹ Bapak Moh Rendi N, Wawancara dengan waka kesiswaan SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

kesatuan dengan adanya kekayaan yang dimiliki oleh kita. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Kepala Sekolah Dr. Afandi, M.Pd.I. Sebagai berikut:⁹⁰

“kita tuh juga paling tidak bisa menjaganya dan melestarikan budaya agar tidak punah dan musna juga harus bisa menjaga persatuan dan kesatuan walaupun memiliki budaya berbeda di masing-masing daerah”

Dalam meningkatkan peserta didik baru SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan berkomitmen untuk memenuhi tuntutan Pendidikan masyarakat dengan mengedepankan kualitas, dengan menekankan keterampilan no-formal yang berakar pada budaya lokal batik, tetapi juga siap besaing didunia kerja. Penekanan pada pengembangan keterampilan ini dapat menarik minat lebih banyak peserta didik baru.

c. Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat melalui Program Pendidikan Berbasis Batik.

SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan berupaya menunjukkan bahwa pendidikan yang berkualitas dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan memanfaatkan batik yang melalui ekstrakurikuler yang mengangkat budaya lokal batik, sekolah dapat membentuk karakter siswa dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan yang diusung. Ini menciptakan iklim pendidikan yang lebih baik dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program sekolah. Seperti pernyataan bapak waka kesiswaan Moh Rendi N, S.Pd. sebagai berikut:⁹¹

“di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan ini sudah melakukan berbagai upaya menarik minat peserta didik baru, termasuk mengembangkan keterampilan non-formal yang berkaitan dengan

⁹⁰ bapak Dr. Afandi, M.Pd.I., Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

⁹¹ Bapak Moh Rendi N, Wawancara dengan waka kesiswaan SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

budaya lokal dalam pencitraan dan menjadi pembeda dari sekolah lain. Selain itu kami juga mempromosikan karena memang promosi dalam dunia Pendidikan sangat penting, jadi sering kali kami memperhatikan kepada siapa kita menyampaikan dan apa yang disampaikan. Promosi itu sama halnya dengan mengkomunikasikan produk kepada yang lain agar tertarik. Jadi kami fokus kepada target terus kami rancang pesan, nah ini sebenarnya penting banget, dalam isi pesan tersebut kita harus mempunyai ciri khas atau keunggulan yang tentunya belum dimiliki sekolah lain, kemudian dengan cara apa kita akan menyampaikan pesan tersebut kepada yang lain.”

SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan berusaha menarik minat peserta didik baru dengan mengembangkan keterampilan non-formal yang berkaitan dengan budaya lokal. Mereka mengedepankan pentingnya promosi dalam pendidikan, dengan fokus pada audiens dan penyampaian pesan yang khas. Sekolah ini berupaya menonjolkan keunggulan yang belum dimiliki oleh sekolah lain, serta merancang cara yang efektif untuk menyampaikan pesan tersebut.

Dalam lembaga pendidikan ada beberapa perencanaan untuk bisa mengenalkan budaya lokal pada generasi muda salah satunya memasukan dalam ekstrakurikuler. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah Dr. Afandi, M.Pd.I. sebagai berikut:⁹²

“SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung bumi Bangkalan memiliki program sekolah yang berbeda dengan sekolah lain karena setiap peserta didik dan daerah memiliki karakteristik tersendiri punya ciri khas, punya keistimewaan sendiri menggunakan nilai-nilai budaya lokal batik dalam manajemen pencitraan untuk menarik minat peserta didik baru adalah salah satu cara kami.”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh waka humas Badrus Soleh, M.Pd. sebagai berikut:⁹³

⁹² bapak Dr. Afandi, M.Pd.I., Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

⁹³ Bapak Badrus Sholeh M.Pd, Wawancara dengan waka kehumasan, SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

“sekolah itu harus punya yang namanya *branding*. Harus memiliki ciri khas tersendiri. Kalau di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan ini terkenal dengan julukan sekolah batik jadi kalau ada orang yang nanya pasti tau ke sekolah ini.”

Dari penjelasan tersebut SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan memang memiliki pendekatan yang unik dalam mendidik dan mempromosikan sekolah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, mereka tidak hanya menonjolkan karakteristik peserta didik, tetapi juga membangun identitas yang kuat bagi sekolah.

Seperti yang disampaikan oleh waka humas, *branding* menjadi sangat penting. Dengan julukan "sekolah batik," SMA Al-Azhar Paseseh berhasil menciptakan citra yang mudah dikenali dan diingat. Ini tidak hanya menarik minat calon peserta didik baru, tetapi juga memperkuat hubungan dengan komunitas lokal. Upaya ini menunjukkan bagaimana sekolah dapat memanfaatkan kekayaan budaya sebagai daya tarik sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Hal seperti ini di ungkapkan oleh waka kesiswaan Moh. Rendi N, S.Pd sebagai berikut:⁹⁴

“paling tidak ya mbak kita tuh seneng pakai batik apalagi sampek mempertahankan. Kalau disini saya wajibkan tiap siswa memiliki batik yang di buat sendiri banyak hasil anak-anak itu dijual belikan juga”

Semua pengembangan budaya lokal yang ada dalam sekolah sudah memiliki perencanaan yang kongkret yang telah dilakukan dilakukan SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan untuk mengintegrasikan budaya lokal batik dalam program-program pengembangan peserta didik baru. Hal ini

⁹⁴ Bapak Moh Rendi N, Wawancara dengan waka kesiswaan SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

seperti yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah Dr.Afandi M.Pd.I.

Sebagai berikut:⁹⁵

“dalam pengembangan budaya lokal kami memiliki perencanaan yang kogret yaitu dengan mengembangkan budaya lokal seperti bati, banjari, panca silat, IPPNU karena kami beada dinaungan pondok pesantren dan pada saat ini kami juga mengklaborasi budaya relegius agar semua berjalan sesuai yang direncanakan jadi saya sekali mendayung dua tiga pulau terlampaui dalam artian kami melakukan tidakan dimana IPPNU menjadi organisasi pada sekolah ini sehingga seragam saat ini kami ganti dengan bati IPPNU. itu dalam *lokal wisdomnya*.

Pernyataan tersebut juga disampaikan waka kesiswaan bapak Badrus

Soleh, M.Pd. sebagai berikut:⁹⁶

“kami mengembangkan budaya lokal yang ada disini dan juga mengklaborasikan antara lokal religious karena memang kami di naungan pesantren apalagi persaiangan Pendidikan saat ini sangat ketat sehingga untuk mempertahankan siswa baru dari tahun ketahun kita berinovasi seperti yang kepala sekolah katakana. Jadi peting sekali budaya lokal yang ada ini dijadikan acuan.”

Dalam pernyataan ini dibuktikan dengan dokumentasi kegiatan pengembangan budaya lokal batik di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.



⁹⁵ bapak Dr. Afandi, M.Pd.I., Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

⁹⁶ Bapak Badrus Sholeh M.Pd, Wawancara dengan waka kehumasan, SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.



Gambar 4.3 Budaya lokal yang ada di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.⁹⁷

Selain itu adanya budaya lokal yang ada di sekolah ini tidak hanya sebagai lambang akan tetapi juga untuk membantuk ekonomi sekolah (dijual belikan) terutama batik karena batik ini tidak hanya berupa kain yang di motif dan di jadikan pakaian akan tetapi juga hiasan dinding, dompet, tas dll. Seperti yang disampaikan oleh waka guru mulok Ibu Suryani S.Pd. sebagai berikut:⁹⁸

“memang adanya membatik di sekolah ini menjadikan sekolah ini mempunyai hal yang beda dengan sekolah-sekolah lain juga tadi sudah di jelaskan bahwa kami memang me kalaborasikan budaya dan pendidikan disini, walaupun terkadang juga ada yang melakukan hal serupa di sekolah lain akan tetapi yang menjadi pembeda sekolah ini adalah budaya lokal diteruskan berkembang sampai ada hasilnya”

Dapat disimpulkan bahwa cara SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan dalam branding (pencitraan) tidak hanya menjadikan lambang pada sekolah akan tetapi juga menambah perekonomian sekolah Dan juga melibatkan beberapa komponen, sehingga adanya budaya lokal ini bisa menjadi bekal untuk di masa depan.

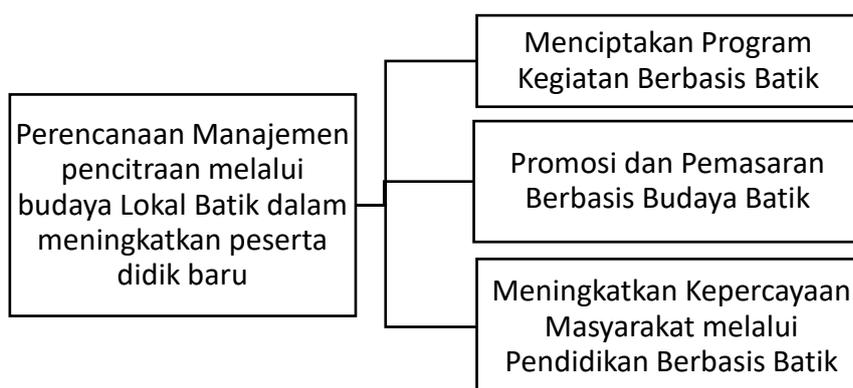
SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan dalam upaya *branding* tidak hanya pokus di pembuatan batik ada berbagai hal untuk memperkuat

⁹⁷ Peneliti observasi pengambilan data penelitian, (Bangkalan: SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan 2024), 12, September 2024. Jam 13:45.

⁹⁸Ibu Suryani S.Pd , Wawancara dengan guru Mulok, SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

pencitraan sekolah yang melalui lokal batik dan juga peningkatan siswa karena itu adalah kepercayaan masyarakat yang terlihat jelas. Melestarikan budaya lokal untuk menjaga identitas dan warisan budaya, sehingga menjadi citra yang unik yang membanggakan bagi peserta didik dan masyarakat di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung bumi Bangkalan.

Peneliti mendapat data



Bagan 4.2 Hasil langkah-langkah manajemen pencitraan melalui Budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru.

2. Pelaksanaan manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru.

Pelaksanaan manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan jumlah peserta didik baru. Berikut adalah beberapa langkah dan pendekatan yang bisa diambil:

a. Identifikasi program kegiatan berbasis batik

Program kegiatan berbasis batik di sekolah dapat menjadi cara yang efektif untuk memperkenalkan budaya lokal kepada siswa dan masyarakat, sekaligus memperkuat citra dan identitas sekolah. Meliputi tradisi membatik, musik (Al-Banjari), pancak silat, dan nilai-nilai keagamaan yang di bawah naungan NU, dan

kesopanan, seperti yang dinyatakan oleh kepala sekolah Dr. Afandi, M.Pd.I sebagai berikut:⁹⁹

“dari nilai budaya lokal yang ada di sekolah ini menambah kreatifitas siswa apalagi batik disi kami jual belikan dan otomatis mendapatkan penghasilan sehingga pemasukan bertambah...itu sudah menjadi nilai, apalagi banjari kalau udah bulan maulid biasanya juga tampil akan tetapi diluar jam sekolah tapi kalau bulan maulid kan dua minggu libur karena kami swasta jadi kami ikut yayasan....jadi anak-anak itu biasanya menggunakan waktu dengan baik tap iya kita ga minta hasilnya cuma ada sewa untuk alatnya saja takutnya kalau ada yang rusak begitu....pancak silat itu selain melindungi diri juga ikut bebrapa lomba pancak silat tapi setiap ada kami tampilkan. Didukung bahwasanya kita di bawah naungan NU kami memberlakukan baju batik sekolah menggunakan batik IPPNU.

Ditambahkan oleh kepala waka kesiswaan Moh. Rendi N, S.Pd. sebagai berikut;¹⁰⁰

“InsaAllah mbak kalau memang acara POPDA di Bangkalan sebagai tuan rumah kami dari pesilat kami ikut andil kami selalu mendukung penuh apa saja yang menjadi siswa-siswi disini berkembang, kreatif, cerdas dalam segala hal”

Dapat disimpulkan dari wawancara ini menunjukkan bahwa SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai dan kearifan lokal dalam kegiatan pendidikan, seperti tradisi membatik, musik Al-Banjari, pencak silat, serta nilai-nilai keagamaan di bawah naungan NU. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya wawasan budaya siswa, tetapi juga meningkatkan kreativitas dan keterampilan mereka.

- I. Membatik di sekolah ini memberikan siswa kesempatan untuk berkreasi, serta mendapatkan penghasilan dari hasil karya mereka yang dijual.

⁹⁹ bapak Dr. Afandi, M.Pd.I., Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

¹⁰⁰ Bapak Moh Rendi N, Wawancara dengan waka kesiswaan SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024

- II. Musik Al-Banjari juga menjadi bagian penting dalam kegiatan keagamaan, terutama saat bulan Maulid, meskipun kegiatan ini dilaksanakan di luar jam sekolah.
- III. Pencak silat, selain sebagai keterampilan untuk melindungi diri, juga memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam lomba dan menampilkan keahlian mereka pada acara-acara tertentu.
- IV. Semua kegiatan ini didukung oleh nilai-nilai keagamaan yang diterapkan di sekolah, dengan adanya penerapan batik sekolah yang menggunakan motif khas IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama), sesuai dengan identitas sekolah yang bernaung di bawah NU dari semua tersebut dapat memberikan timbal balik ke siswa, kesekolah, kemasayarakat.

Identifikasi pada program budaya membatik dapat disimpulkan bahwa program yang ada di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan sebagai beriku: kegiatan membatik, musik Al-Banjari, dan pencak silat di sekolah tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkreasi dan mengembangkan keterampilan, tetapi juga memberi mereka peluang untuk memperoleh penghasilan, berpartisipasi dalam lomba, dan menunjukkan kemampuan di acara-acara tertentu. Semua kegiatan ini didukung oleh nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan di sekolah yang bernaung di bawah NU dengan penerapan motif batik khas IPNU, yang memberikan dampak positif bagi siswa, sekolah, dan masyarakat.

b. Integrasi budaya dalam kurikulum

Integrasi adalah elemen-elemen budaya lokal ke dalam kurikulum Pendidikan. Misalnya, mengadakan kelas membatik, musik banjari, pancasilat

yang ada di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan yang mengajarkan seni tradisional yang memperkenalkan peserta didik pada warisan budaya tersebut. Seperti yang dinyatakan kepala sekolah Dr. Afandi, M.Pd.I berikut:¹⁰¹

“begini mbak upaya yang kami lakukan dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, kami berusaha menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif. Kami juga aktif menjalin hubungan yang melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan dukungan semua pihak, kami optimis dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Al Azhar Paseseh dan memberikan kontribusi positif bagi siswa-siswa kami. Ke depan, kami berharap dapat mencapai lebih banyak pencapaian dan melahirkan generasi yang siap menghadapi tantangan global. Tidak hanya itu tantangan kami mulai dari komunikasi dan terus menjaga konsistensi dan keberlanjutan pada sekolah ini agar siswanya tiap tahun tetap bertambah, kami menggunakan jaringan organisasi lokal untuk mendapatkan dukungan dengan mengelola sumber daya yang ada yaitu budaya lokal sebagai strategi kami dalam manajemen pencitraan.

Mengenai tantangan yang dihadapi dalam menjaga komunikasi dan konsistensi di SMA Al Azhar, serta bagaimana mengelola sumber daya budaya lokal sebagai strategi manajemen pencitraan. Menurut waka kesiswaan Moh. Rendi N, S.Pd. sebagai berikut:¹⁰²

“tanggapan masyarakat terhadap upaya sekolah dalam mengintegrasikan budaya lokal wisdom ini merasa positif terutama lokal yang ada di paseseh tanjung bumi ini adalah yag utama batik, sehingga adanya pengembangan lokal wisdom ini menjadikan siswa merasa lebih terhubung dengan lingkungan sekitar dan paham akan budaya mereka. Ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan memiliki rasa bangga terhadap warisan budaya.

Di tambah oleh waka kehumasan Badrus Sholeh M.Pd.sebagai berikut:¹⁰³

“Disini kami mewajibkan bagi siswa kami untuk membuat dua batik sebelum lulus yang akan digunakan sendiri dan apabila nantinya berkeluarga maka satunya di berikan pasangannya. Hal ini kami

¹⁰¹ bapak Dr. Afandi, M.Pd.I., Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

¹⁰² Bapak Moh Rendi N, Wawancara dengan waka kesiswaan SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024

¹⁰³ Bapak Badrus Sholeh M.Pd, Wawancara dengan waka kehumasan, SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

lakukan untuk simbol bahwa siswa ini adalah siswa SMA Al Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.

Secara keseluruhan, adanya budaya lokal dalam Pendidikan dapat meningkatkan kesadaran, toleransi, dan rasa saling menghargai diantara siswa, apalagi dilakukan secara menarik. Seperti yang dinyatakan kepala sekolah Dr.Afandi, M.Pd.I sebagai berikut:¹⁰⁴

“Tidak hanya itu sebenarnya budaya lokal yang yang di kembangkan di SMA Al Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan. menjadi simbol adalah membatik, Ketika siswa baru masuk ke SMA Al Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan ini mereka juga di arahkan untuk mengikuti ekstrakurikuler yang berbasis lokal maupun tidak kami tidak pernah memaksa mereka untuk mengikuti semua ekstra yang ada hanya saja kalau membatik kami mewajibkan.”

Itu menjadikan inisiatif yang menarik budaya lokal yang ada di SMA Al Azhar Paseseh ini tidak hanya sebagai keterampilan, tetapi juga sebagai cara untuk mengaitkan siswa dengan budaya yang ada di sana. Dengan mewajibkan siswa dua batik setelah lulus, mereka tidak hanya belajar seni tradisional, tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap budaya mereka sendiri.

Selain itu, mengaitkan batik dengan simbol kebersamaan dalam keluarga di masa depan adalah ide yang bagus. Hal ini juga dapat memperkuat rasa kebersamaan dan identitas di antara siswa, dan keberagaman kegiatan terutama yang mengacu pada budaya lokal di sana juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka tanpa meninggalkan budaya mereka. di SMA Al Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan. Dengan menjaga dan mengembangkan seni serta kerajinan ini, tidak hanya menghargai warisan budaya mereka, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kebanggaan akan asal usul

¹⁰⁴ bapak Dr. Afandi, M.Pd.I., Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

mereka. Upaya ini juga dapat mendukung ekonomi sekolah melalui promosi produk apalagi teknologi di zaman sekarang sangat mempermudah kita dalam promosi dalam menarik perhatian dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya lokal di dunia Pendidikan di tengah arus modernisasi.

c. Promosi melalui kegiatan budaya dan media sosial digital

menyelenggarakan acara atau festival yang menonjolkan budaya lokal, seperti pameran seni batik setiap kali ada acara di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, pertunjukan musik tradisional seperti banjari setiap diadakan acara, atau lomba dibuka dengan penampilan panca silat. Ini dapat menarik perhatian masyarakat dan calon peserta didik baru.

seperti yang di nyatakan waka kesiswaan Moh. Rendi N, S.Pd. sebagai berikut:¹⁰⁵

"Dalam penerimaan siswa baru ini kami tidak hanya menunggu siswa yang mendaftar dengan sendiri akan tetapi kita memiliki tips dan trik atau bisa dikatan stategi kami untuk peningkatan siswa SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan yaitu dengan cara semua tenaga pendidik disini maupun pegawai diharuskan memberikan siswa baru setiap tahun itu tidak ada maksimalnya akan tetapi banyak dari tenaga pendidik atau pegawai yang mendapatkan 5 siswa atau lebih akan tetapi tidak menuntut kemungkinan jika berkurang tidak hanya itu kami juga memberi reward kepada tenaga pendidik atau pegawai yang lain perihal ini dalam artian bukan menyogok ya tetapi agar mereka tiap tahun tetap semangat".

Waka kesiswaan memberikan penjelasan terkait peningkatan peserta didik baru dalam pelaksanaan manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam

¹⁰⁵ Bapak Moh Rendi N, Wawancara dengan waka kesiswaan SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

meningkatkan peserta didik baru pernyataan di tambah oleh waka kesiswaan

Moh. Randi N, S.Pd. sebagai berikut:¹⁰⁶

“alasan kami memiliki strategi ini karena jika tenaga pendidik yang mendapatkan siswa baru itu bagusya yaitu mempermudah kami apabila anak tersebut permasalahan saya limpahkan kepada yang dapat tadi jadi komunikasih samapi dia lulus atau apalah tenaga pendidik tadi paham jadi beda kalua guru itu hanya diem dan tiba-tiba tahu murid sudah sekian itu malah tidak kenal dan tidak memiliki hubungan emosional yang dekat akan tetapi jika tenaga pendidik yang di beri tugas untuk penambahan murid itu akan lebih maksimal. Tidak itu saja kami juga menggunakan media sosial untuk meningkatkan siswa baru karena disini masyarakat paling aktif fb dan tiktok kami lebih sering memperkenalkan SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan ini di situ akan tetapi istagram juga tapi kami kurang aktif dan kami juga menyebarkan beberapa bener besar yang ada di pinggir-pinggir. Akan tetapi karena disini pesisir sering kali hilang beberapa bener yang kami pasang.

Hal tersebut ditambah beberapa poin oleh kepala sekolah Dr. Afandi,

M.Pd.I sebagai berikut:¹⁰⁷

“...aslinya melaksanakan stategi seperti ini tidak hanya semata-mata hanya ingin siswa di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan banyak akan tetapi saya pernah beranggapan bahwa sekolah yang banyak siswanya sekolah itu besar ternyata saya salah sekolah yang besar itu adalah Ketika kita dipercaya oleh masyarakat itu”

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa peningkatan siswa baru ini tidak hanya memanfaatkan media sosial, sapanduk tetapi juga penting untuk melibatkan tenaga pendidik dalam proses penambahan siswa baru. dengan memberikan tanggung jawab kepada guru untuk mengenal dan berkomunikasi kepada siswanya dan merekan dapat memahami permasalahan siswa secara lebih mendalam. Sehingga hubungan emosional yang terjalin antara guru dan siswa akan

¹⁰⁶ Bapak Moh Rendi N, S.Pd.Wawancara dengan waka kesiswaan SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

¹⁰⁷ bapak Dr. Afandi, M.Pd.I., Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

mempermudah proses pembelajaran dan mendukung perkembangan siswa hingga lulus.

Secara keseluruhan, strategi ini berfokus pada menciptakan hubungan yang kuat antara tenaga pendidik dan siswa, serta memanfaatkan teknologi dan media untuk meningkatkan visibilitas sekolah.

Pada manajemen pencitraan yang melalui lokal batik dalam meningkatkan siswa baru memiliki strategi yang sudah dilaksanakan dengan baik mulai dari perekrutan siswa hingga sampai guru-guru dan terlibat dalam peningkatan siswa baru ditambah penjelasan lagi dari kepala wakasek Manajemen Mutu bapak Zainal Abidin, M.Pd.I. sebagai berikut:¹⁰⁸

“Sedikit saya sampaikan mbak sekolah ini memiliki strategi juga dan ini juga melibatkan staf-staf saya yaitu waka kesiswaan waka humas dll, salah satunya yang sudah di jelaskan oleh waka kesiswaan tadi dan dalam membesarkan sekolah ini saya sering menjalin hubungan dengan organisasi kepemudaan di daerah tanjung bumi ini salah satunya yaitu olah raga pada saat itu kami menjadi tuan rumah dengan banyak seponsor yang mendukung kami sampai para took-toko aktivis ikut andil dalam 7 hari kegiatan tersebut terlaksana dan pesertanya tidak cuma bangkalan tapi sampang, pemekasan juga ikut partisipasi. Ini juga salah satu strategi kami untuk memperkenalkan sekolah kami dan itu kami memperkenalkan juga budaya lokal yang kami miliki.”

Sejalan dengan pernyataan di atas bahwa adanya SMA Al Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan ini memiliki strategi yang bagus dalam mempromosikan dan tetap mempertahankan citra sekolah.

Di tambah pernyataan oleh kepala sekolah Dr. Afandi, M.Pd.I sebagai berikut:¹⁰⁹

“Dalam strategi yang kami sampai diatas berbica seleksi masuk SMA Al Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan sama dengan

¹⁰⁸ Bapak Zainal Abidin, M.Pd.I , Wawancara dengan wakasek Manajemen Mutu SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

¹⁰⁹ bapak Dr. Afandi, M.Pd.I., Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

seleksi-seleksi pada umumnya akan tetapi kami berikan seragam batik secara gratis kepada siswa baru yang sudah mendaftar sebagai siswa di SMA Al Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.’

SMA Al Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan memiliki strategi yang komprehensif dalam memperkenalkan dan mempertahankan citra sekolah. Melalui kerjasama dengan staf dan menjalin hubungan dengan organisasi kepemudaan, sekolah ini berhasil mengadakan berbagai kegiatan, termasuk acara olahraga yang melibatkan banyak peserta dari berbagai daerah. Selain itu, strategi dalam seleksi penerimaan siswa baru, seperti memberikan seragam batik secara gratis, juga menunjukkan upaya sekolah untuk menarik perhatian dan menciptakan daya tarik bagi calon siswa. Dengan pendekatan ini, SMA Al Azhar Paseseh tidak hanya memperkenalkan sekolahnya tetapi juga melestarikan budaya lokal.

Memanfaat media sosial untuk mempromosikan kegiatan yang berkaitan dengan budaya lokal. Konten visual yang menarik, seperti video dan foto dari acara, dapat membantu menjangkau yang lebih luas.

Bapak Moh Rendi N, S.Pd. selaku kesiswaan menyatakan bahwa:¹¹⁰

“dalam promosi kami seperti biasanya mbak apalagi sekarang ini apa-apa semua ada dimedia sosial jadi kami mempergunakan dengan baik mulai dari kegiatan apa saja yang di lakukan, sekolah menyediakan apa saja, dan ekstrakurikuler dan dalam mempromosikan kami melakukan sosialisasi kepada siswa-siswi SMP/MTS dengan maksud mempromosikan agar tertarik untuk melanjutkan ke sekolah ini selanjutnya apalagi disini kan masyarakatkan juga tidak terlalu mementingkan sekolah karena sampean tau sendirikan kalau didesa yang lebih penting pekerjaan, akan tetapi saya dan para guru yang lain komitmen dengan adanya promosi yang dilakukan bermaksud agar dapat mengenalkan kepada masyarakat, membuat nama sekolah baik, Adapun strategi promosi ini menggunakan pendekatan melalui guru-guru untuk juga saling mencari siswa. Apalagi disini naungan pesantren yang memiliki

¹¹⁰ Bapak Moh Rendi N, S.Pd. Wawancara dengan waka kesiswaan SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

banom ke Nuan jadi kami manfaatkan juga itu dan kami juga seperti sekolah-sekolah lainnya dengan promosi onlinenya melalui media salah satunya spanduk, fb, tiktok dan web.”

Menyampaikan bahwa bapak Muhammad Imron Abdilah, S.Pd. kemaren yang Selaku Panitia PPDB.¹¹¹

“Strategi promosi yang dilaksanakan ini mbak memper mudah kami dalam peningkatan peserta didik apalagi sekolah ini mempunyai citra yang baik...dan dibantu oleh media yang sangat mudah tersampaikan.

Observasi yang peneliti lakukan, di perkuat dengan adanya buktik.”

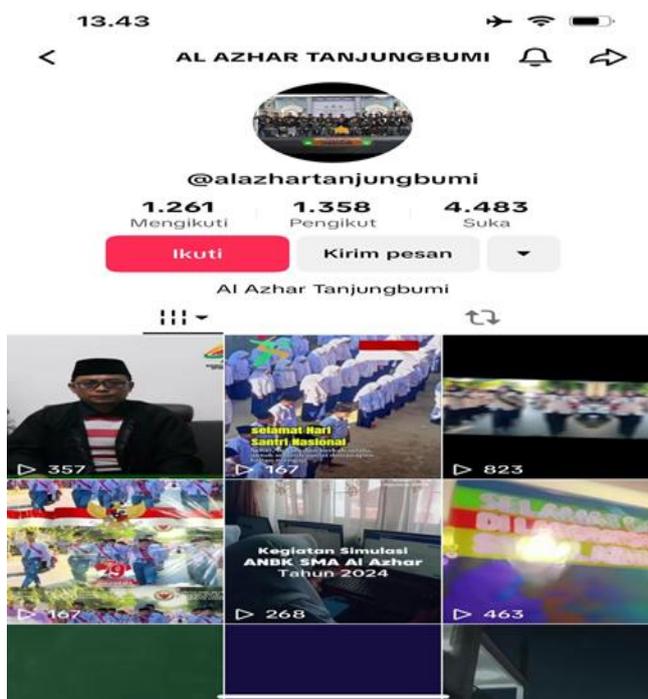
dokumentasi berupa foto-foto media online dan offline.



Gambar 4.5: Median bener dan brosur offline Penerimaan Peserta Didik Baru.¹¹²

¹¹¹Muhammad Imron Abdilah, S.Pd.Wawancara dengan selaku Panitia PPDB, SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

¹¹² Peneliti observasi pengambilan data penelitian, (Bangkalan: SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan 2024), 12, September 2024. Jam 13:45.



Gambar 4.6: Media Promosi secara Online.¹¹³

promosi yang dilakukan oleh sekolah menggabungkan pendekatan digital dan sosial untuk memperkenalkan sekolah, meningkatkan jumlah pendaftar, dan membangun citra positif di masyarakat.

d. Kerjasama dengan Kemitraan dan komunitas

Membangun kemitraan dengan komunikasi lokal, termasuk masyarakat dan organisasi budaya. Di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan. Sudah berkerja sama dengan pihak luar dalam mengembangkan budaya lokal. Kalaborasi ini dapat memperkuat citra sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pendidikan.

Kepala sekolah Dr. Afandi M.Pd.I sebagai berikut:¹¹⁴

“ dari usaha saya bagaimana mempunyai jaringan yang luas mbak...ini mempermudah saya dalam memenuhi kebutuhan sekolah salah satunya kami menjalin hubungan dengan salah satu kemitraan yang ada di bangkalan...apalagi bangkalan terkenal akan batiknya

¹¹³ Ibid

¹¹⁴ bapak Dr. Afandi, M.Pd.I., Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

tiap-tiap jalan di kabupaten bangkalan pasti ada yang berjualan batik, memang adanya batik ada bisa menjadikan simbol kesekolah ini apalagi kami juga memiliki kerja sama dengan kemitraan Pesona Batik Madura yang berada di Marta dinata, Mlajah, bangkalan sehingga perkembangan dalam udaya lokal wisdom ini tetap berjalan terus menerus sampai saat ini”

Hal ini juga di perkuat dengan adanya dokumentasi peresmian sebagai

SMA Double track Mandiri oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan berikut:



Gambar 4.7 Peresmian sebagai sekolah mandiri dari dinas Pendidikan Bangkalan.¹¹⁵

Seperti yang di katakana kepala waka kurikulum bapak Badrus Sholeh

M.Pd. sebagai berikut:¹¹⁶

“Di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, terdapat beberapa nilai budaya lokal yang sangat dijunjung tinggi dari mulai gotong royong yang merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari siswa dan tidak kalah penting adalah kesopanan dan etika dalam berinteraksi disekolah, kami mengajarkan Bahasa yang sopan dalam komunikasi. Hal ini mencerminkan budaya lokal yang menjunjung tinggi adab dan tata krama. Selain itu kami mengintegrasikan pelestarian budaya lokal mulai dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler, terutama yang terkenal dan menjadi lambang kami yaitu membetik, seni musik (banjari), pancasilat, dan IPPNU. ini menjadikan kesempatan bagi siswa untuk mengenal dan mencintai budaya asli desa kramat, paseseh, tanjung bumi bangkalan ini.”

¹¹⁵ Peneliti observasi pengambilan data penelitian, (Bangkalan: SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan 2024), 12, September 2024. Jam 13:45.

¹¹⁶ Bapak Badrus Sholeh M.Pd, Wawancara dengan waka kehumasan, SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

Di tambahkan pernyataan ini oleh waka kesiswaan Moh. Rendi N, S.Pd. sebagai berikut;

“Disini nilai religiusnya juga sangat kental apalagi SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan di naungan pondok pesantren. Kami rutin melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan ngaji hataman sebulan sekali bertepatan di jumat manis. ini tidak hanya memperkuat iman, tetapi juga menanamkan rasa kebersamaan di antara siswa. Jadi SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan ini berupaya untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya fokus akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa menghargai dan melestarikan nilai budaya lokal yang sudah ada tinggal di kembangkan dan juga lokal wisdom disini sudah jelas adanya adanya Kerjasama tadi kami mendapat penghargaan dari dinas Pendidikan sebagai SMA Double track Mandiri bangkalan.”

Dapat disimpulkan bahwa SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan Bahwa tidak hanya memfokuskan pada aspek akademis, akan tetapi juga berupaya membentuk karakter siswa yang menghargai dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Dari hal tersebut SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan juga menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki komitmen kuat untuk melaksanakan elemen-elemen budaya lokal dalam proses pembelajaran agar mempermudah peserta didik dalam memperkenalkan warisan budaya lokal. Di buktikan dalam penetapan lembaga SMA pelaksana Program Double Track Mandiri.

“Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan tidak hanya memberikan akademis, tetapi membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung pelestarian budaya lokal. Hal ini menjadi harapan bahwa dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kaya akan budaya lokal yang dimiliki dan identitas warga tanjung bumi bangkalan.”

Dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa proses SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan sangat menghargai dan mengintegrasikan adanya budaya lokal dalam kegiatan sekolahnya, yang menjadi bagian penting dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Sekolah ini menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk dengan masyarakat lokal di Bangkalan, untuk memfasilitasi pengenalan dan pelestarian budaya daerah seperti batik, seni musik (banjari), dan pencak silat, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Selain itu, sekolah juga menekankan nilai religius, dengan melaksanakan kegiatan keagamaan rutin yang memperkuat ikatan kebersamaan di antara siswa. Dalam hal ini, sekolah tidak hanya berfokus pada pengajaran akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa agar dapat menghargai dan melestarikan budaya lokal serta mengembangkan kebijaksanaan budaya lokal batik. Pencapaian ini diakui oleh Dinas Pendidikan dengan penghargaan sebagai SMA Double Track Mandiri. Semua ini menunjukkan upaya SMA Al-Azhar dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berlandaskan pada budaya serta nilai-nilai.



Bagan 4.3 Hasil pelaksanaan manajemen pencitraan melalui budaya *lokal wisdom* dalam meningkatkan peserta didik baru.

3. Evaluasi manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru.

Bagian terakhir dalam pengembangan budaya lokal wisdom dalam meningkatkan siswa baru yaitu proses evaluasi. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan terkait evaluasi strategi pelaksanaan adanya lokal wisdom menjadikan sekolah SMA Al Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan mempunya citra yang menarik sehingga siswa mempunyai ketertarikan akan sekolah tersebut. Dalam pengevaluasian dilakukan dengan cara *monitoring* dan penyesuaian tetapkan indikator keberhasilan dan melakukan monitoring secara berkala untuk menilai apakah berjalan dengan lancar atau tidak.

Evaluasi manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan merupakan langkah penting untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai kearifan lokal yang diterapkan telah berhasil dalam membangun dan memperkuat citra sekolah. Evaluasi ini akan mengukur efektivitas strategi yang telah diterapkan serta memberikan masukan untuk perbaikan di masa depan.

Evaluasi yang dilakukan di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan terkait pencitraan melalui budaya lokal batik mengarah pada pentingnya pemeliharaan dan pelestarian budaya lokal sebagai bagian integral dari proses pendidikan dan pembangunan identitas sekolah. Dalam hal ini, pemeliharaan budaya lokal tidak hanya sekadar menjaga tradisi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya tersebut dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, yang berpengaruh pada citra sekolah di mata masyarakat, orang tua, dan calon peserta didik baru.

Sebagaimana wawancara peneliti pada kepala sekolah bapak Dr.Afandi, M.Pd.I. sebagai berikut:¹²⁰

“Evaluasi yang kami lakukan untuk memantau kegiatan tersebut berjalan dengan lancar atau tidak yaitu kami memantau semua kegiatan yang sedang berlangsung, saya selaku kepala sekolah selalu ikut dalam semua perencanaan yang ada dan saya sebisa mungkin mengusahakan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan terutama ketika pelaksanaan peserta didik baru akan melanjutkan kesini. Dan saya selalu ada evaluasi setiap bulannya agar mudah untuk kami memantau perkembangan sekolah ini. terutama penerapan lokal wisdom kami anggap sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, dengan memperkuat hubungan antara Pendidikan dan identitas budaya siswa.

Di tambah oleh waka humas bapak Badrus Sholeh, M.Pd. sebagai berikut:¹²¹

“Evaluasi yang kami lakukan biasanya kami mengumpulkan terlebih dahulu para petinggi seperti kepala sekolah, kesiswaan, kurikulum, mutu Pendidikan dan lain lain dan setelah itu baru kami melaksanakan tidak lanjut melalui guru-guru ya... agar kita tau sejauh mana guru-guru dalam mempromosikan sekolah ini ke masyarakat.dan untuk evaluasi saya menungu kepala sekolah terlebih dahulu mbak.....jadi ga menentu untuk tanggal terkadang ketika rapat besar saya juga selipkan perihal ini.

¹²⁰ bapak Dr. Afandi, M.Pd.I., Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

¹²¹ Bapak. Badrus Sholeh, M.Pd. Wawancara dengan waka kesiswaan SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024

Dari hasil wawancara di atas upaya yang dilakukan dalam evaluasi semua perencaranaan sampai pelaksanaan yang benar-benar terlaksana ataupun sedang berlangsung, semua pihak tetap memantau, semua perencanaan yang sudah dilaksanakan sudah memiliki laporan yang digunakan untuk mengetahui kekurangan apa yang sudah dilaksanakan dan dalam pelaksanaan tersebut apakah sudah sesuai atau tidak, dan menyediakan apa saja yang di butuhkan saat pelaksaan berlangsung agar tidak ada kendala dalam pelaksanaan tersebut. Evaluasi yang dilakukan di SMA Al Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan secara terstruktur dan melibatkan berbagai pihak. Kepala sekolah aktif dalam perencanaan dan memastikan kebutuhan sekolah sudah terpenuhi, terutama dalam mendukung siswa baru. adanya evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu mamantau perkembangan sekolah, sementara penerapan lokal wisdom dianggap efektif dalam mengaitkan Pendidikan dengan identitas budaya siswa.

Waka kesiswaan juga menetapkan petingnya pendekatan emosional terhadap siswa untuk memahami betul kebutuhan dan amsalah mereka. Selain itu, pengumpulan laporan dari tenaga pengajar baik secara lisan maupun tertulis, serta pencatatan pelanggaran siswa, menjadi alat penting dalam memantau disiplin dan perilaku siswa. Keseluruhan pendekatan ini menunjukkan komitmen sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah melalui evaluasi berkelanjutan dan poengelolaan yang proaktif. Tidak hanya itu saja sekolah juga melibatkan masyarakat untuk ikut andil apa saja yang kurang dalam lembaga ini. seperti yang di sampaikan waka kesiswaan bapak Moh Rendi N, S.Pd. sebagai berikut:¹²²

¹²² Bapak Moh Rendi N, S.Pd, Wawancara dengan waka kehumasan, SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

“Kami tidak hanya memfokuskan sekolah ini kepada lembaga, tetapi masyarakat kami ikut andilkan dalam pevaluasian sehingga kami mempunyai hubungan kuat antara sekolah dan masyarakat. Sehingga masyarakat juga merasa memiliki pada lembaga ini, dan memperkuat dukungan terhadap kami selaku tenaga pendidik. Apalagi adanya pengembangan lokal batik ini menjadi bekal untuk siswa kami untuk mendukung pelestarian budaya sekaligus meningkatkan pencitraan di masyarakat.”

Mengintegrasikan masyarakat dalam evaluasi dan pengambilan keputusan di sekolah tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas, tetapi juga menciptakan rasa memiliki di kalangan masyarakat. Melalui pengembangan budaya lokal, siswa dapat belajar untuk menghargai dan melestarikan budaya mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan citra positif sekolah di mata masyarakat. Ini adalah pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk pendidikan.

Evaluasi yang dilakukan di SMA Al Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan melibatkan semua pihak untuk memantau dan memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan lancar. Kepala sekolah aktif dalam perencanaan dan pemenuhan kebutuhan, terutama untuk siswa baru, serta melakukan evaluasi bulanan untuk memantau perkembangan sekolah. Penerapan budaya lokal dianggap sebagai strategi efektif untuk mengaitkan pendidikan dengan identitas budaya siswa.

Untuk pelaksanaan evaluasi terkait program budaya lokal batik ini dalam meningkatkan peserta didik baru dapat dilakukan Ketika jadwal yang ditentukan, jadi untuk waktu pelaksanaanya. Seperti yang di samapaikan oleh waka kesiswaan Moh. Rendi N, S.Pd. dalam hasil wawancara sebagai berikut:¹²³

“pelaksanaan evaluasi terkait adanya budaya lokal wisdom yang menjadi citra sekolah ini yang menjadi pengaruh dalam meningkatkan peserta didik baru dapat terjadwal sesuai jadwal yang ditentukan, jadi biasanya kami melakukan

¹²³ Bapak Moh Rendi N, S.Pd.Wawancara dengan waka kesiswaan SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

evaluasi itu saat satu bulan sekali dalam program ya apalagi in ikan masuk program kurikulum juga”

Dalam keterlibatan dengan pihak internal guru dan karyawan SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan sangat antusias sekali dalam pelaksanaan evaluasi program humas kata program ini sangat melibatkan humas dan semuanya dapat terlibat dalam rapat peningkatan peserta didik baru yang melalui budaya lokal batik. Kemudian keterlibatan dengan eksternal itu tergantung dari masyarakat, terkadang ada yang tahu ada juga yang tidak. Sehingga paling tidak mereka tahu bahwa SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan memiliki kegiatan-kegiatan yang di unduh di grub WhatsApp masing-masing seperti yang di sampaikan oleh bapak Badrus Sholeh, M.Pd. selaku waka kehumasan sebagai berikut:¹²⁴

“kalau keterlibatan dengan pihak internal itu sangat antusias apalagi kami selalu ada *reward* setia pekerjaan diluar pekerjaan mereka yang ditentukan. Pelaksanaan evaluasi program humas dan semuanya yang terlibat dalam rapat evaluasi hasil dari peningkatan peserta didik dan pelestarian budaya lokal batik. Dan yang eksternal masyarakat itu tergantung kadang-kadang iya Namanya juga masyarakat makanya kami informasikan ke masyarakat melalui WhatsApp karena mayoritas masyarakat punya apa saja kegiatan yang dilakukan SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan sehingga nantinya kami juga meminta masyarakat untuk ikut partisipasinya. Dan ternyata SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan ini peserta didik siap untuk bekerja siap untuk kuliah dan juga siap berkarya, misalnya batik SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan itu di promosikan”.

Selain penjelasan dari waka humas di atas waka kesiswaan bapak Moh.Rendi N, S.Pd. juga menambahkan sebagai berikut:¹²⁵

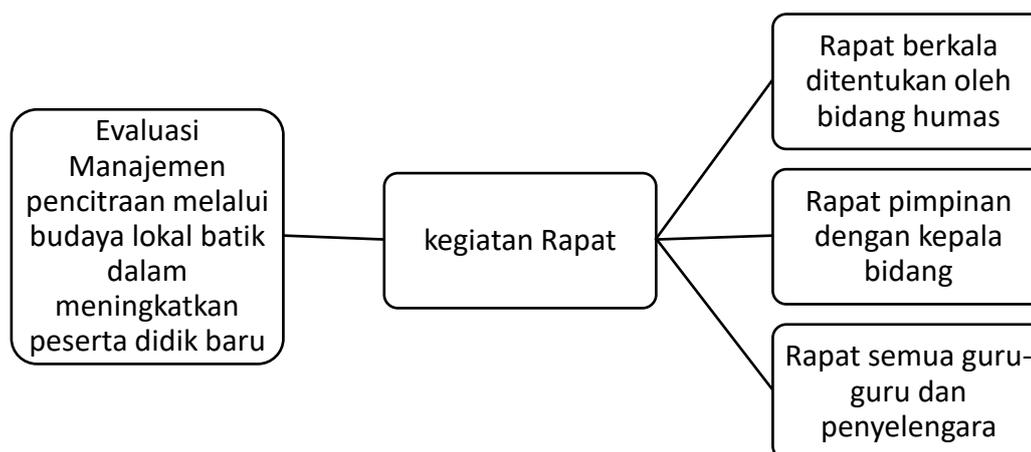
“kalau program humas yang terlibat hanya internal saja, masyarakat biasanya kurang dalam partisipasinya paling-paling mereka melaporkan sifat siswa ke komite, kalau laporan pelaksanaan kegiatan humas iya dari internal semuanya yang terlibat dalam rapat dinas semua”

¹²⁴ Bapak Badrus Sholeh M.Pd, Wawancara dengan waka kehumasan, SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

¹²⁵ Bapak Moh Rendi N, S.Pd.Wawancara dengan waka kesiswaan SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, 12 September 2024.

Adapun tidak lanjut dari kegiatan evaluasi adalah bagaimana adanya pengembangan budaya lokal ini tetap mempunyai timbal balik kesekolah yaitu dengan kita mencari target yang bisa di ajak kerja sama karena program ini dilakukan agar siswa juga ada reward setelah melakukan tidak hanya fokus mengembangkan saja. Jadi adanya evaluasi ini memberi jalan keluar setiap masalah dan juga memberi inovasi-inovasi baru agar nantinya SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan bisa membangun brand batik sendiri dan memberikan siswa peluang jika iya tidak bisa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan dekripsi hasil wawancara di atas tentang evaluasi humas dalam manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru dapat diketahui bahwa dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan pihak sekolah kaitanya dengan program pelestarian budaya lokal yang paling dikenal yaitu batik ini sudah mengadakan perkumpulan sesuai ketentuan dari humas yang juga melibatkan pihak eksternal dalam pelaksanaan yaitu Ketika ada kegiatan yang berhubungan dengan budaya lokal. pendekatan humas melalui budaya lokal (seperti batik) merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan citra sekolah dan menarik peserta didik baru. Evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa sekolah secara aktif mengintegrasikan budaya lokal ke dalam program-program yang dapat meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya di kalangan peserta didik.



Bagan 4.4 Evaluasi Manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru.

Dalam hal ini Manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru dapat di perkuat dengan hasil wawancara siswa SMA AL-AZHAR Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan sebagai berikut:

Wawancara yang sampaikan oleh siswa Siti Nuralizah sebagai berikut:

“Ketertarikan saya masuk ke sekolah ini ya..... banyak teman-teman yang sekolah disini dan memang sekolah ini aktif kaya ikut lomba terus setiap acara itu selalu ada pameran jadi saya tertarik ka”

Dan di sampaikan juga oleh siswa Muhammad Arif Ardiansah sebagai berikut:

“alasan saya masuk kesekolah ini pertama saya melihat dari acara yang biasanya di gelar...itu ka biasanya di acara yang di adakan itu ada pameran dan juga saya tau dari orang tua saya dan kebetulan ada guru yang ngajar disini deket dengan rumah saya jadi kadang saya nanya-nanya ke beliau lalu saya masuk ke sekolah ini.”

Dari hasil wawancara dengan dua siswa SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik memiliki peran penting dalam menarik minat peserta didik baru. Siti Nuralizah tertarik untuk masuk sekolah ini karena adanya aktivitas lomba dan pameran yang sering diadakan, yang memberikan kesan bahwa sekolah ini aktif dan kreatif. Sementara itu, Muhammad Arif Ardiansah menyatakan bahwa ketertarikannya juga berasal dari acara yang diadakan sekolah, yang melibatkan pameran, serta pengaruh informasi dari orang

tua dan kedekatannya dengan guru yang mengajar di sekolah tersebut. Dengan demikian, pencitraan sekolah yang aktif dalam menggelar acara-acara seperti pameran, termasuk yang berhubungan dengan budaya lokal, dapat menjadi daya tarik bagi calon siswa.

A. Temuan Penelitian

1. Perencanaan manajemen pencitraan melalui budaya *lokal wisdom* dalam meningkatkan peserta didik baru di SMA AL-AZHAR Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.

Berdasarkan paparan data dan observasi mendalam yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa hal yang penting yang disampaikan oleh informan:

a. Menciptakan program kegiatan berbasis batik

Peserta didik yang terus bertambah setiap tahunnya SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan berhasil mengembangkan model pendidikan yang seimbang antara akademik dan keterampilan, serta melibatkan budaya lokal dalam kurikulum dimana membatik masuk ke pelajaran mulok (muatan lokal). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga melestarikan budaya lokal yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Keberhasilan sekolah ini dapat dijadikan model bagi sekolah-sekolah lain dalam mengintegrasikan budaya lokal dengan pendidikan di era modern.

b. Promosi dan pemasaran berbasis budaya batik

SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan Promosi berbasis batik mengacu pada berbagai strategi dan kegiatan yang dilakukan untuk mengenalkan atau mengedukasi masyarakat tentang batik sebagai warisan budaya. Dalam konteks ini, batik digunakan untuk menarik perhatian publik terhadap suatu produk, layanan, atau

kegiatan. Seperti sekolah SMA Al- Azhar menyelenggarakan acara atau pameran yang melibatkan batik sebagai media promosi untuk meningkatkan citra atau brand image mereka. Promosi berbasis batik juga bisa dilakukan siswa dengan cara memperkenalkan keunikan batik dalam berbagai platform media sosial, iklan, atau event yang mengedepankan keindahan dan keunikan motif batik. Hal ini di jadikan alat untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan menciptakan karya membatik yang diproduksi oleh siswa dan memberikan kontribusi ekonomi. Pemasaran berbasis batik adalah kegiatan yang berfokus pada penggunaan batik untuk memasarkan produk atau layanan, Batik yang awalnya hanya sebatas kain, kini berkembang menjadi produk kerajinan yang dapat dijual dalam bentuk tas, dompet, dan hiasan dinding tidak hanya itu saja kepercayaan masyarakat meningkat melihat bahwa SMA Al-Azhar Paseseh tidak hanya fokus pada pengajaran akademik, tetapi juga berupaya mengembangkan karakter siswa melalui penghargaan terhadap kearifan lokal. Dari partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program sekolah, dapat juga mempromosi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial yang diadakan oleh sekolah.

c. Meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui program pendidikan berbasis batik

Dalam melestarikan budaya lokal ini dengan kegiatan membatik yang bisa dikatakan Pendidikan berbasis budaya yang dilaksanakan oleh siswa di sekolah meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui program pendidikan berbasis batik merujuk pada upaya untuk membangun dan memperkuat keyakinan serta dukungan masyarakat terhadap suatu program atau institusi pendidikan dengan menggunakan batik sebagai elemen utama. Dalam hal ini, batik bukan hanya dianggap sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai sarana yang dapat memperkaya pengalaman

belajar, memupuk rasa cinta terhadap budaya lokal, serta mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai sejarah dan tradisi batik, sehingga menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah mereka sendiri. Melalui kegiatan seperti pameran, sehingga terbentuk karakternya untuk memiliki rasa bangga dan cinta terhadap budaya mereka sendiri, juga berhasil menciptakan citra unik yang membanggakan yang melalui *branding* yang mengedepankan batik dalam kegiatan budaya ini adalah perencanaan strategis dalam menciptakan pendidikan berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman.

2. Pelaksanaan manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di SMA AL-AZHAR Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.

a. Identifikasi program kegiatan berbasis batik

Identifikasi di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, terdapat penerapan nilai budaya lokal yang menjadi bagian penting dari upaya mengembangkan kreativitas siswa.

- 1) Pameran Batik: Menyelenggarakan pameran batik di berbagai lokasi untuk menampilkan berbagai macam motif, teknik, dan produk batik yang ada di masyarakat, dengan tujuan untuk mengedukasi dan menarik perhatian pengunjung.
- 2) Festival Batik: Mengadakan acara budaya atau festival yang memfokuskan pada batik sebagai tema utama, dengan berbagai kegiatan seperti lomba membatik, fashion show batik, dan pertunjukan seni yang berkaitan dengan batik.

Budaya lokal menjadi bagian dari identitas sekolah, tetapi juga berfungsi dan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi kreatifitas siswa. Berikut adalah identifikasi budaya lokal wisdom yang ada di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, yaitu bati, pancasilat, dan musik banjari, serta bagaimana mereka diterapkan sebagai sarana untuk kreativitas.

b. Integrasi budaya dalam kurikulum

SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan berhasil mengintegrasikan budaya lokal, seperti pelajaran mulok (muatan lokal) dengan membatik dan ekstrakurikulum seperti musik Al-Banjari, dan pencak silat, Hal ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada warisan budaya, tetapi juga mengajarkan mereka keterampilan praktis yang bermanfaat dalam kehidupan mereka.

c. Promosi melalalui kegiatan dan media sosial digital

SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan memiliki strategi komprehensif dalam memperkenalkan sekolah dan meningkatkan jumlah peserta didik baru. Melalui pendekatan berbasis budaya lokal, pemanfaatan media sosial, keterlibatan tenaga pendidik dalam promosi dengan setiap guru mendapatkan minimal 5 siswa ataupun lebih dengan sekolah memberikan reward, serta kerjasama dengan masyarakat dan organisasi kepemudaan seperti setiap ada acara melibatkan masyarakat dan kepemudaan yang ada di Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, sekolah ini berhasil membangun citra positif dan memperkenalkan sekolah kepada khalayak yang lebih luas. Dengan memadukan aspek tradisi dan teknologi, SMA Al-Azhar Paseseh menunjukkan bahwa promosi yang efektif tidak hanya bergantung pada metode konvensional, tetapi juga memanfaatkan potensi lokal untuk menarik minat calon siswa.

Penggunaan media sosial ini sangat membantu sekolah dalam promosi sekolah tidak hanya itu saja akan tetapi juga memberikan pesan akan setiap kegiatan yang ada di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan kepada masyarakat. Strategi ini memungkinkan sekolah untuk memperkenalkan berbagai kegiatan, memperkuat citra positif, dan meningkatkan jumlah pendaftar secara efektif, terutama di tengah perkembangan dunia digital saat ini. media yang digunakan Instagram, Facebook, Web, tiktok.

d. Kemitraan dengan komunitas

SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan berhasil membangun kemitraan yang kuat dengan komunitas lokal dan berbagai pihak eksternal untuk mendukung pengenalan dan pelestarian budaya lokal. Salah satu kemitraan yaitu Pesona Batik Madura Martadinat, Mlajah, Bangkalan. selain itu yang kerja sama yang dilakukan sekolah yaitu dengan klaborasi dengan wali murid yang ikut serta dalam mempromosikan karya siswa. Sehingga sekolah mendapatkan penghargaan dari Dinas Pendidikan sebagai SMA Double Track Mandiri di Bangkalan. Ini menunjukkan bahwa SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi tidak hanya berfokus pada akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan pelestarian budaya lokal melalui pendidikan.

3. Evaluasi manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru.

Evaluasi manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru adalah proses penilain terhadap efektivitas dan efisiensi budaya lokal yang dilaksanakan untuk meningkatkan peserta didik baru. evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan program budaya

membatik tercapai dan untuk mengidentifikasi budaya lokal yang perlu dikembangkan dalam dunia Pendidikan yang harus dikelaborasi dengan zaman sekarang.

Contoh evaluasi apakah adanya budaya lokal sudah sesuai dengan yang dibutuhkan? Bagaimana dalam mengembangkan budaya lokal ada kendala yang tidak dapat di beri solusi? Apakah fasilitas yang disediakan sekolah sudah mendukung penuh dengan yang di perlukan dalam pengembangan budaya lokal? Bagaimana tingkat kepuasan siswa dan orang tua dengan adanya program budaya lokal batik yang hanya mata pelajaran tambahan? Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif dan berkala, program pengembangan budaya lokal dapat terus ditingkatkan untuk menjadikan budaya sebagai identitas sekolah, sekaligus memastikan bahwa budaya lokal tersebut tetap relevan dan dapat diterima oleh siswa dan masyarakat. Evaluasi ini juga membantu dalam proses pelaksanaan budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru. Sehingga adanya budaya lokat dapat meningkatkan tujuan peningkatan siswa baru.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif dari data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus dan tujuan yang diharapkan yakni mengenai manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.

A. Pelaksanaan manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.

Perencanaan merupakan tahapan awal yang perlu dilakukan sebelum memulai suatu program. Fungsi adanya perencanaan adalah memastikan bahwa pencitraan melalui lokal batik dapat terlaksana dengan baik, efektif, efisien, dan sesuai harapan. Perencanaan sendiri berisi penyusunan kerangka program yang dilakukan untuk suatu tujuan berisi penyusunan kerangka program yang akan dilakukan untuk suatu tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul “Perencanaan Pembelajaran” bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu pekerjaan yang mengarah pada keberhasilan suatu tujuan. penyelesaian suatu pekerjaan yang mengarah pada keberhasilan suatu tujuan.¹²⁶

¹²⁶ Abdul Mujid, *Langkah langkah Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jurnal Diskursus Islam, 4 (3), 2016, hlm. 488-489.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Budaya lokal sebagai bagian dari budaya lokal memiliki potensi besar untuk memperkuat citra sekolah dan menarik minat calon peserta didik baru, dengan menciptakan suasana yang membedakan sekolah ini dari lembaga pendidikan lain. Adanya budaya lokal batik ini dikembangkan melalui pelajaran mulok (muatan lokal) dan kegiatan ekstrakurikuler. sehingga dengan memiliki citra budaya lokal batik menjadikan masyarakat tertarik dengan SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan dengan mendaftarkan anaknya untuk melanjutkan ke sekolah SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 BAB XIV Pasal 50 ayat 5 menegaskan bahwa pemerintah kabupaten/kota mengelola pendidikan dasar dan menengah, serta satuan pendidikan yang berbasis pendidikan lokal.¹²⁷ Dalam meningkatkan citra sekolah SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan melalui budaya lokal batik ini juga atas dasar peraturan pemerintah tentang Pendidikan lokal yang memberikan pemahaman tentang nilai-nilai budaya yang ada di tanjung bumi Bangkalan khususnya di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan yang pada saat ini menjadikan budaya lokal (batik, musik Al-banjari, Pancasila) sebagai bagian dari Pendidikan terutama di bidang membatik yang sudah menjadi khas sekolah tersebut.

1. Menurut James Comer, seorang psikolog dan ahli pendidikan, berpendapat bahwa budaya sekolah yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan akademik

¹²⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 BAB XIV Pasal 50 ayat 5.

siswa. Comer menekankan bahwa budaya sekolah yang positif dan inklusif dapat menarik lebih banyak peserta didik, karena sekolah yang sehat secara sosial akan memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang.¹²⁸ Budaya lokal batik di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan mendukung adanya program, dimana adanya kolaborasi antara budaya dengan pendidikan menjadi lebih menarik apalagi pelestarian budaya lokal membatik di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan didukung penuh oleh masyarakat, karena budaya mereka tidak berhenti di mereka saja, akan tetapi dikembangkan dengan mempelajari serta mempraktekan disekolah. Hal ini menciptakan suasana yang menarik bagi siswa dan masyarakat dalam meningkatkan peserta didik baru di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.

2. Promosi dan pemasaran berbasis budaya lokal Menciptakan kepercayaan melalui pemanfaatan budaya lokal batik menurut kotler¹²⁹ Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai kepada pihak lain. Seperti SMA Al-Azhar dapat memanfaatkan platform seperti Instagram, Facebook, YouTube, atau TikTok untuk berbagai kegiatan promosi, seperti: Postingan Foto dan Video: Menampilkan kegiatan sehari-hari di sekolah, prestasi siswa, lomba, atau acara penting seperti pameran batik dan acara budaya. Live Streaming: Menyediakan siaran langsung kegiatan penting seperti upacara, acara pengenalan sekolah, atau wawancara dengan siswa dan alumni. Konten Edukasi dan Testimoni: Menggunakan media sosial untuk berbagi informasi tentang kegiatan membatik

¹²⁸ James Comer. *School Power: Implications of an Intervention Program*. Free Press, 1980 hlm. 44-45.

¹²⁹ Kotler, Philip, "*Manajemen Pemasaran*", Edisi 12 jilid 1, Penerbit PT Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta, 2009. hlm. 25.

dan kegiatan lainnya di sekolah, serta testimoni dari orang tua dan siswa yang sudah bersekolah di SMA Al-Azhar.

Hal ini juga bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, dengan mengangkat batik sebagai simbol sekolah, SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan menunjukkan komitmen dalam melestarikan budaya lokal. dengan menggabungkan pendidikan dan budaya lokal seperti batik, SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan telah menciptakan suatu pendekatan yang menarik dan inovatif. Hal ini bisa berkontribusi pada kesuksesan sekolah dalam menarik perhatian calon siswa dan orang tua, serta membantu membentuk generasi yang lebih sadar dan bangga akan warisan budaya mereka.

3. Meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui program Pendidikan berbasis batik budaya lokal dalam dunia pendidikan yang berbasis pada budaya membatik, yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kegiatan ekstrakurikuler, akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan membangun rasa cinta terhadap budaya serta tanah air.

Menciptakan kepercayaan melalui pemanfaatan budaya lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan topik penting dalam pengembangan karakter dan identitas siswa disekolah dalam bukunya *Cultural Diversity and Education* James A. Banks menjelaskan Sekolah yang memperkaya kurikulumnya dengan memperhatikan nilai-nilai budaya lokal dan keberagaman siswa akan menciptakan iklim pendidikan yang menarik bagi siswa dari berbagai latar belakang, yang akan tercermin dalam meningkatnya jumlah siswa yang mendaftar.¹³⁰ Ini sesuai dengan

¹³⁰ James A. Banks, *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching* (5th ed.). Pearson, 2006 hal. 134-136.

peneliti bahwa SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan memilih budaya lokal batik sebagai identitas sekolah ini merupakan langkah strategi.

Hal ini juga bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, dengan mengangkat batik sebagai simbol sekolah, SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan menunjukkan komitmen dalam melestarikan budaya lokal. dengan menggabungkan pendidikan dan budaya lokal seperti batik, SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan telah menciptakan suatu pendekatan yang menarik dan inovatif. Hal ini bisa berkontribusi pada kesuksesan sekolah dalam menarik perhatian calon siswa dan orang tua, serta membantu membentuk generasi yang lebih sadar dan bangga akan warisan budaya mereka.

Paulo Freire, dalam *Pedagogy of the Oppressed*, mengemukakan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan budaya dalam pendidikan untuk memberikan pengajaran yang lebih relevan dan berakar pada pengalaman nyata siswa. Freire menekankan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membantu siswa untuk menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan mereka dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat mereka.¹³¹ Sesuai dengan paparan peneliti bahwa Pendidikan harus di kalaborasi dengan budaya seperti halnya SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan yang menjadikan lokal sebagai citra sekolah untuk meningkatkan peserta didik baru yang menghubungkan siswa dengan warisan budayanya, ini memperkuat identitas SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan dengan menjadikan budaya batik sebagai citra sekolah. Tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga melestarikan dan mengembangkan. Ini memberikan siswa SMA Al-Azhar

¹³¹ Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed*. Continuum, 1970, hal. 64-65

Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan sebuah pengalaman dimana mereka tidak hanya belajar tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga belajar untuk menghargai dan menghidupkan budaya mereka sendiri budaya "batik" yang menjadi bagian dari identitas sekolah dapat berfungsi sebagai simbol kebanggaan.

Membangun citra sekolah yang baik agar diketahui sekaligus diminati masyarakat dan berdampak pada peningkatan jumlah peserta didik yang mendaftar disekolah tersebut diperlukan cara yang tepat.¹³² Hal ini sesuai dengan paparan data yang ada bahwa dalam membangun citra sekolah, terutama di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, salah satu pendekatan yang bisa dioptimalkan adalah melalui pelestarian dan pengembangan budaya lokal. Mengingat posisi sekolah yang berada di daerah dengan kekayaan budaya yang khas yaitu membatik, memanfaatkan budaya lokal dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk menciptakan citra positif, baik di mata masyarakat maupun di kalangan peserta didik. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menarik peserta didik mendaftar.

Merupakan hal yang esensial dan menjadin aset penting dari suatu lembaga atau organisasi dalam membangun kesuksesan bejangka panjang dan berkelanjutan. Untuk itu citra perlu diciptakan dengan sengaja agar benilai positif, tugas lembaga mengidentifikasi citra seperti apa yang ingin dibentuk di mata masyarakat.¹³³ Hal ini menunjukkan bahwa SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan bisa mengoptimalkan peranannya dalam melestarikan budaya lokal Madura yaitu batik dan sambil membangun citra yang positif sebagai sekolah yang

¹³² Fradito, A., Suti'ah, & Mulyadi. *Strategi Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Sekolah*.2020, Al-Idarah-Jurnal Kependidikan Islam, vol. 9,No2 juli-desember 2022.

¹³³ Soemirat, S. & Ardianto, E. (*Dasar-dasar Public Relations*. 2017,Bandung: PT Remaja Rosdakarya,Hlam.110

mencintai dan melestarikan budaya. Pelestarian budaya lokal yang digerakkan oleh sekolah ini tidak hanya akan memberikan dampak positif bagi siswa, tetapi juga bagi masyarakat sekitar dan generasi mendatang dan menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lain dalam menjaga dan melestarikan kekayaan budaya lokal sebagai aset yang sangat berharga.

B. Pelaksanaan manajemen pencitraan melalui budaya *lokal wisdom* dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.

Pelaksanaan adalah Tindakan-tindakan dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang/berkepentingan baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan yang telah ditetapkan.¹³⁴ Pelestarian budaya *lokal wisdom* yang mengarah pada pentingnya melestarikan budaya lokal yang memberikan pengaruh pada citra sekolah di mata masyarakat, orang tua, calon peserta didik baru dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan lingkungan fisik sekolah, Hal ini tentunya dapat menarik perhatian masyarakat supaya memiliki minat dan ketertarikan calon siswa untuk melanjutkan Pendidikan ke sekolah tersebut.

Dalam pelaksanaan citra sekolah dibangun dengan menunjukkan potensi yang ada agar dapat diterima sekaligus menjadi daya penarik bagi pelanggan. Dan sekolah memiliki potensi jika dimformasikan dengan baik dan menarik akan menarik minat dalam membentuk citra sekolah dalam benak pelaggan¹³⁵ dalam pelaksanaan citra

¹³⁴ Astrella Janice, "Studi Tentang Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) dalam Pembangunan Desa di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kapupaten Malinau", Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol. 3, No. 3 (2015), hlm.1462

¹³⁵ Hidayat, A. & Machali, I. (2012). *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah)*. Yogyakarta: Penerbit Kaukaba. hlm 192

SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan menunjukan potensinya dalam melestarikan budaya lokal yang ada ditempat, hal ini menjadi daya tarik bagi masyarakat dimana masyarakat ikut andil dalam pelestarian budaya yang ada disekolah. Sehingga mudah sekali memberikan informasi kepada masyarakat karena SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan setiap kegiatan yang berhubungan dengan budaya masyarakat tahu betul seperti apa program yang ada di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.

1. Identifikasi program kegiatan berbasis batik

Membangun program kegiatan berbasis batik dan kebanggaan merupakan aspek penting dalam pengembangan melestarikan budaya lokal seperti yang di katakana Ki Hajar Dewantara, sebagai bapak pendidikan Indonesia, menyatakan bahwa "pendidikan harus berbasis pada nilai-nilai budaya bangsa untuk membangun karakter dan identitas siswa." Menurutnya, Pendidikan disekolah tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk memperkenalkan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal dan kebanggaan terhadap identitas nasional.¹³⁶ Ini menunjukan bahwa SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan membangun identitas sekolah dengan melestarikan budaya lokal yang ada, yaitu dengan mengenali dan mempraktekan budaya lokal yaitu membatik yang yang menjadi bagian penting di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan dimana pelestarian budaya lokal ini menjadi citra sekolah yang unik, sehingga banyak masyarakat tertarik akan sekolah tersebut dan dapat meningkatkan peserta didik setiap tahunnya terlihat dari SMA

¹³⁶ Ki Hajar Dewantara, *Falsafah Pendidikan dalam Pendidikan Nasional Indonesia*. Balai Pustaka.1947.

Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan yang memiliki identitas yang harus dibanggakan sehingga menjadi citra bagi sekolahnya.

2. Integrasi budaya lokal dalam kurikulum pendidikan menjadi topik yang penting dalam konteks menciptakan pendidikan yang relevan dengan nilai-nilai budaya masyarakat. Seperti yang dinyatakan James A. Banks, seorang ahli pendidikan multikultural, berpendapat bahwa Integrasi budaya lokal dalam kurikulum bukan hanya tentang mengenalkan siswa pada kebudayaan mereka sendiri, tetapi juga tentang memperkenalkan mereka pada nilai-nilai kearifan lokal yang dapat membentuk karakter dan identitas mereka, serta meningkatkan rasa penghargaan terhadap keberagaman budaya.¹³⁷ Hal ini sesuai dengan pemaparan peneliti pada bab sebelumnya bahwa SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan mengintegrasikan budaya lokal membatik yang lainnya untuk memberikan ruang bagi siswa agar dapat berpartisipasi dalam pengetahuannya. Sehingga SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan menghubungkan siswanya dengan budaya disana, dapat menjadikan siswa lebih kreatif dalam melestarikan budaya membatik. Serta memperkuat ikatan antara Pendidikan dan masyarakat setempat.
3. Promosi dalam kegiatan dan media sosial digital budaya lokal didunia Pendidikan merupakan salah satu metode yang efektif untuk menarik minat dan meningkatkan jumlah peserta didik baru. Menurut Fandy Tjiptono promosi adalah komunikasi pemasaran yang dikerjakan untuk mempengaruhi, menyampaikan sesuatu, membujuk, serta meningkatkan pasar sasaran dari suatu perusahaan.¹³⁸ Samahalnya di dunia Pendidikan untuk menarik lebih banyak peserta didik baru

¹³⁷ James A. Banks (2006). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching* (5th ed.). Pearson Education, hlm. 115-117

¹³⁸ Fandy Tjiptono, *Pembuatan media Informasi Sarana Informasi dan Promosi*, Jurnal masyarakat mandiri vol.6 no. 5, oktober 2022. Hlm,357.

SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, mengembangkan kegiatan yang berbasis pada nilai-nilai budaya lokal yaitu membatik, banjari, dan pancasilat. Kegiatan tersebut dapat membantu sekolah membangun citra positif dan mempererat hubungan dengan masyarakat. sesuai dengan Ahamd Suradi yang menyampaikan Sekolah yang melibatkan budaya lokal dalam kegiatan mereka, baik melalui seni, musik, maupun festival budaya, akan lebih menarik bagi orang tua dan calon peserta didik yang ingin anak-anak mereka belajar dalam lingkungan yang menghargai dan merayakan budaya lokal.¹³⁹ Dalam pelestarian budaya lokal membatik yang dilakukan di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan ini menarik perhatian masyarakat dan mendorong mereka untuk memilih bersekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan, terutama bagi calon peserta didik yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan yang melestarikan budaya lokal khususnya batik. Seperti yang dikemukakan oleh Basuki Budiyyatmo menjelaskan bahwa media sosial digunakan berpromosi adalah facebook, whatsapp, dan instagram. Konten promosi berupa video, foto, dan infografis sekolah. Khusus di whatsapp group dilakukan dengan obrolan mempromosikan sekolah dan berharap anggota grup bisa menularkan ke lainnya (gethok tular). Whatsapp grou antara lain dari alumni, grup gereja, grup guru, dan grup lain dimana guru menjadi anggotanya.¹⁴⁰ Seperti paparan peneliti bahwa SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan dalam mempromosi sekolahnya untuk meningkatkan peserta didik baru. Dalam melakukan pencitraan SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan tidak lepas dari penggunaan media yang

¹³⁹Ahmad Suradi, *Pendidikan multicultural dalam Pelestarian Kebudayaan lokal Nusantara di era Globalisasi*. Jurnal wahana akademik vol 5, no1. April 2018. Hlm 113

¹⁴⁰ Basuki Budiyyatmo, *Membangun Citra Sekolah Berdasarkan Marketing Mix untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik* jurnal, manajemen Pendidikan. 2022, hlm, 248

digunakan apalagi media saat ini sangat membantu SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan dalam memberikan informasi mulai dari kegiatan sekolah, prestasi sekolah, promosi adalah bagian penting dalam mengsucceskan semua kegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryosubroto yang menyatakan pada dasarnya media berhubungan masyarakat terdiri atas dua hal, yaitu kata-kata yang tercetak (brosur,spanduk) dan kata kata lisan.¹⁴¹

Media sebagai sarana yang digunakan SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan dalam penyebaran informasi. Informasi yang digunakan menggunakan web, facebook, whatsapp, Instagram dan tiktok untuk media online dan untuk media offline di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan yaitu menggunakan brosur, spanduk. Hal ini sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya orang tua siswa untuk mebetahui informasi sekolah.

4. Dalam dunia Pendidikan tidak hanya soal pengetahuan saja, akan tetapi juga tentang membangun Kerjasama antar kemitraan dan komunitas yang aktif antara guru, siswa, dan komunikasi. Seperti yang di nyatakan Paulo Freire salah satu tokoh penting dalam Pendidikan kritis dan Pendidikan berbasis komunikasi. Dalam bukunya *Pedagogy of the Oppressed*, Freire membahas tentang pentingnya komunikasi dua arah dalam pendidikan, yang melibatkan guru, siswa, dan komunitas. Freire menekankan bahwa pendidikan yang berbasis pada dialog dapat memperkuat kemitraan dalam proses belajar dan mengajar, yang mencakup komunikasi tentang nilai-nilai budaya.¹⁴²

Ini adalah strategi SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. SMA Al-Azhar Paseseh

¹⁴¹ Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Jakarta: Rhineka Cipta,2012.hlam.23

¹⁴² Paulo Freire. *Pedagogy of the Oppressed*. Continuum, 1970 hal. 73-75.

Tanjung Bumi Bangkalan apalagi *lokal wisdom* batik yang ada di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan memberikan banyak peluang untuk sekolah dan siswa selalu berkarya terutama pelestarian budaya lokal. Hal ini didukung oleh pernyataan Larry Cuban, dalam bukunya *How Teachers Taught: Constancy and Change in American Classrooms*, berbicara tentang pentingnya kerjasama yang melibatkan budaya lokal dalam konteks pendidikan. Cuban berpendapat bahwa kerjasama antara guru, orang tua, dan komunitas yang mengedepankan komunikasi budaya akan memberikan manfaat besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar siswa.¹⁴³ Kerjasama yang dilakukan SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan dengan kemitraan diluar, menjadikan dukungan yang sangat membantu sekolah terutama dalam membatik dan siswa dapat terpenuhi fasilitas yang dibutuhkan dalam membatik. Hal ini menjadikan SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan turut mempromosikan kebudayaan lokal dengan semakin memperkuat citra sekolah yang mudah dikenal di masyarakat.

C. Evaluasi manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.

Evaluasi dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam suatu program sekolah. Menurut Sidney P. Rollins “evaluation is the process of making judgment” (evaluasi merupakan proses

¹⁴³ Larry Cuban, *How Teachers Taught: Constancy and Change in American Classrooms*. Teachers College Press, 1993 halm. 189-191.

pembuatan keputusan, dimulai dengan pengumpulan data-data dan informasi yang akhirnya dibuat sesuai kesimpulan.¹⁴⁴

Evaluasi dalam Pendidikan merupakan salah satu komponen yang tak kalah penting dengan prosenya. Ketika proses dalam Pendidikan dipandang sebagai proses perubahan dalam tingkah laku siswa, peran evaluasi dalam proses Pendidikan menjadi sangat penting. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian, tujuan pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru. sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas dalam program sekolah, sehingga pada gilirannya akan membatu pengajaran dalam merencanakan strategi program dalam Pendidikan.¹⁴⁵

Evaluasi yang di terapkan oleh SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan dalam manajemen pencitrان melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru adalah dengan melakukan perencanaan sampai pelaksanaan yang benar-benar terlaksana ataupun sedang berlangsung, semua pihak tetap memantau, semua perencanaan yang sudah dilaksanakan sudah memiliki laporan yang digunakan untuk mengetahui kekurangan apa yang sudah dilaksanakan dan dalam pelaksanaan tersebut apakah sudah sesuai atau tidaak, dan menyediakan apa saja yang di butuhkan saat pelaksaان berlangsung agar tidak ada kendala dalam pelaksanaan tersebut. Evaluasi yang dilakukan di SMA Al Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan secara terstruktur dan melibatkan berbagai pihak terutama rapat dilakukan oleh para pimpinan dan ketua bidang yang terlibat dan setelah itu rapat

¹⁴⁴ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta:Gema Insani,2015), hlm 132

¹⁴⁵ Basir Barhos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro* (Jakarta:PT.Bumi Aksana, 1990), hlm 265

dilakukan untuk semua guru-guru dan semua pimpinan. Kepala sekolah aktif dalam perencanaan dan memastikan kebutuhan sekolah sudah terpenuhi, terutama dalam mendukung siswa baru. adanya evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu mamantau perkembangan sekolah, sementara penerapan lokal batik dianggap efektif dalam mengaitkan pendidikan dengan identitas budaya siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dari hasil penelitian ini dengan judul “manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan” dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka bisa menarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan dari perencanaan manajemen pencitraan melalui budaya batik dalam meningkatkan peserta didik baru ini menunjukan bahwa SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan memiliki tujuan melestarikan budaya lokal sebagai bagian ciri khas dari sekolah tersebut, Strategi manajemen pencitraan melalui budaya batik di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan memiliki tujuan utama untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal batik, sekaligus meningkatkan jumlah peserta didik baru. Melalui penerapan budaya batik dan keterlibatannya dalam kegiatan ekstrakurikuler, sekolah ini tidak hanya mengedepankan pendidikan formal tetapi juga keterampilan non-formal yang dapat memupuk kreativitas siswa dan membangun karakter mereka. strategi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan dan jumlah peserta didik baru, tetapi juga memelihara budaya lokal sebagai identitas unik sekolah, yang mendukung keberlanjutan budaya dan ekonomi masyarakat setempat.
2. pelaksanaan manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi

Bangkalan adalah bahwa sekolah ini berhasil mengintegrasikan budaya lokal sebagai bagian dari strategi untuk memperkenalkan budaya lokal, serta meningkatkan kualitas pendidikan dan jumlah peserta didik baru. Melalui promosi dan Kerjasama dan penerapan budaya lokal seperti batik, pancasilat, dan musik banjari, sekolah tidak hanya membangun kreativitas siswa tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal. Selain itu, integrasi budaya dalam kurikulum, promosi melalui kegiatan budaya, penggunaan media sosial, dan kemitraan dengan komunitas menjadi pelaksanaan yang efektif dalam memperkenalkan sekolah kepada masyarakat luas. Semua ini berkontribusi dalam memperkuat citra positif sekolah, menciptakan daya tarik bagi calon peserta didik baru, dan mendukung pelestarian budaya lokal. Kesuksesan ini menunjukkan bahwa SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan tidak hanya fokus pada pendidikan akademis, tetapi juga mengedepankan pengembangan karakter siswa melalui pelestarian budaya lokal yang berkelanjutan.

3. Evaluasi pada pencitraan sekolah yang melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru adalah proses penting dalam memastikan keberhasilan Lembaga Pendidikan tersebut dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi pencitraan sekolah yang melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru dengan mengadakan rapat yang ditentukan oleh bidang kehumasan dalam capaian apa saja yang perlu di perbaiki dan di tambah.

B. Saran

1. Dengan perencanaan manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan dapat semakin memperkuat citra sebagai sekolah yang menjaga dan

melestarikan budaya lokal sambil meningkatkan kualitas pendidikan dan menarik lebih banyak peserta didik.

2. Untuk SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan dalam mengoptimalkan pelaksanaan manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik di masa depan yaitu Sekolah dapat mengembangkan kurikulum yang lebih terstruktur dengan memasukkan lebih banyak pelajaran atau workshop mengenai budaya dan dalam promosi meskipun SMA Al-Azhar Paseseh sudah memanfaatkan media sosial, akan lebih baik jika sekolah memperkuat penggunaan platform-platform digital dengan konten yang lebih variatif dan menarik, seperti video tutorial batik, live streaming kegiatan budaya, dan dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler. Kolaborasi dengan influencer lokal atau alumni bisa menambah daya tarik promosi di media sosial dan sekolah juga dapat memperluas kemitraan dengan lembaga-lembaga kebudayaan komunitas seni, serta pengusaha lokal untuk lebih mempopulerkan budaya Madura, kolaborasi dengan universitas atau institusi budaya bisa memperkaya materi pembelajaran dan memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk berkembang.
3. Sekolah perlu melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program pencitraan budaya lokal batik ini. Pengukuran ini bisa berupa survei kepada siswa, orang tua, dan masyarakat untuk mengetahui sejauh mana budaya lokal yang diajarkan berdampak pada perkembangan kreativitas siswa dan peningkatan jumlah pendaftar baru.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hidayat. & I.Machali,. (2012). *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah)*. Yogyakarta: Penerbit Kaukaba.
- A. S. Wibowo, *Strategi Pemasaran Pendidikan: Konsep dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 52.
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia* (Jakarta: Gema Insani,2015).
- Al-Munawwir, A. W. *Kamus Al-Munawwir*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Al-Qur'an Kemenag.
- Anggoro Linggar, "*Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Praktis: Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Malang: Buntara Media, 2003).
- Ardhana, *Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005.
- Arifin. "Analisi manajemen hubungan masyarakat dalam upaya meningkatkan citra sekolah" *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no.1 2018.
- Artikel Karangan E.B. Tylor, culture Defined, diambil dari tulisan *Primitive Culture, 1891*, Lihat Aryani,I,K. *Pendidikan Nilai dan Moral. Purwakarta*, Karya Swadaya Mandir,2006.
- Ayatroehadi, *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986).
- Banks A James, *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching* (5th ed.). Pearson,2006.
- Basir Barhos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro* (Jakarta:PT. Bumi Aksana, 1990).
- Budiyatmo Basuki, *Membangun Citra Sekolah Berdasarkan Marketing Mix untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik* *Didi jurnal, manajemen Pendidikan*, 2022.
- Bungaran Antonius Simanjutak, *Kompflik Status dalam Kekuasaan Orang Batak Toba, Bagian Sejarah Batak, Yayasan Pustaka Obor Indonesia*, 2011.
- Comer James. *School Power: Implications of an Intervention Program*. Free Press,1980.
- Cuban Larry, *How Teachers Taught: Constancy and Change in American Classrooms*. Teachers College Press,1993.
- Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989).
- Dewantara Hajar Ki, *Falsafah Pendidikan dalam Pendidikan Nasional Indonesia*. Balai Pustaka.1947.
- Echols, J. M., & Shadily, H. *Kamus Inggris Indonesia*, 2019.

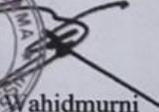
- Efferi Adri, *Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdhotul Muslimin Undaan Kudus*, (Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam).
- Fradito, A, Suti'ah, & Mulyadi. *Strategi Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Sekolah*.2020, Al-Idarah-Jurnal Kependidikan Islam, vol. 9,No2 juli-desember 2022.
- Frank Jefkins, *Public Relations*, (Jakarta: Erlangga, 2003).
- Freire Paulo. *Pedagogy of the Oppressed*. Continuum, 1970.
- Gusri Latifah, “*Strategi Dan Implementasi Cyber Public Relations Perguruan Tinggi Swasta (Studi Kasus Dalam Meningkatkan Citra Pada Tiga Universitas Swasta Di Sumatera Barat*” (Universitas Andalas, 2020).
- Hairunnisa. 2015. *Public Relations*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. *Ayat-ayat alquran tentang manajemen pendidikan islam. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia*, 2017.
- Indrayani, I. (2016) *A Comparative Analysis on the Strategy of Impression Management and Public Diplomacy of Two Indonesian Presidents at APEC CEO Summit*, Journal of Government and Politics, 7(3)
- Istiawati, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa dalam Menumbuhkan karakter konservasi*, Jurnal Cendekia, vol.10.1.
- Janice Astrella, “*Studi Tentang Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) dalam Pembangunan Desa di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau*”, Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol. 3, No. 3 (2015).
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta,1990.
- Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*,2009, Jilid 1, Edisi ke 13, Erlangga, Jakarta
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Lucey, T., & Lucey, T. (2004). *Management Information Systems*. Cengage Learning EMEA.
- Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, (USA: Sage Publications, 2014)*.
- Muh. Tolchah Hasan, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Visipers Offset, 2003).
- Muhammad Qasim, *Langkah langkah Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jurnal Diskursus Islam, 4 (3), 2016.
- Mungmachon R, “*Knowledge and Local Wisdom: Community Treasure*,” Internasional Journal of Humanities and Social Sciences 2, no. 13 (2012).
- Nasiwan, *Teori-Teori Politik* (Yogyakarta: Ombak, 2012).

- Nugroho Eko Novianto dan Krido Eko Cahyono “*Pencitraan, Promosi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Kuliah Di Program Diploma III STIESIA*” Jurnal (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya),2017
- Paulo, (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. Continuum, 2020.
- Perdana, N. G., & Widodo, T. *Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Beasiswa kepada Peserta Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan* (Jakarta: Kemendikbud, 2018).
- Philip, Kotler & Gary Amstrong, *Principles of Marketing*, Eleventh Edition, New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2006.
- Rosidi Ajip, *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda*, (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2011).
- Ruslan Rosady, *Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajawali Press, 2008).
- S, Soemirat. & Ardianto, E. (*Dasar-dasar Public Relations*). 2017, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sartini, *Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati*, Jurnal Filsafat, Nomor 2 Jilid 37, Agustus 2004.
- Sciffman, Leon dan Lesslie Lazar Kanuk, *Perilaku Konsumen. Edisi ketujuh*. Jakarta: Penerbit PT indeks 2007.
- Soedjatmoko, *Etika Pembebasan Piihan Karangan tentang Agama, Kebudayaan ,Sejarah dan Ilmu Pengatahuan* (1st ed.). LP3 ES.1984.
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi: suatu pengantar edisi baru kesatu 1982 / oleh Soerjono Soekanto*. Remadja Karya.1982.
- Soemirat Soleh & Ardianto Elvinaro, *Dasar-Dasar Publik Relations*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-dasar Publick Relations*, Grasindo, 2000.
- Subroto Suryo, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Suharsaputra Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013).
- Suharto Toto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011).
- Sumaatmadja, Nursid. *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*. Bandung:Alfabeta,2002
- Suradi Ahmad, *Pendidikan multicultural dalam Pelestarian Kebudayaan lokal Nusantara di era Globalisasi*. Jurnal wahana akademik vol 5, no1. April 2018.

- Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).
- Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2012.
- Susan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2019.
- Sutojo Siswanto, *Membangun Citra Perusahaan*, (Jakarta: Damar Mulia Pustaka, 2004).
- Suwardi, Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017).
- Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta. Rineka Cipta. 2004.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Tim Penyusun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Model Pembelajaran Kursus Bidang Kehumasan Lanjutan Dalam Jaringan*, (Bandung: Tim Penyusun Kementerian Pendidikan).
- Tjiptono Fandy, *Pembuatan media Informasi Sarana Informasi dan Promosi*, Jurnal masyarakat mandiri vol.6 no. 5, oktober 2022.
- Umam Khoirul Muhamad, *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik*, (Jurnal al-Hikmah vol. 6 no. 2 Oktober 2018).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 BAB XIV Pasal 50 ayat 5.
- Wahyuni Yuli Nurul. “*Pencitraan: Upaya Membangun Public Opinion bagi Lembaga Pendidikan Islam*”, Al-Tanzim. 2 (2018).
- Wiyani Ardy Novan, *Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing*, dalam Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen, Vol. 13 No. 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PASCASARJANA</p> <p>Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133 Website: http://pasca.uin-malang.ac.id, Email: pps@uin-malang.ac.id</p>										
<p>Nomor : B-231/Ps/HM.01/01/2024 Hal : Permohonan Ijin Penelitian</p>	<p>25 Januari 2024</p>										
<p>Kepada Yth. Kepala Sekolah SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan. di Tempat</p>											
<p><i>Assalamu'alaikum Wr.Wb</i></p> <p>Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:</p>											
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Masruroh</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 220106210046</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Magister Manajemen Pendidikan Islam</td> </tr> <tr> <td>Dosen Pembimbing</td> <td>: 1. Dr. H. Muhammad In'an Esha, M.Ag. 2. Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I</td> </tr> <tr> <td>Judul Tesis</td> <td>: Manajemen Pencitraan melalui Budaya <i>Lokal Wisdom</i> dalam Meningkatkan Peserta Didik Baru (Studi Kasus SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan).</td> </tr> </table>		Nama	: Masruroh	NIM	: 220106210046	Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam	Dosen Pembimbing	: 1. Dr. H. Muhammad In'an Esha, M.Ag. 2. Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I	Judul Tesis	: Manajemen Pencitraan melalui Budaya <i>Lokal Wisdom</i> dalam Meningkatkan Peserta Didik Baru (Studi Kasus SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan).
Nama	: Masruroh										
NIM	: 220106210046										
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam										
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. H. Muhammad In'an Esha, M.Ag. 2. Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I										
Judul Tesis	: Manajemen Pencitraan melalui Budaya <i>Lokal Wisdom</i> dalam Meningkatkan Peserta Didik Baru (Studi Kasus SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan).										
<p>Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih</p>											
<p><i>Wassalamu'alaikum Wr.Wb</i></p>											
<p>Direktur,</p> <div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;">  <div style="text-align: center;">  Wahidmurni </div> </div>											

Lampiran 2. Surat Penerimaan Peneliti.



YAYASAN PONDOK PESANTREN "AL AZHAR"
SMA AL AZHAR PASESEH TANJUNGBUMI

MENKUMHAM. Nomor AHU-AH.01.06-0008861

NSS : 302052909001

NIS : 300901

NPSN : 69882373

Jl. Pelabuhan Sarimuna, Desa Paseseh, Kec. Tanjungbumi 69156 Kab. Bangkalan

Email: sma.alazhar89@gmail.com

Phone: 081216155010

SURAT PERNYATAAN KEPALA SEKOLAH

No:381/SP/SMA AL-AZHAR/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Afandi, M.Pd.I.
 Jabatan : Kepala Sekolah SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.
 Alamat : Jl. Pelabuhan Sarimuna, Desa Paseseh, Kec. Tanjungbumi 69156 Kab. Bangkalan.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Masruroh
 NIM : 220106210046
 Judul Tesis : Manajemen Pencitraan melalui Budaya Lokal Wisdom dalam Meningkatkan Peserta didik baru (Studi Kasus di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan).
 Pembimbing : 1. Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.
 2. Dr. H. Ali Nasith, M.Si.,M.Pd.I

Telah melakukan penelitian di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.

Demikian surat persyaratan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar digunakan sebagai mestinya

Bangkalan, 30 April
 2024 Kepala SMA Al
 Azhar

Dr. AFANDI, M.Pd.I.

Lampiran 3. Penetapan Lembaga SMA Pelaksana Double Track Mandiri Tahun 2021.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Gentengkali No. 33, Telp. (031) 5342706, 5342707, 5344508
 Fax. (031) 5465413, 5346707, Kode Pos 60275
 S U R A B A Y A

KEPUTUSAN

KEPALA DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR

NOMOR : 188.4 / 1485 / 101.02 / 2021

T E N T A N G

**PENETAPAN LEMBAGA SMA PELAKSANA
 PROGRAM SMA DOUBLE TRACK MANDIRI TAHUN 2021**

KEPALA DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR

- MENIMBANG** : Bahwa dalam rangka implementasi Program Vokasional pada jenjang SMA sebagai bagian dari program Gubernur Jawa Timur untuk membekali peserta didik dengan skill dan keterampilan yang memiliki standarisasi Dunia Usaha dan Dunia Industri yang dilaksanakan oleh SMA Negeri dan Swasta Se-Jawa Timur berdasarkan kurikulum dan Standar Operasional Prosedur yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.
- MENINGAT** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
 4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa;
 5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan dan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan
 7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
- MEMPERHATIKAN** : Hasil evaluasi usulan Lembaga SMA yang telah melaksanakan program SMA Double Track Mandiri dan telah memiliki standar minimal kurikulum SMA Double Track sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya.

Lampiran SK Kepala Dinas
 Nomor : 188/1485/101/2021
 Tanggal : 8 Maret 2021

**DAFTAR LEMBAGA PENYELENGGARA PROGRAM DOUBLE TRACK MANDIRI
 YANG MENGIKHTUNGKAN SK DARI DINAS**

No	KAB/KOTA	LEMBAGA	NPSN	ALAMAT	PROGRAM KEAHLIAN
1	Kab. Bangkalan	SMA AL AZHAR	69882373	Desa Patehen, Kab. Bangkalan	Multimedia, Otomotif, Tata Boga, Tata Busana, TKR
2	Kab. Bangkalan	SMA AL KHATIBIYAH	20531156	Jl. Kh. Adnrad Darhan No. 374 Priteaman Kec. Moding, Kab. Bangkalan	Tata Boga dan TKR
3	Kab. Gresik	SMA AL-AZHAR Menganti	20500961	Jl. Raya Menganti Kajan 474, Kab. Gresik	Tata Boga, Bidang Buddaya dan Lintas Usaha
4	Kab. Gresik	SMA Sunan Giri Menganti	20500450	Jl. Raya Sunan Giri No 16, Kab. Gresik	Tata Boga
5	Kab. Gresik	SMA Muhammadiyah 8 Cerme	20500463	Jl. Raya Morowud No. 1 Cerme, Kab. Gresik	Tata Boga dan Kecantikan
6	Kab. Kediri	SMA QUEEN AL FALAH	20574701	Kec. Mojo, Kab. Kediri	Tata Boga dan TKR
7	Kab. Malang	SMA AN NUR BULLAWANG	20517785	Jl. Raya Bulawang, Kab. Malang	Multimedia, Tata Boga, Tata Busana, Kecantikan
8	Kab. Malang	SMA DIPONEGORO TUMPAWANG	20517794	Jl. Tunggal Arneang 18, Kab. Malang	Tek Elektro, TKR, Tata Boga, Kecantikan, Tek. Listrik, Sablon Grafika, dan Adm. Perkantoran
9	Kab. Malang	SMA MAARIF LAWANG	20517830	Jl. Mh. Thahirri No. 8 Lawang, Kab. Malang	Tata Boga, TKR, Tekuk Bordir, dan Teknik Komputer Jaringan
10	Kab. Mojokerto	SMA AL-HIDAYAH	20502668	Jl. Jenderal Sudirman No. 69, Kab. Mojokerto	Tata Boga, Tata Busana, dan Hidroponik
11	Kab. Sampang	SMA AL AZIZ	20554825	Jl. pr sumber Gedang, Kab. Sampang	Multimedia, Agro Farm dan Seni Kerasi
12	Kab. Kediri	SMA PANYAYITAN DAHA KEDIRI	20534382	Jl. Balowati II 37 A Kediri	Broadcasting, Robotik, Craf / Seni Ufir, dan Multimedia
13	Kota Mojokerto	SMA TAMAN SISWA	20534746	Jl. Taman Siswa No. 30, Mojokerto	Tata Boga, Tata Busana, Kecantikan dan Service HP



**KEPALA DINAS PENDIDIKAN
 BUDIDAYA DAN KEMAHIRAN
 PROVINSI JAWA TIMUR**
 Dr. H. WISNO MAHYUDI, MT
 Pembina Utama Madya
 NIP. 19630727198803 1 005

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan	Informasi
<p>1. Perencanaan manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al- Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.</p>	<p>1. Bagaimana sekolah SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan menggunakan nilai-nilai budaya lokal batik dalam manajemen pencitraan untuk menarik minat peserta didik baru?</p>	<p>Kepala sekolah, waka kesiswaa, dan waka bidang humas</p>
	<p>2. Apa saja langkah konkret yang telah dilakukan SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan untuk mengintegrasikan budaya lokal batik dalam program-program pengembangan peserta didik baru?</p>	
	<p>3. Bagaimana peran kepemimpinan sekolah dalam mempromosikan dan menerapkan budaya lokal batik</p>	

	<p>sebagai bagian dari strategi manajemen pencitra?</p>	
	<p>4. Apa dampak positif yang telah dirasakan oleh SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan setelah menerapkan pendekatan ini terhadap peningkatan jumlah peserta didik baru?</p>	
	<p>5. Apa tantangan utama yang dihadapi SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan dalam mengimplementasikan budaya lokal batik dalam manajemen pencitra, dan bagaimana cara mengatasinya?</p>	
	<p>6. Bagaimana keterlibatan komunitas lokal mendukung atau menghambat upaya sekolah dalam menggunakan budaya lokal batik sebagai</p>	

	strategi untuk menarik peserta didik baru?	
<p>2. Pelaksanaan manajemen pencitraan melalui budaya <i>lokal wisdom</i> dalam meningkatkan peserta didik baru di sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.</p>	<p>7. Bagaimana SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan memastikan bahwa budaya lokal batik tidak hanya menjadi aspek pencitraan, tetapi juga terintegrasi dalam pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik?</p> <p>1. Bagaimana implementasi manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan untuk meningkatkan daya tarik peserta didik baru?</p>	<p>Kepala sekolah, waka bidang humas, dan wali murid.</p>
	<p>2. Apa saja strategi konkret yang digunakan dalam menggunakan budaya lokal batik sebagai bagian dari manajemen pencitraan sekolah untuk menarik</p>	

	<p>perhatian peserta didik baru?</p> <p>3. Bagaimana peran budaya lokal batik dalam membentuk identitas dan citra positif SMA Al-Azhar Paseseh di mata calon siswa dan masyarakat sekitar?</p> <p>4. Bagaimana tanggapan siswa baru terhadap upaya sekolah dalam mengintegrasikan budaya lokal batik ke dalam kegiatan dan pola pikir di lingkungan pendidikan?</p> <p>5. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan strategi manajemen pencitraan melalui budaya lokal batik, dan bagaimana cara mengatasinya?</p>	
<p>3. Hasil manajemen pencitraan melalui budaya <i>lokal wisdom</i> dalam meningkatkan peserta didik baru di</p>	<p>1. Bagaimana konsep "budaya lokal batik" diinterpretasikan dan diimplementasikan di</p>	<p>Kepala sekolah dan waka bidang humas.</p>

sekolah di SMA Al-Azhar Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan.	SMA Al-Azhar Paseseh?
	2. Bagaimana proses pengenalan dan penyebaran budaya lokal batik kepada calon siswa dan orang tua calon siswa baru?
	3. Bagaimana sekolah mengukur efektivitas strategi manajemen pencitraan yang didasarkan pada budaya lokal batik?
	4. Bagaimana hubungan antara penerapan budaya lokal batik dengan peningkatan kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh SMA Al-Azhar Paseseh?
	5. Bagaimana dukungan dari stakeholders (misalnya guru, orang tua siswa, dan komunitas lokal) dalam mendukung penerapan strategi ini?
	6. Apakah terdapat rencana untuk mengembangkan atau

	memperluas penerapan budaya lokal batik dalam manajemen pencitraan di masa depan?	
--	---	--

Lampiran 5. Kegiatan Wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Dr. Afandi M.Pd.I.



Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Hubungan Masyarakat



Pemberian Kenang-Kenangan Berupa Cinderamata Oleh Kepala Sekolah

LAMPIRAN BIODATA MAHASISWA



Nama : Masrurroh
NIM : 220106210046
Fakultas / Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Tempat Tanggal Lahir : Bangkalan, 04 April 2000.
Alamat : Dusun. Pibates Desa. Tlagah Kec. Galis Kab. Bangkalan
No. HP : 087795080018
Email : masrurroh146@gmail.com
Instagram : @msrurroh_
Riwayat Pendidikan :

Tahun	Jenjang Pendidikan
2007- 2013	SDN Tlagah 03
2013-2016	MTs. Darul Ulum Tlagah
2016-2019	MAN Tambak Beras Jombang
2019-2023	S1 Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2022-2024	S2 Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang